

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AKTIVITAS KEAGAMAAN
UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN NILAI
AGAMA MORAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**



**Oleh:
ANTI ISNANINGSIH
17717251031**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

ABSTRAK

ANTI ISNANINGSIH: *Pengembangan Bahan ajar Aktivitas Keagamaan 5-6 Tahun Untuk Meningkatkan Pengetahuan Nilai Agama Moral. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.*

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) memperoleh informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam pengembangan bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan anak 5-6 tahun, (2) menghasilkan produk berupa buku panduan pembelajaran aktivitas ekagamaan untuk peserta didik usia 5-6 tahun, dan (3) memperoleh informasi mengenai keefektifan bahan ajar dalam pembelajaran aktivitas keagamaan anak usia 5-6 tahun

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *research and development* (R&D) dengan menggunakan model pengembangan Borg & Gall. Desain pelaksanaan pengembangan penelitian dikelompokkan menjadi 3 prosedur pengembangan yaitu: (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan dan (3) validasi produk. Subjek uji coba terbatas dilakukan kepada 2 guru TK ABA Wonotingal dan 2 guru TK ABA KKN. Uji lapangan dan Uji efektifitas dilakukan 111 peserta didik dan 9 guru yang berasal dari TK ABA Sambeng, TK ABA Jragan, TK ABA Babakan, TK ABA Koripan, dan TK Muslimat Masyitoh. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar validasi, angket respon guru, observasi, dan tes lisan peserta didik. Teknik analisis data uji efektifitas yang digunakan adalah *Paired Samples T-Test* dengan taraf signifikansi 0.05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan ditinjau dari komponen kelayakan isi&tujuan, komponen kebahasaan, komponen penyajian, kualitas instruksional, dan kualitas teknis berkategori “sangat baik”. Terdapat perbedaan hasil akhir dari pengetahuan agama dan moral peserta didik usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah guru menggunakan bahan ajar pembelajaran aktivitas yang dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.015 < 0.05$ yang berarti terjadi perubahan yang signifikan dari pengetahuan agama dan moral anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Kata kunci: *bahan ajar, pembelajaran anak usia dini, aktivitas keagamaan*

ABSTRACT

ANTI ISNANINGSIH: The Development Religious Activity's Teaching Materials to Increase Values of Moral Religious to Children ages of 5-6 Years. **Thesis. Yogyakarta: Graduate Program, Yogyakarta State University, 2020.**

This study aims to: (1) obtain informations about the things needed in the development of teaching materials for religious activities of 5-6 years, (2) produce products of the books religious learning activities for children 5-6 years, and (3) obtaining informations about the effectiveness of teaching materials in religious activities of children 5-6 years

This research is a type of research and development (R&D) that uses the Borg & Gall development model. The design of the research development implementation is grouped into 3 development procedures, namely: (1) a preliminary study, (2) development and (3) product validation. The limited trial subject was conducted for 2 ABA Wonotingal Kindergarten teachers and 2 ABA Kindergarten KKN teachers. The field test and effectiveness test were conducted by 111 children and 9 teachers from ABA Sambeng Kindergarten, ABA Jragan Kindergarten, ABA Babakan Kindergarten, TK ABA Koripan, and Muslimat Masyitoh Kindergarten. Data collection techniques using validation sheets, teacher response questionnaires, observation, and oral tests of children. The analysis technique of effectiveness test data used is Paired Samples T-Test with a significance level of 0.05.

The results showed that the teaching materials of religious activity learning were reviewed from the component of content & purpose feasibility, linguistic component, presentation component, instructional quality, and technical quality categorized as "very good". There are differences in the final results of religious and moral knowledge of children aged 5-6 years before and after the teacher uses teaching materials for religious activities as seen from the Sig. (2-tailed) of 0.015 <0.05 which means that there is a significant change in the religious and moral knowledge of children before and after treatment.

Keywords: *teaching materials, early childhood learning, religious activities*

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Anti isnaningsih

Nomor Mahasiswa : 17717251031

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau pengutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang telah lazim. Tanda tangan dosen pembimbing dalam yang tertera dalam persetujuan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi semua prosedur yang berlaku.

Yogyakarta, Februari 2020

Yang menyatakan,



Anti Isnaningsih

NIM. 17717251031

LEMBAR PERSETUJUAN

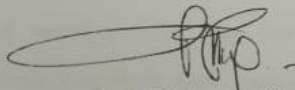
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AKTIVITAS KEAGAMAAN ANAK USIA 5-6
TAHUN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN NILAI AGAMA MORAL

ANTI ISNANINGSIH
NIM: 17717251031

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis

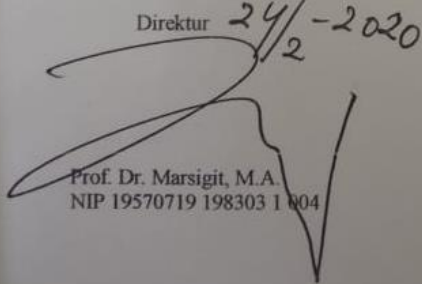
Pembimbing



Dr. Arif Rohman, M.Si.
NIP. 19670329 1994 12 10002

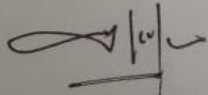
Mengetahui
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta

Direktur 24/2-2020



Prof. Dr. Marsigit, M.A.
NIP. 19570719 198303 1 004

Ketua Program Studi



Prof. Suparno, M.Pd.
NIP. 19580807 198601 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AKTIVITAS KEAGAMAAN
UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN NILAI
AGAMA MORAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

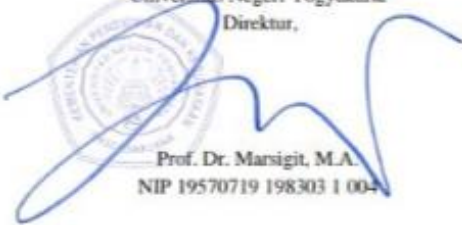
**ANTI ISNANINGSIH
NIM: 17717251031**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 11 Maret 2020

DEWAN PENGUJI

Prof. Dr. Suparno, M.Pd. (Ketua/Penguji)		08 Mei 2020
Dr. Harun, M.Pd. (Sekretaris/Penguji)		11 Mei 2020
Dr. Arif Rohman, M.Si. (Pembimbing/Penguji)		10 Mei 2020
Dr. Amir Syamsudin, M.Ag. (Penguji Utama)		07 Mei 2020

Yogyakarta, 22-6-20
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta
Direktur,


Prof. Dr. Marsigit, M.A.
NIP 19570719 198303 1 004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah ibu tercinta yang telah memberikan segalanya untukku
2. Almamater UNY yang saya banggakan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul "Pengembangan Bahan ajar Aktivitas Keagamaan Anak Usia 5-6 Tahun Untuk Meningkatkan Pengetahuan Nilai Agama Moral" dengan baik dan sesuai dengan perencanaan.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, arahan dan motivasi, dan doa selama proses penulisan tesis ini. Ucapan terimakasih dan salam hormat penulis sampaikan kepada Dr. Arif Rohman, M.Si sebagai dosen pembimbing tesis yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada penulis, sehingga proses penelitian dan penyelesaian penulisan tesis dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu, dalam penulisan tesis ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yaitu Prof. Dr. Sutrisno Wibawa, M.Pd dan Direktur Pascasarjana yaitu Prof. Dr. Marsigit, M.A dan beserta staf, yang telah membantu proses kebutuhan penulisan tesis hingga selesai.
2. Ketua Prodi Pendidikan Anak Usia Dini yaitu Prof. Dr. Suparno, M.Pd dan para dosen yang telah mendedikasikan ilmunya kepada penulis sehingga tesis ini terselesaikan.

3. Validator instrumen penelitian dan materi yaitu Dr. Amir Syamsudin, M.Ag. yang telah memberikan penilaian, saran dan masukan demi perbaikan instrumen.
4. Validator media yaitu Dr. Sudjarwo, M.Pd. yang telah memberikan penilaian, saran dan masukan demi perbaikan produk pengembangan.
5. Riviewer tesis yaitu Dr. Amir Syamsudin, M.Ag. yang telah memberikan penilaian dan masukan kepada tesis hingga proses penyelesaian.
6. Kepala Sekolah beserta guru-guru TK ABA Wonotingal, TK ABA KKN, TK ABA Sambeng, TK ABA Jragan, TK ABA Babakan, TK ABA Koripan, TK ABA Muslimat Masyitoh yang sudah memberikan kesempatan sebagai tempat penelitian.
7. Kedua orangtua penulis, bobon dan alm.bokap yang telah memberikan semangat dan motivasi.
8. Kakaku Mufti Indarnawati, S.Pd., Syukron Masruri, S.H., Fadli Romadhoni, MM., yang telah memberikan dukungan moril maupun materi, serta doa yang tidak pernah putus.
9. Saudaraku kak Nofi, Dina Octavia, Besta yang selalu memberikan semangat dan nasihat tanpa henti.
10. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana, khususnya Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini angkatan tahun 2017 yang telah menjadi penyemangat sehingga tulisan ini bisa terselesaikan

Penulis menyadari akan kritik dan saran yang membangun akan diterima untuk perbaikan lebih lanjut.

Yogyakarta, Maret 2020



Anti Isnaningsih

NIM 17717251031

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Pengembangan.....	11
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	12
G. Manfaat Pengembangan.....	13
H. Asumsi Pengembangan.....	13
II. KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Bahan Ajar Pembelajaran Aktivitas Keagamaan	15
a. Konsep Bahan Ajar	15

b. Bentuk-bentuk Bahan Ajar	15
c. Komponen Bahan Ajar	17
d. Pengembangan Bahan Ajar Aktivitas Keagamaan	20
2. Perkembangan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini	23
a. Teori Kholberg Tentang Perkembangan Moral	23
b. Teori Piaget Tentang Perkembangan Moral	25
c. Teori Robert Selman Tentang Perkembangan Moral.....	25
d. Teori James Tentang Perkembangan Agama	27
e. Teori Oser Tentang Perkembangan Agama	28
f. Teori Elkind Tentang Perkembangan Agama	29
g. Teori Ernest Harm Tentang Perkembangan Agama	29
h. Tingkat Pencapaian Perkembangan NAM dalam Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan	31
i. Karakteristik Tahapan Perkembangan Keagamaan AUD	32
j. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan NAM Anak	36
3. Pembelajaran Anak Usia Dini	38
4. Pembelajaran Keagamaan Anak Usia Dini	42
a. Definisi Keagamaan	42
b. Karakteristik Pembelajaran Keagamaan Anak Usia Dini	43
c. Jenis Pembelajaran Anak Usia Dini	44
d. Aktivitas Keagamaan Anak Usia Dini	46
5. Pelaksanaan Pembelajaran Keagamaan	47
a. Perencanaan	47
b. Metode	48
c. Evaluasi	48
B. Penelitian yang Relevan.....	53
C. Kerangka Pikir.....	55
D. Pertanyaan Penelitian.....	57
III. METODE PENELITIAN	60
A. Metode Pengembangan.....	61

B. Proses Pengembangan.....	61
1. Pengumpulan Informasi	61
2. Perencanaan Pembuatan Bahan Ajar	62
3. Uji Validasi Produk	62
a. Uji Coba Terbatas.....	62
b. Revisi Hasil Uji Terbatas	63
c. Uji Coba Lapangan.....	63
d. Revisi Hasil Uji Lapangan	63
C. Desain Uji Coba Produk.....	63
1. Desain Uji Coba	64
a. Validasi oleh Tim Ahli	64
b. Uji Coba Terbatas	64
c. Uji Coba Lapangan	65
d. Uji Validitas dan Reliabilittas Instrumen Kemampuan Aspek NAM	65
e. Uji Efektifitas	65
2. Subjek Uji Coba dan Uji Coba Efektifitas	66
a. Validasi oleh Tim Ahli	66
b. Uji Coba	66
c. Uji Efektifitas	67
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	67
a. Teknik Pengumpulan Data	67
b. Instrumen Pengumpulan Data	68
4. Teknik Analisis Data.....	72
IV. HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	76
A. Hasil Pengembangan Produk Awal	76
1. Studi Pendahuluan	76
2. Deskripsi Desain Produk Awal	79
a. Perencanaan	79
b. Design	80

c. Pengembangan	82
B. Hasil Pengembangan	83
1. Uji Validasi	83
a. Data Validasi dan Kelayakan Draft Produk Awal Oleh Ahli	83
b. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kemampuan Aspek NAM	85
1) Uji Validitas	85
2) Uji Reliabilitas	86
2. Uji Kelayakan	86
a. Hasil Uji Coba Terbatas	87
b. Hasil Uji Coba Lapangan	88
3. Uji Efektifitas	89
a. Uji Normalitas	90
b. Uji Homogenitas	90
c. Uji <i>Paired t-Test</i>	90
C. Revisi Produk	92
D. Kajian Produk Akhir	102
E. Keterbatasan Penelitian	107
V. SIMPULAN DAN SARAN	108
A. Simpulan	109
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Dimensi Keagamaan Glock dan Stark	25
Tabel 2. Kompetensi Dasar NAM Anak 5-6 Tahun	27
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi	80
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Ahli Media	81
Tabel 5. Kisi-Kisi Angket Respon Guru Terhadap Bahan ajar	81
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Aspek NAM Tes Lisan.....	81
Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Aspek NAM Observasi	83
Tabel 8. Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif Skala Empat	85
Tabel 9. Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif Skala Empat	96
Tabel 10. Hasil validasi ahli materi terhadap produk bahan ajar.....	97
Tabel 11. Hasil validasi ahli media terhadap produk buu panduan	98
Tabel 12. Hasil Validas angket respon guru terhadap bahan ajar	99
Tabel 13. Hasil Uji reliabilitas angket respon guru terhadap bahan ajar	101
Tabel 14. Hasil Validasi Instrumen Penilaian NAM	101
Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Peilaian NAM.....	103
Tabel 16. Hasil respon guru terhadap bahan ajar	104
Tabel 17. Konversi Skala Likert Hasil Respon guru	106
Tabel 18. Data hasil uji normalitas NAM	107
Tabel 19. Data hasil uji homogenitas NAM	108
Tabel 20. Uji paried sample t-test	109
Tabel 21. Uji beda pengetahuan NAM sampel paired t-test.....	109
Tabel 22. Revisi Ahli Materi	101
Tabel 23. Revisi Ahli Media	112
Tablel 24 Revisi Uji Terbatas	115

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Desai one group pre-test post-test	77
Gambar 2. Ilustrasi <i>cover</i> Bahan ajar Pembelajaran Aktivitas Keagamaan	93
Gambar 3. Ilustrasi <i>Layout</i> Isi Bahan ajar Pembelajaran Aktivitas Keagamaan	94

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara membentuk manusia ke arah yang lebih baik. Dalam pendidikan terdapat upaya untuk mengembangkan potensi-potensi yang telah dimiliki manusia. Peningkatan pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas potensi sumber daya seutuhnya. Dikembangkannya upaya perbaikan proses pendidikan baik dari sumber daya manusia maupun sarana prasarana bertujuan menghasilkan generasi yang unggul dan berbudi pekerti luhur. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa setiap pendidikan merupakan usaha sadar dengan tujuan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajarannya secara aktif mengembangkan potensi dalam diri yang diperlukan baik untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Mengembangkan potensi manusia akan lebih tepat apabila pendidikan ditanamkan sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Masa usia dini merupakan waktu yang tepat untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak karena sel syaraf neuron dalam otak berada pada masa peka terhadap rangsangan atau stimulasi yang diterima (Suyanto, 2005: 6). Otak anak yang baru lahir atau pada masa bayi mengandung 100-200 miliar sel syaraf neuron yang akan membentuk kecerdasan seseorang. Kecerdasan akan terbentuk 50% ketika anak berusia 4 tahun, 80% pada usia 8 tahun, dan 100% terjadi pada usia 8-18 tahun (Trianto, 2011: 7). Hal tersebut merupakan upaya strategis untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 memberlakukan kurikulum tentang Standar Nasional Pendidikan Anak

Usia Dini sebagai salah satu acuan wajib yang harus dikembangkan oleh guru, sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Kurikulum ini mencakup standar tingkat pencapaian anak, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, dan standar pengelolaan. Dalam standar tingkat pencapaian anak terdapat aspek perkembangan dan tingkat pencapaian perkembangan. Aspek perkembangan yang tercantum adalah aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

Aspek perkembangan yang terkandung pada kurikulum harus dioptimalkan, salah satunya adalah aspek agama. Perkembangan keagamaan anak adalah keadaan *religiusitas* fitrah yang dibawa anak sejak lahir. Menurut Glock dan Stark dalam Ancok dan Suroso (2011) membagi dimensi-dimensi keagamaan Islam antara lain dimensi keyakinan (akidah), dimensi pengetahuan, dimensi ritual/praktik agama (fiqih), dimensi eksperiensial, dan dimensi konsekuensial (ahlak).

Keagamaan untuk anak usia dini erat kaitannya tentang perilaku seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman anak akan nilai-nilai agama menurut Ernest Harms dalam Lilis Suryani dkk., (2008: 10-11) berlangsung melalui 3 tahap, yaitu: 1) tingkat dongeng (*the Fairy Tale Stage*), 2) tingkat kenyataan (*the realistic stage*), dan 3) tingkat individu (*the individual stage*). Ketertarikan anak terhadap agama sudah mulai muncul sejak usia dini. Akan tetapi, minat terhadap agama ini tidak dapat selalu ditafsirkan bahwa anak mulai menunjukkan sikap rajin beribadah sesuai dengan ritual keagamaan keluarganya. Rasa ingin tahu anak terhadap agama biasanya muncul melalui banyak pertanyaan yang berkaitan dengan agama, seperti “Apakah Tuhan memiliki mata sehingga bisa melihat semua perbuatan yang kita lakukan?” “Dimanakah Tuhan tinggal?” atau pertanyaan

lain yang mengusik seperti “Apakah Tuhan itu ada dan seperti apa wujudnya?”. Konsep anak tentang agama sangat realistik karena anak menterjemahkan apa yang didengar dan dilihat sesuai dengan apa yang sudah diketahuinya.

Perkembangan aspek nilai agama moral pada usia dini mempunyai peran yang sangat penting, baik untuk perkembangan keagamaan pada anak itu sendiri maupun perkembangan diusia selanjutnya. Penanaman nilai-nilai keagamaan ini menyangkut konsep tentang ke-Tuhanan, konsep ibadah, dan nilai moral yang berlangsung sejak dini yang akan mampu membentuk keagamaan mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh untuk sepanjang hidup bagi anak. Hal ini dapat terjadi karena usia tersebut dalam diri anak belum mempunyai konsep-konsep dasar keagamaan yang dapat digunakan untuk menolak ataupun menyetujui konsep yang masuk pada dirinya. Sehingga nilai-nilai agama yang ditanamkan akan menjadi warna pertama dari dasar konsep dalam diri anak. Pada proses selanjutnya nilai-nilai agama yang telah mewarnai sang anak tersebut terbentuk menjadi kata hati (Conscience) yang pada usia remaja akan menjadi dasar penilaian dan penyaringan terhadap nilai-nilai yang masuk pada dirinya (Choiriyah, 2009:2). Salah satu cara untuk mengembangkan lingkup perkembangan nilai agama moral anak usia dini adalah dengan pembelajaran keagamaan.

Pembelajaran keagamaan penting untuk anak. Pada masa usia dini stimulasi akan mudah diterima dengan cara apa yang sering dilihat dan apa yang sering didengar. Merupakan kemampuan dasar untuk mengenal konsep keagamaan ditahun awal-awal kehidupan mereka. Daradjat (2005:129) menjelaskan usia kanak-kanak merupakan usia yang paling subur dalam menanamkan rasa agama pada anak. Masa kanak-kanak adalah jiwa fitrah yang begitu bersih, lugu, polos, jernih, dan jiwa yang masih belum

terkontaminasi sehingga sebuah kesempatan paling dominan untuk pengembangan norma-norma keagamaan dan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama melalui perlakuan oleh pendidik (Rahman, 2005: 22). Meskipun pada usia tersebut anak-anak belum paham hakikat dari keagamaan yang sesungguhnya, namun anak tetap diajarkan konsep agama secara sederhana. Hal ini akan membentuk pengetahuan dasar keagamaan sebagai fondasi untuk mempersiapkan stimulasi pengetahuan ditingkat selanjutnya.

Pembelajaran keagamaan anak usia dini tidak sama dengan semua kegiatan pembelajaran aspek lain karena pembelajaran keagamaan adalah penanaman nilai-nilai keagamaan islam yang sifatnya abstrak untuk anak, sehingga terdapat problem tersendiri bagi pendidik mengenai metode pembelajaran yang sesuai dengan isi materi yang disampaikan. Untuk itu diperlukan metode penanaman nilai-nilai keagamaan Islam bagi anak usia dini yang efektif dan relevan mengingat tahapan ini juga merupakan tahapan perkembangan kognitif pra-opsional dimana pembentukan konsep pengetahuan distimulasi melalui imitasi dan hal-hal yang nampak seperti *modeling* terhadap pendidik di kelas akan membentuk gambaran konsep dalam diri sehingga mempengaruhi perkembangan kognitifnya (Djiwandono, 2006: 73).

Pembelajaran keagamaan diterapkan melalui beberapa metode. Diantara metode tersebut yang dapat digunakan dalam pendidikan keagamaan anak usia dini antara lain metode bercerita, bernyanyi, karyawisata, pembiasaan, latihan, bermain, main peran, diskusi, keteladanan, dan *problem solving* (Anggraini dan Syafril, 2018: 5-8). Penerapan dari jenis metode ini disesuaikan dengan aspek variabel yang akan disampaikan. Selain pendidik dan metode, dalam aktifitas penanaman nilai keagamaan ada beberapa faktor yang saling mempengaruhi. Adapun faktor-faktor tersebut, para

ahli pendidikan membagi menjadi enam faktor, yaitu: tujuan, pendidik, anak didik, metode, materi, dan alat-alat (Syamsul, 2017: 14).

Arifin (2008: 58) mengungkapkan pembentukan jiwa keagamaan pada anak usia dini bergantung pada kemampuan pendidik untuk mewujudkan tiga proses, yaitu: pertama, penyampaian pendidikan agama harus dapat menarik perhatian anak. Guru dapat merencanakan materi, metode, dan alat-alat bantu yang memungkinkan dapat menarik perhatian anak. Kedua, guru harus mampu memberikan pemahaman tentang materi yang diberikan. Pemahaman ini akan lebih mudah diserap jika pendidikan agama yang diberikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak. Ketiga, penerimaan anak terhadap materi pendidikan agama yang diberikan. Penerimaan ini berkaitan dengan hubungan antara materi dengan kebutuhan dan nilai bagi kehidupan anak.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran keagamaan belum tersampaikan secara maksimal dengan ditemukan beberapa permasalahan pembelajaran dalam aspek nilai agama moral seperti rutinitas doa anak-anak masih belum tertib, beberapa anak masih mengucapkan doa dengan suara keras (Setiawati, 2006). Penelitian lain mengungkapkan bahwa masih terjadi beberapa permasalahan aspek nilai agama moral seperti tidak mematuhi perintah guru, pembiasaan bersalaman dengan guru yang masih jarang, kepedulian sesama teman yang masih kurang seperti tidak mau berbagi makanan dan masih belum menghargai teman sebayanya (Kusnilwati; Fauziddin, 2018). Berdasarkan wawancara yang dilakukan di 3 sekolah TK di kecamatan Srandakan Bantul pada bulan Oktober 2018 menunjukkan bahwa penyampaian metode, media, konten materi, dan teknik penyampaian materi kepada anak masih belum tepat. Hal ini dapat dilihat dari penyampaian materi akidah, akhlak, dan fikih menggunakan metode yang sama. Selain itu media penunjang yang digunakan

untuk membantu penjelasan konten materi masih kurang. Misalnya dalam penyampaian materi akidah pendidik hanya menggunakan metode cerita saja tanpa dibantu dengan media pendukung seperti gambar atau video untuk membantu memperjelas. Pada pembelajaran aspek fiqih penyampaian materi langsung pada praktik dan modeling tanpa diberikan penjelasan sebelum praktiki dengan bantuan media gambar atau video untuk memberikan gambaran sebelumnya. Keadaan ini mengakibatkan murid tidak paham secara pasti dari materi apa yang disampaikan. Pada pengaplikasian materi ini tidak sedikit anak yang menirukan sambil bersendagurau dengan teman sebelahnya, bermain air ketika wudhu, melafalkan bacaan sholat dan doa-doa dengan suara yang dikeraskan dari suara biasanya. Tidak sedikit dari peserta didik yang tidak hikmat saat kegiatan praktik sholat apabila guru hanya menjadi *modeling* sholat di depan tanpa diawasi oleh guru pendamping dari belakang.

Selain permasalahan pada metode pembelajaran yang digunakan, guru juga masih mengalami keterbatasan terhadap konten materi yang akan disampaikan. Hasil wawancara lebih lanjut menunjukkan 5 dari 6 guru mengalami kebingungan untuk menerapkan konten materi tiap aspek dan bagaimana proses pembelajaran yang akan disampaikan, 5 dari 6 guru menggunakan acuan panduan pembelajaran dari lembaga keagamaan setempat, sehingga materi pembelajaran keagamaan disampaikan hanya menurunkan dari buku tersebut, seperti contoh dalam acuan bahan ajar yang sudah digunakan untuk materi aspek akhlak yang masih kurang bervariasi serta belum dilengkapi dengan penjelasan metode, alat, langkah pembelajaran, dan bagaimana penyampaian untuk anak, 4 dari 6 guru juga masih mengalami kebingungan mencari sumber pembelajaran keagamaan anak usia dini untuk tiap-tiap aspek, konten materi *habluminallah* dan *habluminannas* sesuai usianya belum semuanya diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran aktivitas keagamaan masih mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Untuk mengakomodasi semua permasalahan tersebut maka dapat diatasi dengan pengembangan bahan ajar aktivitas keagamaan. Dengan adanya pengembangan bahan ajar, diasumsikan akan memberikan kemudahan untuk guru dalam memberikan konsep aspek keagamaan pada anak usia dini secara holistik sesuai dengan tahapannya dan lebih mudah dipahami.

Bahan ajar adalah salah satu media pengajaran yang disusun sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan dibelajarkan untuk peserta didik sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan peserta didik itu sendiri. Bahan ajar memberikan panduan kepada guru untuk mengaplikasikan materi, model, media, metode, dan prosedur penyampaian materi keagamaan yang sesuai untuk anak. Dengan bahan ajar pembelajaran keagamaan guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat membangun konsep pengetahuan keagamaan yang akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Topik pembelajaran untuk anak usia dini dipilih yang dekat dengan kehidupan anak agar lebih mudah diterima. Materi pada bahan ajar aktivitas keagamaan ini ada dua aspek, yakni aspek akhlak, dan fiqih atau bisa disebut sebagai *habluminallah* (hal yang berkaitan dengan aspek akidah dan fiqih), *habluminnas* (hal yang berkaitan dengan aspek akhlak). Konten materi materi akhlaq mengajarkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dengan intervensi cerita seputaran kehidupan anak di rumah dan disekolah, materi fiqih mengenalkan wudhu, sholat, adab buang air, makanan halal haram dan doa-doa pendek dalam aktivitas setiap hari. Konten materi disini sebagai pengenalan konsep awal keagamaan atau *scaffolding* pengetahuan yang akan diterima di usia selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dibutuhkan bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan untuk anak usia dini. Dikembangkannya bahan ajar aktivitas keagamaan anak sesuai dengan kurikulum 2013 diharapkan dapat membantu dan mempermudah pendidik dalam melaksanakan pembelajaran keagamaan, selain itu bahan ajar ini juga diharapkan dapat memberikan contoh penyampaian pembelajaran keagamaan untuk anak usia dini baik dari metode media dan teknik penyampaian untuk anak.

B. Identifikasi Masalah

Dari masalah yang telah dijabarkan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul diantaranya:

1. Metode penyampaian materi pembelajaran keagamaan kurang bervariasi.
2. Kurang tepatnya metode penyampaian materi sehingga anak mengalami kesulitan dalam menerima materi pada variabel keagamaan tertentu.
3. Penyampaian materi aktivitas keagamaan aspek fiqih terkait urutan dan langkah dari tiap-tiap tahapan kegiatan dilakukan hanya dijelaskan pada waktu praktik saja tanpa diberikan penjelasan lebih dalam saat apersepsi sehingga anak masih banyak yang belum benar dalam menirukan dan mempraktikanya, bahkan masih banyak anak yang mempraktikan tidak sungguh-sungguh dan bersuara keras.
4. Dalam praktik kegiatan aktivitas keagamaan tidak sedikit anak belum paham esensi dari kegiatan yang dilakukan.
5. Aktivitas keagamaan hanya dijadikan sebagai sebuah rutinitas biasa yang belum mempunyai target keberhasilan pada tiap-tiap anak.
6. Beberapa aspek kemampuan keagamaan anak belum mencapai tingkat pencapaian perkembangan.

7. Referensi buku mengenai pedoman pembelajaran keagamaan yang masih kurang, hal ini dapat dilihat guru hanya menggunakan satu sumber bahan ajar dari dinas setempat yang akan menjadi objek pengembangan oleh penulis.
8. Sebanyak 70% dari hasil wawancara guru membutuhkan bahan ajar pembelajaran keagamaan yang berisi panduan metode penyampaian materi, media pendukung, langkah pembelajaran serta pedoman penyampaian kepada anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi permasalahan yang telah diuraikan, batasan masalah dalam penelitian ini adalah penyampaian metode pembelajaran kegiatan keagamaan yang belum terimplementasi secara tepat, sehingga tidak sedikit anak yang belum memahami substansi dari pembelajaran yang disampaikan. Anak hanya sebatas menirukan beberapa kegiatan yang dicontohkan oleh guru saja bahkan tidak sedikit dari mereka dalam menirukannya belum benar sehingga banyak diantara mereka kemampuan aspek keagamaan belum mencapai tingkat pencapaian perkembangan.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut, dibutuhkan pengembangan bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan yang dapat digunakan sebagai panduan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran keagamaan di kelas. Konten dari bahan ajar aktivitas keagamaan antara lain berisi panduan metode penyampaian materi, media pendukung, langkah pembelajaran serta pedoman penyampaian kepada anak. Bahan ajar aktivitas keagamaan dikembangkan menjadi beberapa sub variabel diantaranya adalah aspek ahlaq dan aspek fiqih.

D. Rumusan Masalah

1. Apa yang dibutuhkan dalam pengembangan bahan ajar aktivitas keagamaan untuk peserta didik usia 5-6 tahun?

2. Bahan ajar aktivitas keagamaan seperti apa yang sesuai untuk pendidik peserta didik usia 5-6 tahun?
3. Bagaimana efektivitas dari bahan ajar aktivitas keagamaan yang dikembangkan dalam pembelajaran keagamaan untuk peserta didik usia 5-6 tahun?

E. Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan pengembangan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam pengembangan bahan ajar aktivitas keagamaan untuk peserta didik usia 5-6 tahun.
2. Untuk menghasilkan produk bahan ajar aktivitas keagamaan untuk pendidik peserta didik usia 5-6 tahun.
3. Untuk memperoleh informasi mengenai keefektifitasan bahan ajar aktivitas keagamaan yang dikembangkan untuk pembelajaran keagamaan untuk peserta didik usia 5-6 tahun.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang akan dikembangkan pada penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar aktivitas keagamaan yang berisi panduan metode penyampaian materi, media pendukung, langkah pembelajaran serta pedoman penyampaian kepada anak. Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar aktivitas keagamaan berbentuk media cetak
2. Bahan ajar ditujukan untuk pendidik PAUD

3. Bahan ajar aktivitas keagamaan hanya berfokus pada aspek keagamaan peserta didik
4. Bahan ajar aktivitas keagamaan untuk anak usia 5-6 tahun disusun sesuai dengan komponen kelayakan isi, kebahasaan, dan kualitas teknis.
5. Komponen bahan ajar aktivitas keagamaan adalah:
 - a. Halaman sampul
 - b. Kata pengantar
 - c. Bagaimana buku ini digunakan
 - d. Daftar isi
 - e. Pendahuluan
 - f. Kegiatan keagamaan anak
 - g. Materi aspek keagamaan
 - h. Evaluasi pembelajaran
 - i. Daftar pustaka
 - j. Lampiran lembar penilaian anak
6. Materi pokok:
 - a. Akhlaq: memahami perilaku mulia seperti jujur, penolong, sopan, dan hormat.
 - b. Fiqih: memprektikan kegiatan ibadah seperti shoat, wudhu, hafalan surat-surat pendek, dan hafalan doa-doa.
7. Bentuk fisik produk:
 - a. Ukuran : A4
 - b. Bahan cover : Ivory 260 gram
 - c. Bahan isi : Art Paper

G. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan memberikan tambahan ilmu khususnya pada aspek keagamaan.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan aktivitas keagamaan untuk aspek perkembangan yang lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan anak usia dini sesuai dengan karakteristik perkembangannya.
- b. Memberikan tambahan reverensi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga materi dapat lebih tersampaikan untuk anak.

H. Asumsi Pengembangan

Asumsi dalam penelitian pengembangan bahan ajar aktivitas keagamaan ini adalah:

1. Bahan ajar aktivitas keagamaan dapat digunakan sebagai acuan oleh pendidik dalam pembelajaran keagamaan.
2. Bahan ajar aktivitas keagamaan dikembangkan dapat meningkatkan perkembangan aspek keagamaan anak usia 5-6 tahun.
3. Pembelajaran keagamaan akan lebih tersampaikan bagi peserta didik apabila menggunakan bahan ajar ini
4. Bahan ajar ini diharapkan dapat dipergunakan di sekolah tempat penelitian dilaksanakan sebagai salah satu variasi reverensi pembelajaran keagamaan yang sesuai dengan Kurikulum PAUD 2013
5. Pengembangan bahan ajar aktivitas keagamaan ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan, yaitu: waktu dan biaya. Sehingga pengembangan buku ajar

pembelajaran aktivitas keagamaan ini hanya terbatas pada tema tertentu saja untuk peserta didik usia 5-6 tahun.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bahan Ajar Pembelajaran Aktivitas Keagamaan

a. Konsep Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis digunakan dengan tujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Depdiknas, 2010: 27). Seperangkat materi yang disusun secara sistematis ini bisa berupa tertulis maupun tidak tertulis dan menciptakan lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan suasana yang menyenangkan (Prastowo, 2013: 297; Iskandarwassid dan Sunendar, 2016: 171).

Sungkono (2009:2) memaparkan bahan ajar merupakan keseluruhan bahan ajar yang tersusun secara sistematis berdasarkan prinsip pembelajaran untuk digunakan guru atau siswa pada proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sejalan dengan Lestari (2013: 1) yang mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat alat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat alat pembelajaran yang dikemas secara lengkap dan menarik dengan tujuan materi yang tergambar pada capaian kompetensi baik dari sederhana sampai kompleks yang terkandung dalam suatu bahan ajar pembelajaran.

Bahan ajar akan menjadi pelengkap pada sumber belajar utama, sehingga dalam bahan ajar tidak terurai semua materi dari sumber buku utama (Hamalik, 2009: 139). Bahan ajar juga harus disesuaikan dengan lingkungan sekitar agar bahan ajar dapat berguna dengan optimal (Brito,dkk, 2006: 463). Seperti hasil penelitian Eren & Tekirnaslan (2013: 435) menyatakan bahwa proses pembelajaran akan berjalan secara

komprehensif apabila bahan ajar yang digunakan sebagai sumber belajar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

b. Bentuk-bentuk Bahan Ajar

Berdasarkan dari segi subjek, bahan ajar dikategorikan menjadi dua jenis, yakni bahan ajar yang diperuntukan dalam keperluan belajar, dan bahan ajar yang tidak dirancang namun dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Menurut Tasri (2011: 5) mengategorikan bahan ajar menjadi dua, yakni:

- 1) Bahan Ajar yang dirancang dalam keperluan pembelajaran. Bahan ajar ini dibagi menjadi tiga kelompok yakni bahan prestasi, bahan referensi dan bahan belajar mandiri.
- 2) Bahan ajar yang tidak dirancang namun dimanfaatkan untuk belajar. Bahan ajar yang tidak dirancang secara khusus, sehingga pemanfaatannya perlu diseleksi terlebih dahulu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bahan ajar ini diantaranya adalah Koran, film, iklan, berita, dan sebagainya.

Berdasarkan sifatnya, bahan ajar dibagi menjadi empat macam (Rowntree dalam Prastowo, 2015: 42-43):

- 1) Bahan ajar yang berbasiskan cetak, seperti buku, pamflet, panduan belajar siswa, peta, *charts*, foto, dan lain sebagainya.
- 2) Bahan ajar yang berbasis teknologi, misalnya *audio cassettes*, siaran radio, film, siaran televisi, video interaktif, komputer, dan multimedia.
- 3) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
- 4) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia misalnya, telepon, *hand phone*, *video calling*, dan lain sebagainya.

Menurut Kemp & Dayton (1980: 36) mengklasifikasikan media cetak dibagi menjadi tiga, antara lain (a) alat bantu belajar (*learning aids*), (b) materi pelatihan (*training material*), (c) materi informasi (*informational material*). Rowntree (1996); Sadjati dkk (2002: 7) juga mengkategorikan bahan ajar berbahan cetak sebagai berikut :

- 1) Buku, *pamflet*, cetak yang dipublikasikan atau khusus ditukis dan dikembangkan untuk keperluan tertentu.
- 2) Panduan belajar siswa yang dikembangkan untuk melengkapi buku atau buku utama.
- 3) Bahan belajar mandiri yang sengaja dikembangkan untuk program jarak jauh, contohnya modul.
- 4) Buku kerja guru maupun siswa yang dikembangkan untuk melengkapi program-program audio, video, komputer, dan lain sebagainya.

Dalam pengembangan bahan ajar, terdapat beberapa prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan. Menurut Depdiknas (2010: 27) beberapa prinsip dalam pengembangan bahan ajar antara lain:

- 1) Prinsip relevansi atau keterkaitan materi dengan tuntunan standar kompetensi/kompetensi dasar .
- 2) Prinsip konsistensi atau keajegan, misalnya kompetensi dasar yang harus dicapai siswa ada empat maka bahan ajar yang digunakan ada empat macam.
- 3) Prinsip adekuasi atau prinsip kecukupan adalah kecukupan materi dalam bahan ajar untuk mencapai kompetensi yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan paparan diatas, disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis berupa tulis maupun non tulis untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan, mengembangkan bahan ajar perlu memperhatikan prinsip karena

dalam penyusunan bahan ajar harus diperhatikan agar dihasilkan bahan ajar yang sesuai dan efektif dalam pembelajaran. Bahan ajar juga didesain sesuai dengan tingkat perkembangan sasaran, kebutuhan guru dan siswa agar mudah digunakan. Salah satu bahan ajar berbentuk cetak adalah bahan ajar yang dapat dikembangkan sebagai sumber acuan bagi pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Prasetyo & Perwiraningtyas, 2017).

Berdasarkan bentuk bahan ajar yang dipaparkan di atas, pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh peneliti adalah bahan ajar yang sengaja dirancang untuk bahan referensi guru berupa bahan ajar cetak. Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini berbentuk buku. Astrini (2013: 23) menyebutkan bentuk bahan ajar cetak disusun menggunakan bahasa yang sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, siii buku, dan daftar pustaka. Depdiknas (2008: 12) menyatakan bahwa bahan ajar cetak berupa buku harus berisi ilmu pengetahuan hasil analisis kurikulum, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, penyajian yang menarik, dilengkapi gambar, dan isi dari buku yang menggambarkan ide dari penulis. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini dirancang berdasarkan kebutuhan pada temuan studi pendahuluan dan disusun secara sederhana sebagai pendukung, sehingga guru sebagai pengguna akan lebih mudah dalam memahaminya.

c. Komponen Bahan Ajar

Sebelum bahan ajar digunakan dan disebarluaskan terlebih dahulu harus melalui tahapan evaluasi. Sadjati (2012: 47-54) menyebutkan beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan bahan ajar antara lain:

1) Kelayakan isi

Kelayakan isi merupakan validasi atau kebenaran isi secara ilmiah berdasarkan konsep maupun teori yang relevan untuk menunjukkan bahwa isi bahan ajar tidak dikembangkan secara asal. Isi bahan ajar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sehingga tidak menyebarkan kesalahan-kesalahan konsep yang dapat berpengaruh terhadap siswa ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Pada penelitian ini akan mengembangkan bahan ajar aktivitas keagamaan anak usia dini perlu adanya evaluasi kelayakan isi materi untuk memperoleh kevalidan sesuai dengan teori agar memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Aspek kelayakan isi antaarialian adalah kesesuaian isi panduan dengan kebutuhan peserta didik, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kebenaran substansi materi, dan guru terbantu dengan bahan ajar tersebut.

2) Penggunaan bahasa

Penggunaan bahasa dalam pengembangan bahan ajar menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan. Aspek penggunaan bahasa diantaranya adalah pemilihan ragam bahasa, pemilihan kata, keefektivan kalimat, penyusunan paragraf.

3) Penyajian

Penyajian bahan ajar berhubungan dengan penataan letak dan pengemasan buku. Penyajian bahan ajar disusun secara sistematis, kejelasan dalam keterkaitan materi dan topik pembelajaran. Penilaian penyajian buku ajar adalah kejelasan tujuan, penyajian, dan kelengkapan informasi.

4) Ilustrasi/kegrafikan

Ilustrasi kegrafikan akan memberikan penampilan produk menjadi menarik, komunikatif, dan memberikan motivasi sehingga memperjelas pesan informasi yang

disampaikan. Ilustrasi kegrafikan dapat berupa gambar, grafik, diagram, sketsa, simbol, dan skema. Aspek kegrafikan pada buku panduan aktivitas keagamaan antara lain pemilihan jenis font huruf, design tampilan, tata letak, ukuran buku, dan gambar.

Walker & Hess (1984: 206) menyebutkan beberapa kriteria evaluasi kualitas media pembelajaran buku ajar adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas isi dan tujuan
 - a) Ketepatan
 - b) Kepentingan
 - c) Keseimbangan
 - d) Perhatian/minat
 - e) Keadilan
 - f) Kesesuaian dengan siswa

- 2) Kualitas pembelajaran
 - a) Memberikan kesempatan belajar
 - b) Memberikan bantuan belajar
 - c) Kualitas motivasi
 - d) Fleksibilitas pembelajaran
 - e) Hubungan dengan program pengajaran dan lainnya
 - f) Kualitas interaksi sosial pembelajaran
 - g) Kualitas tes dan penampilannya
 - h) Dapat memberi dampak bagi pendidik dalam pembelajaran

- 3) Kualitas teknis
 - a) Keterbacaan
 - b) Mudah digunakan
 - c) Kualitas tampilan
 - d) Kualitas penanggungjawab
 - e) Kualitas pengelola program
 - f) Kualitas dokumentasi

Dapat disimpulkan dari pemaparan teori diatas bahwa evaluasi pengembangan bahan ajar pada penelitian ini adalah validasi dari ahli materi, ahli media, dan angket respon guru. Ahli materi mengevaluasi kelayakan isi bahan ajar, penggunaan bahasa, dan penyajian bahan ajar. Ahli media akan memberikan evaluasi kualitas isi&tujuan, kualitas teknis, dan kualitas pembelajaran. Angket respon guru akan memberikan evaluasi mengenai kelayakan isi, penggunaan bahasa, penyajian, dan kualitas teknis.

d. Pengembangan Bahan Ajar Aktivitas Keagamaan

Bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan merupakan bahan ajar berbentuk cetak yang menyajikan informasi dan memberikan tuntunan kepada guru-guru PAUD untuk melaksanakan proses pembelajaran keagamaan anak usia dini. Keberadaan ini bahan ajar cetak ini diperlukan oleh guru PAUD untuk mempermudah dan memperlancar pelaksanaan pembelajaran keagamaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Setyorini dan Churiyah (2016: 129) yang mengatakan bahwa keberadaan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran bertujuan untuk membantu murid dalam meningkatkan hasil belajar.

Penyusunan bahan ajar untuk pembelajaran merupakan hal yang penting. Bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kebutuhan belajar serta efektif membantu tercapainya kompetensi yang dituju, sehingga harus memperhatikan karakteristik dari bahan ajar tersebut. Lestari (2013: 2) mengatakan terdapat lima karakteristik yang harus ada dalam bahan ajar, yaitu: (1) memahamkan diri sendiri, (2) menjabarkan secara kompetensi dan menyeluruh, (3) dapat digunakan tanpa bantuan bahan ajar lain, (4) adaptif, (5) mudah digunakan dan bermanfaat.

Penyusunan bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan yang dikembangkan peneliti merupakan bahan ajar yang dikembangkan untuk keperluan proses pengajaran guru kepada murid. Materi-materi yang terkandung dalam bahan ajar bersumber dari beberapa buku yang memiliki pembahasan mengenai teori dasar perkembangan agama moral anak usia dini dan lingkup pembelajaran agama moral yang disesuaikan dengan mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran. Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penyusunan dan pengembangan bahan ajar sebagai berikut:

- 1) Analisis, pada tahapan ini peneliti mempersiapkan konten bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan serta materi aktivitas pembelajaran keagamaan anak yang telah ditetapkan. Konten bahan ajar dihasilkan dari hasil studi pendahuluan di sekolah yang kemudian disesuaikan dengan teori yang mendukung.
- 2) Merancang dan menyusun bahan ajar, peneliti merancang materi bahan ajar aktivitas keagamaan yang sesuai dengan kebutuhan. Rancangan materi disesuaikan dengan kurikulum. Selain materi, konten bahan ajar juga berisi bagaimana tahapan cara pengajaran dan penjelasan penyampaian kepada murid serta bagaimana evaluasinya. Setelah rancangan disusun dengan tepat maka dituliskan menjadi naskah agar mudah digunakan.
- 3) Validasi dan Revisi, bahan ajar yang telah disusun kemudian divalidasi berdasarkan kriteria bahan ajar yang baik oleh ahli materi dan media. Setelah mendapatkan revisi oleh ahli dan proses revisi selesai kemudian di ujicobakan oleh guru untuk pembelajaran keagamaan peserta didik. Apa yang dapat guru lakukan adalah mencoba dan mengevaluasi yang harus digunakan untuk mengajar peserta didik. Dalam mengevaluasi bahan ajar, guru-guru mengamati guna memberikan penilaian, evaluasi dan tambahan. Evaluasi ini dapat menghasilkan buku teks paling efektif yang dapat digunakan di dalam kelas (Harsono, 2007: 174). Apabila guru menganggap bahwa bahan ajar tersebut sesuai dengan kurikulum atau silabus, bahan ajar tersebut dapat digunakan untuk mengajar peserta didik.

Bahan ajar yang akan dihasilkan dalam penelitian terdiri dari komponen sebagai berikut:

- 1) Halaman sampul dan halaman judul

Berisi judul, gambar, dan nama penyusun

2) Kata Pengantar

Berisi informasi tentang garis besar maksud penyusunan bahan ajar serta ucapan terimakasih kepada Tuhan

3) Cara menggunakan bahan ajar

Berisi tentang petunjuk penggunaan bahan ajar. Pembaca akan dipandu mengenai bagian-bagian buku

4) Daftar isi

Susunan bahan ajar teks secara keseluruhan beserta penyebutan halaman. Hal ini digunakan untuk mempermudah peserta belajar dalam mencari letak isi yang ingin dicari

5) Pendahuluan

Berisi tentang bagaimana pentingnya buku ini

6) Prose pembelajaran keagamaan anak

Berisi tentang teori, pendekatan, dan metode pembelajaran keagamaan yang sesuai dengan anak usia dini

7) Materi pembelajaran keagamaan anak

Berisi tentang uraian materi-materi yang akan dimuat dalam bahan ajar teks. Dalam bagian ini penulis menguraikan materi akhlak dan fiqih. Setiap aktivitas terdapat bagaimana proses pembelajaran dan penjelasan penyampaian kepada murid

8) Evaluasi pembelajaran

Berisi tentang bagaimana cara menilai kemampuan perkembangan anak sesuai dengan aktivitas kegiatan yang dilakukan.

9) Daftar pustaka

Berisi semua sumber bacaan yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan bahan ajar teks.

2. Perkembangan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini

Agama dan moral merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam memberikan stimulasi perkembangan anak, karena agama dan moral saling memberikan arahan dalam berperilaku di masyarakat baik arahan yang sesuai dengan petunjuk Tuhan maupun yang sesuai dengan masyarakat. Perkembangan nilai agama moral didefinisikan sebagai suatu cara mempercayai akan sesuatu yang dianggap penting dan baik serta menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari sang pencipta, dan berusaha menjadikan apa yang dipercayai sebagai pedoman dalam bersikap, bertuturkata, serta bertingkah laku yang baik dan benar dalam berbagai situasi (Fidhliha, 2017: 14). Beberapa ahli mengungkapkan teori nilai-nilai agama dan moral. Ahli yang mengungkapkan teori perkembangan moral antara lain Kohlberg, Piaget, dan Selman, sedangkan ahli teori tentang perkembangan nilai-nilai agama antara lain James Fowler, Elkind, Oser dan Ernest Harm.

a. Teori Kohlberg Tentang Perkembangan Moral

Kohlberg dalam Crain (2014: 231-236) membagi perkembangan moral menjadi tiga tahap sebagai berikut:

1) Tahap prakonvensional (usia 2-8 tahun)

Pra-Konvensional adalah penalaran pada tahap yang paling rendah. Pada tahap ini anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moral, penalaran moral dikendalikan oleh imbalan (hadiah) dan hukuman eksternal. Tingkatan yang pertama ini dibagi menjadi dua tahap lagi yaitu: (a) Tahap orientasi terhadap kepatuhan dan hukuman, adalah tahap dimana anak hanya mengetahui bahwa aturan-aturan yang ada ditentukan oleh adanya kekuasaan yang tidak bisa diganggu gugat oleh siapapun. Jadi dalam tahap ini mau tidak mau harus mentaati peraturan yang ada, apabila tidak akan mendapatkan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. (b) Tahap relativistik, adalah

tahap dimana anak tidak lagi secara mutlak bergantung pada peraturan yang berlaku diluar dirinya yang dilakukan oleh orang lain yang mempunyai otoritas. Jadi dalam hal ini anak sudah memulai sadar bahwa setiap kejadian mempunyai beberapa segi yang bergantung pada kebutuhan (relativisme) orang yang membuat peraturan dan kesenangan seseorang.

2) Tahap konvensional (usia 9-13 tahun)

Tahap ini anak mentaati standar-standar tertentu, tetapi mereka tidak mentaati standar orang lain. Dalam hal ini pertimbangan-pertimbangan moral didasarkan atas pemahaman aturan sosial, hukum-hukum, keadilan dan kewajiban. Tahap ini terdiri dari dua yaitu: (a) Tahap orientasi mengenai anak yang baik: dalam tahapan ini anak mulai memperlihatkan orientasi terhadap perbuatan yang dinilai baik atau tidak baik oleh orang lain atau sekitarnya. Sesuatu dikatakan baik dan benar apabila segala sikap dan perilaku atau perbuatannya dapat diterima oleh orang lain atau sekitarnya. (b) Tahap mempertahankan norma sosial dan otoritas: pada tahapan ini anak-anak mulai menunjukkan perbuatan yang benar-benar bukan hanya agar diterima oleh lingkungan atau sekitarnya saja, tetapi juga bertujuan.

3) Tahap Pasca Konvensional (usia diatas 13 tahun)

Pada tahap ini anak mengenal tindakan-tindakan moral alternatif, menjajaki pilihan-pilihan dan memutuskan suatu kode moral pribadi. Dalam hal ini anak diharapkan sudah membentuk keyakinan sendiri, dan ia tidak mudah dipengaruhi orang lain. Terdapat dua tahapan dalam tingkat ini, yaitu: (a) Tahap orientasi terhadap perjanjian antara dirinya dengan lingkungan sosialnya. Pada tahap ini ada hubungan timbal balik antara dirinya dengan lingkungan sosial dan masyarakat. Jadi dalam ini anak akan mentaati aturan sebagai kewajiban dan tanggung jawab atas dirinya dalam menjaga keserasian hidupnya disekitarnya. (b) Tahap universal: pada tahap ini selain

ada norma pribadi yang bersifat subjektif ada pula norma etik (baik atau buruk, benar atau salah) yang bersifat universal sebagai sumber menentukan suatu perbuatan yang berhubungan dengan moralitas.

b. Teori Piaget Tentang Perkembangan Moral

Piaget dalam Otib Satibi Hidayat (2008: 2.5) mengenai bagaimana anak memahami serta memandang suatu aturan yang terdalem dalam permainan. Piaget menyimpulkan bahwa terdapat dua tahap saat anak berfikir dalam moralias yakni tahap moralitas heteronomus dan Autonomus. Tahap heteronomus terjadi pada anak usia 4-7 tahun. Perkembangan moral pada tahapan heteronomus terjadi pada awal kehidupan seseorang yang belum memiliki pendirian kuat dalam menentukan sikap dan perilaku. Pada tahap heteronomus anak menganggap bahwa keadilan dan aturan sebagai sifat-sifat lingkungan yang tidak berubah dan lepas dari kendali manusia.

Sedangkan untuk tahapan pengembangan moral yang kedua yaitu tahap moralitas Autonomus yang terjadi pada sekitar umur 10 tahun ke atas. Pada tahapan ini anak sudah memiliki sikap dan perilaku moral dan mulai menyadarinya, seperti aturan maupun hukum diciptakan oleh manusia dan anak juga menyadari bahwa dalam menilai suatu tindakan seseorang harus dipertimbangkan dari tujuan pelakunya.

c. Teori Robert Selman Tentang Perkembangan Moral

Menurut Selman tahapan perkembangan moral dilihat sama seperti tahapan perkembangan pengambilan peran (*role taking*) yang mana meperhatikan sudut pandang orang lain, sementara moralitas merupakan pertimbangan kesejahteraan pada pendapat orang lain karena adanya peningkatan kemampuan seseorang dalam pemikiran atau sudut pandnag orang lain sehingga sangat berhubungan dengan kemampuan pertimbangan moral. Rodgrious dalam Fadillah (2015: 17) menyebutkan lima tahapan dari *role taking*, yakni :

1) Tahap Undifferentiated perspective-taking

Pada tahapan ini berlangsung pada usia 3-6 tahun, anak berfikir bahwa yang paling benar diambil dari sudut pandang dirinya sendiri.

2) Tahap Social Information Perspective

Pada tahap ini berlangsung pada usia 6-8 tahun, anak sudah mulai menyadari bahwa orang lain akan menafsirkan sesuatu dari cara dan sudut pandang yang berbeda, tergantung dari niat saat melakukan sesuatu.

3) Tahap Self Reflect Perspective Taking

Pada tahapan ini berlangsung pada usia 8-10 tahun, anak sudah mengerti bahwa orang lain akan mempunyai pandangan sendiri dan orang lainpun memahami bahwa anak akan mempunyai sudut pandang sendiri. Anak sudah mampu memahami pentingnya membiarkan oranglain tahu bahwa permintaan mereka tidak akan diabaikan, contoh anak sesungguhnya tahu bahwa memanjat pohon itu tidak dibenarkan namun karena untuk menyelamatkan kucing yang terjepit di atap maka si anak harus memanjat pohon.

4) Tahap Third-Party Perspective-Taking

Tahapan ini berlangsung pada usia 10-12 tahun, anak sudah dapat membayangkan sudut pandang orang ketiga dan sudah dapat mempertimbangkan sudut pandang orang lain.

5) Tahap Societal Perspective Taking

Tahap ini dimulai pada usia 14 tahun, dalam perkembangan pengambilan peran, seseorang telah menyadari adanya komunikasi dan pengambilan peran yang sejajar maka sesuatu tak akan menghasilkan hasil yang kurang bagus meskipun berbeda sudut pandang.

d. Teori James Fowler Tentang Perkembangan Agama

Terdapat perkembangan keagamaan dalam tahap kepercayaan eksistensial. Tahap tersebut menjelaskan bagaimana pembentukan dan perkembangan keimanan seseorang, tahap perkembangan kepercayaan eksistensial menurut James Fowler menurut Suntrock dalam Inyani (2015: 193-194):

1. Tahap 0: kepercayaan elementari awal (*Primal Faith*)

Tahap ini muncul sebagai tahap nol atau *pre-stage* yakni masa 0 sampai 3 tahun dimana kepercayaan masih belum terdiferensiasi. Rasa percaya dalam tahap ini masih pralingustis atau tahap primal. Keimanan pada masa ini dibentuk oleh rasa kepercayaan anak terhadap pengasuhnya dan rasa aman dari lingkungannya. Interaksi yang mendukung dalam perkembangan iman adalah interaksi yang menumbuhkan keyakinan pada dirinya bahwa dirinya adalah insan yang dihargai

2. Tahap 1: kepercayaan intuitif proyektif (*intuitive project-faith*)

Tahapan ini muncul sekitar usia 3-7 tahun, pola eksistensial yang *intuitif-proyektif* menandai daya imajinasi dan gambaran dunia sangat berkembang. Apa yang terjadi di tahap 0 sangat berharga di tahap ini. Pengalaman disusun melalui seperangkat pengalaman inderawi dan kesan emosional yang kuat. Unsur terpenting dalam perkembangan ini adalah intuisi anak yang digunakan untuk memaknai dunia di sekitarnya. Intuisi yang menangkap nilai serta religius memungkinkan untuk dipantulkan oleh para tokoh terdekat seperti ayah, ibu, pengasuh, guru, pemuka agama, dan kerabat keluarga yang dekat dengan anak.

3. Tahap 2: kepercayaan eksistensial mitris-harfiah (*mythical literal-faith*)

Tahap ini muncul pada masa akhir anak-anak atau sekitar umur 6-11 tahun. Muallim tumbuh operasi logis pengalaman imajinasi di tahap satu, mampu membedakan perspektif sendiri dengan perspektif orang lain. Karakteristik dari tahapan ini antalain

pemikiran lebih logis dan konkrit kisah-kisah agama diinterpretasikan secara harfiah, Tuhan digambarkan seperti figure orang tua.

4. Tahap 3: eksistensial sitesis konvensional (*Synthetic conventional-faith*)

Tahap ini muncul sekitar usia 12-20 tahun. Ciri khas pada tahap ini adalah perhatian pada hubungan pribadi, cara memandang dunia oleh remaja dilihat dari perspektif interpersonal, pemikiran lebih abstrak, dan mampu menyesuaikan diri dengan kemampuan oranglain.

5. Tahap 4: kepercayaan eksistensial individual (*Individuativereflective faith*)

Tahap yang muncul lebih dari 20 tahun adalah tahap awal pertamakalnya individu mengambil tanggungjawab penuh bagi kepercayaan religius sendiri serta mulai menjelajahi kedalaman pengamalan nilai-nilai dan keyakinan agama seseorang.

6. Tahap 5: Kepercayaan eksistensial konjungtif (*Conjunctive faith*)

Tahap ini terjadi sekitar usia lebih dari 35 tahun yakni, suatu tahap yang lebih melibatkan keterbukaan terhadap sudut pandang yang berlawanan yang berasal dari kesadaran akan keterbatasan dan pembatasan seseorang.

7. Tahap 6: kepercayaan yang mengacu pada eksistensial yang universalitas (*Universalizing*)

Tahap ini merupakan tahap tertinggi dari perkembangan agama yang melibatkan kegiatan mentransendesikan spesifiknya untuk menggapai rasa keberatuan. Peralihan pandangan pada peristiwa-peristiwa konflik tidak selamanya dipandang sebagai paradoks.

e. Teori Oser Tentang Perkembangan Agama

Teori oaser dalam pengembangan agama mendefinisikan bahwa agama menghubungkan realitas yang berfungsi untuk memberikan makna dan arah tujuan hidup (Bridges&A.Moree, 2002). Oser menggambarkan lima tahapan perkembangan

agama, namun tiga di antaranya merupakan tahapan-tahapan penalaran yang dicapai pada masa kanak-kanak dan remaja.

Pada tahap pertama pandangan anak tentang Tuhan sangatlah konkret, Tuhan dilihat secara terlibat langsung dengan peristiwa atau kejadian langsung sehari-hari yang dialami, sebagai penyebab semua peristiwa dan sebagai pencipta semua hal. Apabila tidak mematuhi aturan tuhan maka akan mengalami hukuman langsung seperti kecelakaan atau sakit. Bentuk ini seperti pada tahapan penalaran moral pra-konvensional Kohlberg (1987) dimana aturan harus dipatuhi untuk menghindari hukuman.

Tahap kedua dan ketiga, yakni pada masa kanak-kanak dan remaja yang memandang Tuhan dengan cara yang kurang menghukum. Tuhan dapat dipengaruhi oleh perilaku baik, doa, serta kepatuhan ritual dan praktik keagamaan. Tuhan juga dipandang lebih kecil kemungkinannya untuk ikut campur tangan secara langsung dan konkret dalam urusan manusia.

f. Teori Elkind Tentang Perkembangan Agama

Elkind mengungkapkan bahwa individu akan memahami perbedaan keyakinan dasar dalam kegiatan ibadah dan berdoa antar agama yang berbeda, ketakwaan terhadap perintah ajaran agama dan menganggap agama penting dalam kehidupan, namun pemahaman tersebut dapat dinalar ketika individu berada di masa remaja atau dewasa. Namun akan berbeda pemahaman ketika masa kanak-kanak. Terdapat tiga tahap perkembangan agama pada masa kanak-kanak yakni sejajar dengan tahap pra-operasional, operasional konkret, dan operasional formal.

g. Teori Ernest Harm Tentang Perkembangan Agama

Harm mengatakan perkembangan keagamaan anak usia dini melalui tiga tingkatan, yakni:

1) *The Fairy Tale Stage* (Tingkat dongeng)

Pada tahapan tingkat ini dimulai pada usia 3-6 tahun, tingkat ini konsep pengenalan Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Konsep Tuhan berkembang sesuai dongeng tingkat perkembangannya, artinya anak menanggapi agama namun menggunakan konsep fantasi melalui dongeng yang terkadang kurang masuk akal.

2) *The Realistic Stage* (Tingkat kenyataan)

Tahapan tingkat ini terjadi pada usia 7-16 tahun. Ide anak tentang ketuhanan sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan pada tingkatan *realis*. Konsep keagamaan muncul melalui lembaga keagamaan dan pembelajaran dari orang dewasa lainnya.

3) *The Individual Stage* (Tingkat individu)

Pada tingkat tahap ini individu telah memiliki kepekaan emosi yang tinggi sejalan dengan perkembangan usianya.

Teori perkembangan moral dan agama dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa agama dan moral merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Moral dalam agama Islam disebut sebagai *akhlaqul qarimah* yaitu kesopanan yang tinggi dan keyakinan akan baik atau buruk (Inawati, 2017). Moral merupakan keadaan batiniah yang menentukan manusia untuk berperilaku, bersikap, dan bertingkah yang sesuai dengan ajaran agama karena nilai agama dan moral budaya mengandung norma-norma dalam kehidupan (Bauto, 2014). Pada dasarnya setiap perkembangan agama dan moral anak mempunyai tahapan yang sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangan dan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Dari paparan teori menurut para ahli dapat didimpulkan bahwa perkembangan agama anak usia dini dimulai pada usia (0-3 tahun) yakni tahap kepercayaan yang

belum terdeferensiasi karena keimanan pada tahap ini hanya sebatas rasa percaya dan aman dari lingkungan sehingga merasa dihargai.

Tahap selanjutnya adalah tahapan intuitif (3-7 tahun) dimana keagamaan terbentuk akibat dari pengaruh tahap deferensiasi yakni kepercayaan disusun dari pengalaman inderawi dan secara konkret dilihat langsung dari keseharian yang dialami, seperti contoh apabila tidak mematuhi atuan maka akan mendapat hukuman, hal ini sejalan dengan tahapan perkembangan moral pra-konvensional menurut Kohlberg dan tahap moral heteronom dimana perilaku moral dikendalikan oleh hadiah dan hukuman. Stimulasi dalam tahapan ini dapat menggunakan dongeng sebagai media pengenalan konsep Tuhan.

Tahap selanjutnya adalah eksistensi mistis harfiah atau realis (6-11 tahun) bahwa kepercayaan tumbuh dari logis pemahaman imajinasi tahap deferensiasi yakni mampu membedakan perspektif oranglain, sejalan pada perkembangan moral tahap *social information perspective* dimana anak mulai menafsirkan sesuatu dari cara atau sudut pandang yang berbeda. Keagamaan tingkat realis yakni konsep agama muncul melalui lembaga keagamaan dan pembelajaran orang dewasa.

h. Tingkat Pencapaian Perkembangan Nilai Agama Moral Anak Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini memaparkan Tingkat Pencapaian Perkembangan Nilai Agama Moral anak usia 5-6 tahun sebagai acuan kurikulum pendidikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Kompetensi Dasar Capaian Perkembangan NAM Anak 5-6 Tahun

KD	Keterangan
3.1	Mengenal kegiatan ibadah sehari-hari
3.2	Mengenal perilaku baik sebagai cermin akhlak mulia
4.1	Melakukan kegiatan ibadah sehari-hari
4.2	Menunjukkan perilaku santun sebagai cermin akhlak mulia

Capaian perkembangan aspek nilai agama dan moral anak usia dini sesuai dengan kompetensi dasar diatas, bahwa capaian tersebut diawali dari pengetahuan anak tentang agama dan moral yang nantinya anak dapat melakukan atau bertindak baik atau buruk sesuai dengan lingkungan dan pengalaman yang diterimanya.

i. Karakteristik Tahapan Perkembangan Keagamaan Anak Usia Dini

Berdasarkan sifatnya, keagamaan anak usia dini berbeda dengan keagamaan orang dewasa, berikut adalah beberapa karakteristik keagamaan anak usia dini menurut Akbar (2019: 56) sebagai berikut:

1) Ideas Accepted On Authority

Semua pengetahuan yang dimiliki anak datang dari luar dirinya terutama dari orangtuanya. Semenjak lahir anak sudah terbentuk untuk mau menerima dan terbiasa untuk mentaati apa yang disampaikan orang tua, karena dengan demikian akan menimbulkan rasa senang dan rasa aman dalam dirinya. Maka nilai-nilai agama yang diberikan oleh orangtua atau orangtua pengganti dengan sendirinya akan terekam dan melekat pada anak. dalam hal ini maka orangtua mempunyai otoritas yang kuat untuk membentuk religiusitas anak

2) Unreflective (Tidak mendalam)

Sifat ini ditunjukkan anak dengan menerima kebenaran ajaran agama tanpa kritik, tidak begitu mendalam dan sekedarnya saja. Mereka sudah cukup puas dengan keterangan-keterangan walau tidak masuk akal. Misal: ketika anak bertanya mengenai keberadaan Tuhan kepada orang dewasa, maka orang dewasa menjawab bahwa Tuhan di atas.

3) Egosentris

Sifat ini ditunjukkan anak dengan perilaku melaksanakan ajaran agama anak lebih menonjolkan kepentingan dirinya dan anak lebih menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya. Misalnya anak melakukan puasa ramadhan tetapi puasa yang dilakukan untuk mendapatkan hadiah yang telah diiming-imingkan oleh orang tuanya.

4) Anthromorphis

Sifat ini ditunjukkan anak dengan pemahaman anak dengan konsep Tuhan tampak seperti menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Anak memahami keadaan Tuhan sama dengan manusia, misalnya pekerjaan Tuhan mencari dan menghukum orang yang berbuat jahat disaat orang itu berada dalam tempat yang gelap. Anak berpendapat Tuhan bertempat di syurga yang terletak di langit dan tempat bagi orang yang baik. Bagi anak-anak Tuhan dapat melihat perbuatan manusia langsung ke rumah-rumah mereka seperti layaknya orang mengintai.

5) Verbalis dan ritualis

Sifat ini ditunjukkan anak dengan kegemaran menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan, mengerjakan amaliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tututan yang diajarkan. Misalnya gemar melafalkan atau mendengarkan bacaan surah atau iqro.

6) Imitatif

Sifat ini ditunjukkan anak dengan cara anak suka meniru tindakan keagamaan yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungannya terutama orang tuanya. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sarkawi (2006) bahwa pada usia 4-6 anak mulai peka terhadap perilaku orang lain dan berupaya memperhatikan orang lain untuk ditirunya. Misalnya anak melakukan sholat fardhu karena melihat orang tuanya sedang mengerjakan sholat.

7) Rasa takjub/kagum

Sifat ini ditunjukkan anak dengan perilaku mengagumi keindahan-keindahan lahiriah pada ciptaan Tuhan, namun rasa kagum ini belum kritis dan kreatif. Misalnya ketika anak di ajak rekreasi ke gunung, lalu ia mengatakan “wow indahnyaa”, maka hendaknya orang tua mengganti kalimat itu dengan kalimat thoyybah seperti masya Allah/Subhanallah.

Aspek keagamaann dalam diri anak usia dini akan diterima melalui beberapa tahapan, berikut adalah proses timbulnya rasa keagamaan dalam diri anak usia dini:

1) Rasa Ketergantungan

Manusia dilahirkan ke dunia ini memiliki empat kebutuhan, yakni keinginan untuk perlindungan (security), keinginan akan pengalaman baru (new experience), keinginan untuk dapat tanggapan (response), keinginan untuk dikenal (recognition). Berdasarkan kenyataan dan kerjasama dari keempat keinginan itu, maka bayi sejak dilahirkan hidup dalam ketergantungan. Melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak (Mansur, 2007: 47).

2) Instink Keagamaan

Bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa instink. Diantaranya instink keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya instink itu belum sempurna. Dengan demikian pendidikan agama perlu diperkenalkan kepada anak jauh sebelum usia 7 tahun. Artinya, jauh sebelum usia tersebut, nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Nilai keagamaan itu sendiri bisa berarti

perbuatan yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan atau hubungan sesama manusia (Mansur, 2007: 47-48).

3) Fitrah

Jika dipandang dari sudut ajaran Islam, maka Islam juga mengatakan bahwa potensi beragama telah dibawa manusia sejak lahir. Potensi tersebut dinamai "fitrah" yakni sebuah kemampuan yang ada dalam diri manusia untuk selalu beriman dan mengakui adanya Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa sebagai pencipta manusia dan alam. Namun di dalam Islam juga dijelaskan bahwa potensi tersebut hanya akan berkembang bila anak-anak dibesarkan dalam lingkungan yang memberi kesempatan tumbuh kembangnya potensi beragama anak. Jika tidak anak-anak akan mengakui berbagai macam nama Tuhan. Tetapi untuk membuktikan bahwa potensi itu ada, di dalam Islam dijelaskan bahwa dalam kondisi terdesak setiap manusia akan mencari perlindungan kepada Tuhan meskipun dalam kondisi normal dia melupakan bahkan mengingkari Tuhan (Sit, 2014).

Robert W. Crapps (Akbar, 2019: 58) menyebutkan bahwa proses pendidikan agama pada anak usia dini harus memperhatikan beberapa hal, yakni :

1) Pembinaan pribadi anak

Pendidikan pribadi pada anak dalam kehidupan adalah orangtua. Selanjutnya pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal atau non formal. Pengeaman yang dilihat maupun didengar akan membentuk pembinaan pribadi anak.

2) Perkembangan agama anak

Pendidikan agama anak sebaiknya ditanamkan sejak dalam kandungan, saat setelah lahir pendidikan agama ditanamkan bersamaan dengan pertumbuhan pribadinya.

Pengalaman agama yang dialami anak akan membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan kepercayaan agama yang telah dianut.

3) Pembiasaan pendidikan pada anak

Penanaman sikap baik pada anak tidak hanya melalui penjelasan saja, namun perlu adanya proses pembiasaan, karena agama akan memiliki arti apabila dijelaskan dengan pendekatan yang sesuai dengan anak dan dekat dengan kehidupan anak sehari-hari.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keagamaan anak akan terbentuk adanya pengaruh oleh orang-orang terdekat mulai dari orang tua, keluarga, guru, dan lingkungan. Kemudian sifat atau bentuk pemahaman anak tentang keagamaan sesuai dengan teori perkembangan agama, yakni belum mendalam, masih melihat dari perspektif diri imitasi dari orang sekitar, rasa takjub saat melihat keindahan alam.

j. Faktor yang mempengaruhi perkembangan Nilai Agama Moral Anak

Jalaludin (2010: 301-314) mengklasifikasikan faktor yang memengaruhi keagamaan individu antara lain faktor internal dan faktor eksternal, berikut adalah penjabarannya:

1) Faktor Internal

Merupakan faktor yang muncul dari dalam diri seseorang, meliputi:

a) Faktor Hereditas

Merupakan faktor bawaan yang dibawa sejak manusia lahir. Jiwa keagamaan tidak diturunkan secara turun temurun, namun terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif.

b) Tingkat Usia

Tingkat perkembangan usia menimbulkan konflik kejiwaan, yang cenderung mempengaruhi konversi agama.

c) Kepribadian

Merupakan identitas atau jati diri seseorang yang menampilkan cirri-ciri pembeda dari individu lain diluar dirinya. Dalam kondisi normal manusia memiliki perbedaan kepribadian dan inilah yang mampu mempengaruhi perbedaan jiwa keagamaannya.

d) Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan berpengaruh terhadap jiwa keagamaan seseorang karena hanya orang yang memiliki jiwa sehat akan mampu berfikir jernih untuk menentukan sikap keagamaannya.

2) Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar jiwa seseorang, meliputi:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga memeberikan pengaruh terhadap perkembangan keagamaan manusia. Oleh karenaya sebagai intervensi untuk perkembangan jiwa keagamaan, orang tua memiliki beban tanggungjawab penuh. Keluarga merupakan faktor yang paling dominan untuk meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan untuk individu.

b) Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional dapat berupa lingkungan sekolah formal maupun nonformal seperti kelompok bermain atau pesantren Lingkungan ini juga memiliki pengaruh yang besar bagi perkembangan jiwa keagamaan terutama peserta didik.

c) Lingkungan masyarakat

Peran norma-norma dan tatanan masyarakat yang cenderung mengikat akan membuat perkembangan jiwa keagamaan menjadi pesat.

3. Pembelajaran Anak Usia Dini

Conny (2002) menjelaskan teori belajar *Behaviorisme* merupakan aliran psikologi yang memandang bahwa manusia belajar dipengaruhi oleh lingkungan. Peran lingkungan yang dapat diramalkan dalam memunculkan suatu perilaku yang diamati (Papalia, Olds & Feldman, 2009: 48). Dalam teori ini percaya bahwa manusia belajar mengenai dunia dengan cara yang sama yakni dengan bereaksi terhadap lingkungan yang menyenangkan, menyakitkan, dan mengancam. Pembentukan perilaku berfokus pada belajar mengasosiasikan pembentukan mental antara dua rangsangan atau peristiwa sensori. Bentuk belajar mengasosiasikan ialah *operant conditioning* dan *classical conditioning*.

Classical conditioning merupakan respon terhadap stimulasi yang membangkitkan asosiasi dengan stimulus normal untuk memperoleh respon, dalam hal ini dicontohkan penelitian psikolog Ivan Pavlov bereksperimen tentang anjing yang mengeluarkan air liur saat bel berbunyi tanda waktu makan. Dalam penellitianya, air liur sebagai pengkondisian klasikal terhadap stimulus berupa bunyi bel yang akan membangkitkan sebuah asosiasi dengan stimulus berupa makanan (Papalia & Ruth Dulkan Feldam, 2015: 33).

Operant conditioning merupakan pengulangan sebuah respon yang telah diperkuat (*reinforced*) dengan akibat-akibat menarik dan akan menekan sebuah respon. Penguatan merupakan proses ketika perilaku diperkuat akan meningkatkan kecenderungan bahwa perilaku akan diulangi. Penguatan dapat berupa penguatan positif atau penguatan negatif. Penguatan positif seperti pemberian makan, pujian, dan sebagainya. Sedangkan penguatan negatif dapat berupa hukuman. Namun, dalam *operant conditioning* penguatan negatif dapat menurunkan timbulnya pengulangan perilaku (Papalia & Ruth Duskin Feldam, 2015: 34). Penguatan akan efektif apabila

mengiringi sebuah perilaku, tetapi apabila tidak lagi mendapatkan penguatan maka respon akan memudar atau kembali ke tingkat semula. Sementara penguatan efektif apabila diberikan pada orang berkebutuhan khusus, gangguan mental, maupun gangguan emosional (Papalia et al., 2009: 50).

Dari penjelasan diatas, teori yang digunakan dalam penelitain ini adalah teori belajar *behaviorisme*. Teori belajar *behaviorisme* berpusat pada lingkungan, oleh karenanya iklim lingkungan sangat memberikan pengaruh sehingga manusia beraksi dari stimulus lingkungan yang diterima dan menimbulkan respon sebagai efek dari stimulasi. Teori sosial Albert Bandura dalam (Brewer, 2007: 13) menyebutkan bahwa anak usia dini belajar melalui imitasi atau meniru sehingga apapun yang dilakukan melalui panca indera anak merupakan proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik (Hamalik, 2008: 57). Perubahan yang dimaksud adalah hasil dari proses belajar yang ditujukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, perubahan kemampuan, perubahan daya reaksi, perubahan kemampuan (Sudjana, 2004: 28).

Miller (1996: 16-21) juga menyebutkan beberapa cara belajar anak usia dini diantaranya:

- a. Anak belajar melalui interaksi dengan alat pembelajaran
- b. Belajar melalui *feedback*
- c. Anak belajar melalui sebuah interaksi dengan teman sebayanya dan orang dewasa
- d. Anak belajar memerlukan waktu
- e. Anak belajar melalui pengalaman yang terintegrasi.

Kostelnik dkk. (1999: 57-66) menyebutkan beberapa prinsip pembelajaran anak usia dini :

a. *Children are active learners*

Anak merupakan pembelajar yang aktif terhaap lima jenis, diantaranya adalah: (1) mengoptimalkan kemampuan motorik secara totaitas, (2) mengintegrasikan kemampuan inderanya untuk memperoleh sesuatu seperti penglihatan, memnau, pendengaran, dan sebagainya, (4) anak merupakan partisipan yang aktif pada setiap pengalaman sepeti mengamati, melakukan, interaksi, (5) anak bermain adalah mencari kepuasan.

b. *Children's learning is influenced by maturation*

Anak belajar dipengaruhi oleh kematangan yang berbeda-beda. Dalam diri anak, kematangan tidak terjadi begitu saja, namun membutuhkan rangsangan serta fasilitas untuk memunculkan kematangan tersebut disertai dengan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkambnagan juga diperlukan.

c. *Children's learning is influenced by the enivorment*

Perkembangan anak akan terbentuk cenderung sama dengan lingkungan karena proses belajar anak dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya. Perlunya memfilter pengaruh dari lingkungan karena lingkungan memiliki peran yang kritis terhadap proses pembelajaran anak.

d. *Childern's learn through a combination of physical experience, social interaction, and reflection*

Anak belajar melalui kombinasi pengalaman fisik meliputi bermain dan belajar aktivitas motorik, interaksi sosial melalui belajar dan bermain secara berkelompok atau

bersama-sama dengan teman yang lainya sehingga dapat mengembangkan ketrampilan sosial seperti melatih menyesuaikan masalah, menambah kosakata melalui interaksi, dan sebagainya.

e. *Children's learning style differ*

Anak belajar dengan gaya yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik anak yang memiliki perbedaan latarbelakang, kemampuan, dan lingkungan. Sehingga dalam pembelajaran anak usia dini orientasinya bukan pencapaian prestasi melainkan memberikan stimulasi dan memfasilitasi perkembangan.

f. *Children's through play*

Anak akan belajar melalui bermain, sehingga pembelajaran untuk anak dikemas dalam bentuk permainan karena bagi seorang anak bermain adalah hal yang menyenangkan.

Prinsip-prinsip pengembangan belajar dalam praktik sesuai dengan NAECY (2009) sebagai berikut:

- a. Semua aspek perkembangan penting dan saling berhubungan
- b. Aspek perkembangan anak mengikuti urutan tahapan kemampuan anak.
- c. Proses belajar sesuai dengan variasi kemampuan anak
- d. Perkembangan dan hasil belajar diperoleh dari interaksi dinamis dan dari kematangan biologis serta pengalaman
- e. Pengalaman awal mempunyai efek yang mendalam, baik pengalaman akumulatif, dan pengalaman yang tertunda di perkembangan anak.
- f. Proses perkembangan menuju ke hal yang lebih kompleks
- g. Perkembangan anak yang baik ketika anak memiliki hubungan yang konsisten dengan orang dewasa, dan teman sebaya

- h. Perkembangan belajar terjadi dalam anak yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya.
- i. Pikiran aktif selalu mencari pengalaman di lingkungan sekitar anak, belajar dengan berbagai cara dan interaksi efektif mendukung berbagai jenis pembelajaran
- j. Bermain adalah penting untuk mengembangkannya aturan pribadi seperti kompetensi bahasa, kognitif, dan kompetensi sosial.
- k. Kemajuan perkembangan dan belajar anak tertantang ketika mencapai tingkat yang lebih sulit dari penguasaan kemampuan saat ini dan ketika anak memiliki banyak kemungkinan untuk mempraktikkan kemampuan baru.
- l. Pengalaman anak membentuk motivasi dan pendekatan belajar seperti ketekunan, inisiasi, dan fleksibilitas. Watak dan perilaku merupakan hasil belajar dan perkembangan anak.

Dari penjelasan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pembentukan sikap pada anak usia dini salah satunya menggunakan teori belajar behaviorisme dimana pembentukan sikap dipengaruhi oleh lingkungan dan penguatan stimulasi. Disamping itu cara belajar anak usia dini juga membutuhkan pendukung stimulasi aspek perkembangan yang bervariasi dari interaksi, budaya, feedback, yang dilakukan secara berkelanjutan.

4. Pembelajaran Aktivitas Keagamaan Anak Usia Dini

a. Definisi Keagamaan

Dalam bahasa Sanskerta agama memiliki makna sebagai peraturan. Agama yang berasal dari suku kata 'a' yang mempunyai arti tidak dan 'gama' yang mempunyai arti kacau. Dari segi bahasa tersebut bahwa agama merupakan sesuatu yang dapat menghindarkan dari suatu kekacauan, atau dengan kata lain orang yang beragama hidupnya tidak akan mengalami kekacauan (Wiyani, 2014: 174). Sejalan dengan Harun

Nasution dalam (Rahmat, 2002: 2) bahwa agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia. Ikatan tersebut berasal dari kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera namun mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan sehari-hari bagi manusia. Dapat disimpulkan bahwa keagamaan merupakan sebuah ikatan yang harus ditaati oleh sekelompok individu yang telah mempercayainya agar mengarah pada jalur kebaikan dan dijadikan sebagai perlindungan diri dari kekacauan.

b. Karakteristik Pembelajaran Keagamaan Anak Usia Dini

Anak usia dini akan menerima stimulasi dan mempelajari pengetahuan keagamaan, prinsip-prinsip moral, dan praktik ibadah melalui lingkungan sekolah dan keluarga (Kitching & Shanneik, 2015: 11). Masa usia dini adalah masa yang paling mudah untuk menerima atau merespon sesuatu baik melalui ungkapan, ucapan, panca indera, dan bahkan pengalaman, sehingga pada usia tersebut dianjurkan agar anak dilatih dengan ucapan-ucapan baik. Semakin banyak pengalaman yang bernuansa keagamaan, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama (Darajat, 1996: 55).

Pembentukan jiwa keagamaan yang diterapkan dalam pembelajaran bergantung pada kemampuan pendidik. Arifin (2008: 58) menjelaskan bahwa tiga pokok proses dalam membentuk pembelajaran, yaitu: (1) pendidikan keagamaan yang disampaikan harus menarik untuk anak usia dini, pendidik harus merencanakan metode, materi, dan alat penunjang yang dapat menarik perhatian anak. (2) pendidik mampu memberikan pemahaman tentang isi materi yang diberikan, pemahaman ini akan lebih mudah dipahami apabila pendidikan agama keagamaan yang diberikan berkaitan dengan kehidupan anak sehari-hari, (3) penerimaan anak terhadap materi keagamaan yang

diberikan, penerimaan ini berkaitan dengan hubungan antara materi dan kebutuhan bagi kehidupan anak.

Salah satu cara dalam pencarian dimensi spiritual (keruhanian) bagi peserta didik adalah dengan menerapkan pendidikan keagamaan. Dengan memperkenalkan pendidikan spiritual sejak dini berarti telah membuat pribadi yang kuat berlandaskan agama dalam hal mendidik anak. Karena pada usia ini merupakan masa-masa terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga perlu ditanamkan nilai-nilai agama sejak dini agar dapat terbentuk kepribadian anak yang Islami. Selain itu merupakan masa penentu keberhasilan anak di masa mendatang (Indrawati, 2006: 189).

c. Jenis Pembelajaran Keagamaan Anak Usia Dini

Pokok-pokok pendidikan keagamaan yang harus diberikan kepada anak secara garis besar menurut Mansur (2005: 115) dibagi menjadi tiga yaitu: akidah (keyakinan), fiqih (ibadah), dan akhlak (perilaku).

1) Pendidikan Akidah

Dasar pendidikan akidah harus terus-menerus ditanamkan pada diri anak karena akidah akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan dalam diri anak. Pendidikan akidah merupakan wujud kepercayaan terhadap Allah SWT. Bentuk yang pertama mengenal Allah yakni mengenalkan bahwa Allah sebagai pencipta, sebagai pemberi dan Allah sebagai pemberi balasa baik ataupun buruk. Selanjutnya membiasakan anak mengucapkan kata yang mengagungkan Allah seperti asma Allah, tasbih, tahmid, basmalah, istighfar (Zuriah, 2008: 27-28). Dalam kaitanya pendidikan akidah, tujuan yang dicapai nantinya adalah Iman atau keyakinan dalam diri manusia,

yakni keyakinan seseorang kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Qada dan Qadar (Sholikin, 2008: 227-228).

2) Pendidikan Ibadah/Fiqih

Setelah anak mengenal rukun iman dan rukun Islam dalam pendidikan Aqidah, selanjutnya adalah pendidikan ibadah/fiqih yakni mengenalkan anak untuk beribadah. Pendidikan ibadah atau pendidikan fiqih hendak dikenalkan sedini mungkin dalam diri anak agar tumbuh menjadi insan yang bertaqwa dalam arti insan yang taat melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan agama. Lingkup pendidikan ibadah/fiqih anak usia dini yakni menanamkan kebiasaan-kebiasaan beribadah sebagai bekal dan fondasi keagamaan dalam diri anak ketika dewasa nanti. Harapannya adalah akan menjadi individu yang taat beribadah kepada Allah dan menganggap ibadah sebagai kewajiban sekaligus kebutuhan bagi mereka. Tidak hanya taat kepada Allah saja, namun juga dengan orang sekitar, yakni ditunjukkan keteladanan bagaimana harus menghormati orang disekitarnya (Mansur, 2014: 116-117). Adapun ibadah yang perlu diperkenalkan pada anak usia dini adalah shalat lima waktu, puasa ramadhan, zakat dan haji, hafalan doa-doa pendek dan hafalan surat-surat pendek (Zuriah, 2008: 28).

3) Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan perbuatan yang akan menyempurnakan aqidah (Majid, 2006: 77). Pendidikan akhlak ditanamkan sejak dini dengan tujuan untuk membentuk dasar akhlak (Jasuri, 2015). Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat. Penanaman agama dan moral kepada anak tidak sekedar kegiatan rutinitas ibadah, namun dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan manusia (Setiawati, 2006: 47). Kegiatan akhlak yang dapat dilakukan antarlain berbagi, bersabar, mengantri, bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan, sopan santun, dan kejujuran (Setiawati, 2006: 45).

Dalam penelitian ini, ruang lingkup yang akan dikembangkan dalam bahan ajar hanya dibatasi pada aspek akhlak dan fiqih saja karena untuk aspek aqidah apabila anak usia dini telah melakukan aktivitas aspek akhlak dan fiqih maka secara otomatis mereka telah melaksanakan aspek aqidah.

d. Aktivitas Keagamaan Anak Usia Dini

Aspek moral dan agama tidak dapat dipisahkan (Halsted, 2007: 309). Mengembangkan pengetahuan nilai agama moral anak usia dini dilakukan dengan stimulasi. Pada aspek ini stimulasi akan tepat diberikan apabila menghadirkan situasi yang nyata dalam bentuk kegiatan sehari-hari (Setiawati, 2006: 46). Kegiatan atau aktivitas sehari-hari dalam aspek nilai agama moral anak usia dini terbagi menjadi dua kategori, yakni kegiatan ibadah sehari-hari dan perilaku baik sebagai akhlak mulia (Depdiknas, 2014).

Aktivitas dalam kegiatan ibadah sehari-hari atau yang disebut *habluminallah* karena aktivitas tersebut berhubungan langsung dengan Tuhan (Allah) diantaranya adalah aktivitas wudhu untuk mensucikan diri sebelum shalat, aktivitas shalat, hafalan dan praktik doa-doa harian, pengenalan najis dan bagaimana cara mengatasinya atau *toilet training* (Hakim, 2016). Aktivitas keagamaan dalam aspek perilaku baik atau bias disebut *hablumminannas* karena perilaku tersebut berhubungan interaksi dengan sesama manusia, diantaranya adalah aktivitas tolong menolong, aktivitas sedekah/berbagi, aktivitas simpati, setia kawan dan sebagainya (fauzia, 2015).

Aktivitas kegiatan keagamaan dapat dilaksanakan secara rutinitas maupun kegiatan spontan. Aktivitas ibadah sehari-hari dapat dilaksanakan secara terprogram atau direncanakan sebagai rutinitas setiap hari. Begitu juga dengan aktivitas perilaku baik, ada yang terprogram dan ada juga yang terjadi secara spontan. Aktivitas perilaku baik yang dilaksanakan secara terprogram salah satunya adalah sedekah, meskipun

sedekah dapat juga dilakukan secara spontan namun juga bias dilakukan secara terprogram (Ananda, 2017).

Aktivitas kegiatan ibadah sehari-hari dan perilaku baik dapat distimulasi melalui contoh atau teladan dari guru saat kegiatan pembelajaran ritinitas dilaksanakan, stimulasi perilaku baik melalui aktivitasnya tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun juga dapat dilakukan di luar ruangan untuk menjadi pendukung pemahaman anak, dalam hal ini sesuai untuk aktivitas keagamaan dalam aspek akhlak diantaranya adalah sedekah. Memberikan kebebasan kepada anak untuk berinisiatif pada penyediaan bantuan untuk orang yang kurang mampu, biarkan anak untuk mengambil keputusan mengenai apa yang dapat dilakukan dan bagaimana caranya (Grajzonek, 2011).

5. Pelaksanaan Pembelajaran Keagamaan

Terdapat beberapa rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya adalah perencanaan, metode pembelajaran, dan evaluasi. Berikut ini akan dijelaskan lebih mendalam dari tiap-tiap tahapan kegiatan. Berikut ini akan dipaparkan lebih jelas dari rangkaian kegiatan pembelajaran (Grajzonek, 2011).

a. Perencanaan

Pendidik yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil. Suyanto (2005: 139) mengatakan bahwa rencana belajar memiliki keunikan yaitu setiap kegiatan belajar tidak berisi satu kegiatan belajar dari satu bidang studi, namun pembelajara merupakan rangkaian tema yang terintegrasikan.

- 1) Pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini, dibuat terlebih dahulu perencanaan harian dan perencanaan mingguan. Rencana harian terdiri dari dua kegiatan yaitu *resitasi* dan *directed study*. Sedangkan yang dimaksud rencana mingguan adalah suatu rencana mengajar yang disusun untuk selama satu minggu,

dimana didalamnya berisikan rencana kegiatan harian. Rencana kegiatan mingguan hanya disusun dalam bentuk garis besarnya saja sebagai suatu memorandum dan perinciannya lebih detail dibuat dalam bentuk persiapan mengajar (*lesson plan*). Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan pembelajaran adalah membuat perencanaan sebaik mungkin. Hamalik (2007: 135-136) memaparkan fungsi perencanaan diantaranya:

- 2) Memberikan pemahaman tentang tujuan pendidikan sekolah yang lebih jelas untuk mencapai tujuan
- 3) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan
- 4) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dari prosedur yang digunakan
- 5) Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan dan minat murid, serta mendorong motivasi belajar
- 6) Mengurangi perbuatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan metode yang lebih baik dan menghemat waktu.
- 7) Memberikan kesempatan bagi guru untuk memajukan pribadinya dan mengembangkan profesinya
- 8) Membantu guru memiliki perasaan percaya diri dan jaminan atas diri sendiri

b. Metode

Religious anak usia dini dapat dikenalkan dengan membiasakan diri bersyukur atau berterima kasih pada Tuhan Yang Maha Esa, akan membawa suasana hidup yang menyenangkan. Untuk melatih hal ini sehingga menjadi suatu kebiasaan yang dapat dilakukan secara dini pada masa pendidikan adalah dengan suatu cara atau metode,

berikut adalah beberapa metode yang dapat dilakukan dalam kaitannya keagamaan pada anak usia dini, yakni:

1) Keteladanan

Metode keteladanan adalah cara belajar dengan meniru perilaku maupun sikap tokoh seseorang (Arif, 2002). Mendidik dengan keteladanan adalah memberi suri tauladan, apabila seorang anak telah kehilangan suri tauladan dalam diri pendidiknya, maka ia akan merasa kehilangan sesuatu sehingga nasehat dan sangsi yang diberikan tidak berguna lagi. Guru akan menjadi figur yang dapat dicontoh dalam segala tingkah laku oleh muridnya. Manusia merupakan makhluk peniru suka melakukan hal yang sama dari sesuatu yang dilihat. Apalagi anak-anak sangat mudah meniru sesuatu yang baru dan belum pernah dikenalnya, baik itu berupa perilaku maupun ucapan (Haricahyono, 1995).

2) Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya (Ramli, 2010).

3) Bercerita

Metode kisah atau cerita adalah metode mendidik yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tertulis yang pada dasarnya untuk menyampaikan pesan. Pengembangan nilai keagamaan menjadi efektif apabila dilakukan melalui cerita-cerita yang di dalamnya terkandung ajaran-ajaran agama. Dengan demikian daya fantasi anak berperan dalam menyerap nilai-nilai agama yang terdapat dalam cerita yang diterimanya. Cerita yang disampaikan bias berupa para kisah Nabi dan Rosul,

para sahabat, ataupun cerita mengenai anak-anak sholeh. Baik melalui buku cerita, media audio visual berupa CD atau durasi film (Khadijah, 2016).

4) Latihan

Merupakan suatu metode mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, selain itu metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (Djamroh, Syarif Bahri & Zain, 2002).

5) Nasihat

Nasehat merupakan keutamaan dalam beragama, sebab nasehat merupakan ciri keberuntungan seseorang yang harus saling mengingatkan satu sama lain agar selalu berada di jalan kebenaran sesuai dengan ajaran syariat. Metode nasihat merupakan metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak tentang konsep Tuhan.

6) Nyanyian/lagu

Lagu adalah salah satu metode dengan suatu pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan bergembira. Melalui kegiatan bernyanyi, kepekaan rasa anak akan terangsang. Rasa sayang kepada ayah bunda, keinginan berbakti dan membalas jasa keduanya, misalnya: bisa ditumbuhkan melalui kepekaan terhadap lingkungan, disentuh melalui lagu-lagu yang mensyukuri keindahan alam dan kelebihan-kelebihannya (Khadijah, 2016).

7) Pengawasan

Pengawasan kepada anak dapat dilakukan dengan memperhatikan secara terus menerus perkembangan aspek-aspek pengetahuan dan sikap (tindak tanduk dan perbuatan). Pendidikan yang disertai pengawasan yakni mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah, moral dan mengawasinya serta menanyakan secara terus menerus.

8) **Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah metode yang membutuhkan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Metode ini efektif, karena membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (Ahmad, M, Nasih & Lilik, N, 2009)

9) **Pemecahan masalah**

Pemecahan masalah atau problem solving merupakan cara memberikan pengertian dengan memberi stimulasi kepada anak untuk memperhatikan, menelaah, dan berfikir tentang suatu masalah, selanjutnya masalah tersebut dianalisis sebagai upaya untuk memecahkannya (Majid, Abdul dan Andayana, 2010).

c. Evaluasi

Bloom (dalam Daryanto, 2008: 1) mengatakan evaluasi adalah pengumpulan secara sistematis dari kenyataan untuk menetapkan apakah kenyataan tersebut terjadi perubahan dalam diri siswa dan untuk melihat sejauh mana tingkat perubahan dari siswa tersebut. Seperti yang dikatakan Mahrens dan Lehman (dalamnto 2010: 3) bahwa evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, mendapatkan serta menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat sebuah alternatif keputusan.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses penggambaran dan menyajikan informasi yang telah diperoleh untuk menilai alternative suatu keputusan untuk mengukur sejauh mana tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan dari sebuah evaluasi pengajaran menurut Purwanto (2010: 108) antara lain:

- 1) Memberikna umpan balik kepada pendidik sebagai pedoman untuk memperbaiki suatu program pembelajaran.

- 2) Menentukan hasil kemajuan belajar peserta didik digunakan untuk laporan kepada orangtua sebagai penentu kelulusan maupun kenaikan kelas.
- 3) Sebagai alat untuk menentukan tingkat, kelas, ataupun jurusan dari hasil situasi belajar mengajar
- 4) Mengenal latar belakang psikologis, lingkungan terutama kesulitan belajar dan dapat digunakan untuk dasar kenaikan dan bimbingan.

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan sejauhmana tingkat pencapaian perkembangan anak yang mencakup antara lain:

- 1) Teknik Penilaian

Teknik penilaian yang dilakukan melalui pengamatan, unjuk kerja, penugasan, catatan anekdot, laporan orangtua, maupun dokumentasi hasil karya anak

- 2) Lingkup

Lingkup evaluasi yang mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan peserta didik dan mencakup data tentang status pendidikan, pengasuhan, maupun pendidikan (Permendiknas, 2009)

- 3) Proses Evaluasi

Permendiknas(2009: 22) menyebutkan proses evaluasi dilakukan dengan cara berikut ini:

- a) Dilakukan secara berkala, bermakna, menyeluruh dan berkelanjutan
- b) Evaluasi pengamatan dilakukan pada saat anak melakukan aktifitas sepanjang hari
- c) Tim pendidik mengkaji ulang secara berkala perkembangan anak dan berbagai informasi untuk kebutuhan khusus anak yang dikumpulkan dari hasil pengamatan, anekdot, dan portofolio

- d) Mengutamakan proses
- e) Pembelajaran melalui bermain dengan benda konkret

Penilaian dilakukan dengan skala 1 sampai 10 dan menggunakan skala huruf misalnya menggunakan huruf A,B,C,D (Daryanto, 2001: 208-209). berikut merupakan bentuk evaluasi pembelajaran keagamaan anak usia dini dapat dilakukan dengan:

a) Tes

Tes merupakan alat pengukur atau pengumpul informasi suatu objek. Dalam kaitanya pembelajaran keagamaan objek dapat berupa peserta didik, minat, motivasi, atau sebagainya (Widoyoko, 2009: 45). Berdasarkan bentuknya, tes dibagi menjadi dua yakni tes tulis dan tes lisan. Untuk anak usia dini tes tulis seperti mewarnai gambar, menggambar dan sebagainya. Sedangkan untuk tes lisan seperti praktek wudhu, sholat, doa-doa.

b) Observasi

Bentuk evaluasi pembelajaran keagamaan pada pengamatan pendidik dengan melihat, mengamati, maupun menganalisis kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan sehari-hari dalam kelas (Arifin, 2011:152).

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Amin Choiriyah (2009) dalam penelitian yang berjudul: *Pengembangan Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Karang Malang Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengembabngkan keagamaan anak usia dini melalui berbagai metode pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan: 1) pengembangan keagamaan anak usia dini melalui penyampaian nilai-nilai agama Islam yang terwujud dalam materi aqidah tentang keimanan, akhlak tentang moral, dan ibadah tentang kewajiban-kewajiban orang muslim, 2) penanaman keagamaan melalui keteladanan,

pembiasaan, *reward* untuk anak yang tertib aturan, nasihat, dan kerjasama. Hal ini sama dengan aspek yang akan dikembangkan oleh peneliti, yakni bahan ajar pembelajaran untuk menerapkan aktivitas keagamaan. Perbedaannya adalah metode pembelajaran yang digunakan sama namun peneliti menambahkan menggunakan metode cerita dan lagu.

2. Wardah Anggraini dan Syafrimen Syafril (2018) penelitian dengan judul “*Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*”. Penelitian ini mengkaji metode pengembangan nilai agama moral yang diaplikasikan di pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 metode penting dalam pengembangan nilai agama moral anak usia 5-6 tahun adalah metode bercerita, bernyanyi, bersyair, karya wisata, pembiasaan, bermain, *outbond*, bermain peran, dan keteladanan. Hal ini terdapat kesamaan dengan apa yang dilakukan oleh peneliti dalam bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan.
3. Jumaliyah Koyumiyah (2017) dalam penelitian yang berjudul: “*Optimalisasi Penanaman Nilai Agama Moral Pada Anak Usia Dini di RA Masyithoh Karangnongko Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*”. Hasil dari penelitian bahwa salah satu faktor penghambat optimalisasi pelaksanaan nilai agama moral anak usia dini adalah kompetensi guru karena latar belakang pendidikan guru tidak semua dari PAUD sehingga perlu ada persiapan khusus sebelum melakukan pembelajaran. Permasalahan ini sama dengan apa yang peneliti uraikan di latar belakang. Hal ini semakin menguatkan perlunya pengembangan bahan ajar aktivitas keagamaan anak usia dini sebagai pegangan dalam pelaksanaan pembelajaran agama untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran keagamaan yang sesuai untuk anak usia dini.

4. Siti Fatimah (2017) penelitian dengan judul: *Pengembangan Modul pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV SDN Warugunung 1 Surabaya Semester 1*. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan modul PAI telah memenuhi kriteria efektif dengan nilai tes belajar 28 siswa mengalami peningkatan. Media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah berupa modul, hal ini sama dengan media yang dikembangkan penelitian ini yaitu berupa bahan ajar cetak yang sama-sama untuk mengembangkan pembelajaran keagamaan.
5. Muhammas Husnul Maafi (2017) dalam penelitian yang berjudul: *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Akhlakul Karimah Siswa MTsN Aryojeding Rejotangun Tulungagung*. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh kegiatan keagamaan terhadap akhlak siswa. Hal ini terdapat kesamaan dengan penelitian ini, yakni pengaruh kegiatan keagamaan dalam penelitian ini “aktivitas keagamaan”. namun perbedaan dengan penelitian ini adalah ruang lingkup aspek keagamaanya tidak hanya akhlak namun akidah dan fiqih.

C. Kerangka Pikir

Masa usia dini adalah masa dimana sel syaraf neuron dalam otak berada pada masa peka terhadap rangsangan atau stimulasi yang diterima (Suyanto, 2005: 6). Otak anak yang baru lahir atau pada masa bayi mengandung 100-200 miliar sel syaraf neuron yang akan membentuk kecerdasan seseorang. Pada masa ini merupakan waktu yang tepat untuk mengoptimalkan aspek perkembangan anak salah satunya adalah aspek agama moral anak usia dini (Akbar, 2019: 8). kemampuan nilai agama moral dapat disampaikan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran keagamaan dapat membantu anak dalam memberikan stimulasi aspek perkembangan nilai agama moral. Pokok pendidikan keagamaan anak usia dini meliputi aspek akidah (kepercayaan), ahlak (perilaku), dan fiqih (ibadah). Dalam aspek akidah (kepercayaan) anak usia dini akan berlatih mempercayai Tuhan dan ciptaan-Nya melalui kegiatan ibadah, aspek fiqih (ibadah) anak akan berlatih sholat, wudhu, doa-doa harian., sedangkan untuk aspek ahlak (perilaku) anak akan berlatih cara menghargai, menyayangi, dan tanggungjawab. Hal ini secara tidak langsung akan membentuk konsep keagamaan dalam otak anak yang nantinya akan dipelajari dan diaplikasikan lebih lanjut di kehidupan selanjutnya.

Arifin (2008: 58) mengungkapkan pembentukan jiwa keagamaan pada anak usia dini bergantung pada kemampuan pendidik untuk mewujudkan tiga proses, yaitu: pertama, penyampaian pendidikan agama harus dapat menarik perhatian anak. Guru dapat merencanakan materi, metode, dan alat-alat bantu yang memungkinkan dapat menarik perhatian anak. Kedua, guru harus mampu memberikan pemahaman tentang materi yang diberikan. Pemahaman ini akan lebih mudah diserap jika pendidikan agama yang diberikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak. Ketiga, penerimaan anak terhadap materi pendidikan agama yang diberikan. Penerimaan ini berkaitan dengan hubungan antara materi dengan kebutuhan dan nilai bagi kehidupan anak.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran keagamaan belum tersampaikan secara maksimal dengan ditemukan beberapa permasalahan pembelajaran seperti rutinitas doa anak-anak masih belum tertib, beberapa anak masih mengucapkan doa dengan suara keras (Setiawati, 2006). Penelitian lain mengungkapkan bahwa masih terjadi beberapa permasalahan aspek nilai agama moral seperti tidak mematuhi perintah guru, pembiasaan bersalaman dengan guru yang masih

jarang, kepedulian sesama teman yang masih kurang seperti tidak mau berbagi makanan dan masih belum menghargai teman sebayanya (Fauziddin, 2018). Selanjutnya guru masih mengalami kebingungan terkait pedoman atau gambaran untuk menerapkan kegiatan keagamaan yang tersusun secara sistematis mulai dari materi dan metode yang akan digunakan, alat dan bahan yang dibutuhkan, langkah serta penjelasan pembelajaran sementara guru mengatakan bahwa dibutuhkan suatu panduan sebagai acuan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran keagamaan di sekolah.

Salah satu media belajar yang dapat mendukung pembelajaran aspek keagamaan adalah bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan. Bahan ajar aktivitas keagamaan adalah buku yang akan menjadi panduan bagi guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran keagamaan. Adapaun kriteria kualitas bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan dalam penelitian ini ditinjau dari aspek kelayakan isi/materi, kebahasaan, dan penyajian. Isi dari bahan ajar disesuaikan dengan kurikulum 2013 yakni pada KI-1 dengan KD 3.1 (mengetahui kegiatan ibadah sehari-hari), KD 4.1 (melakukan kegiatan ibadah sehari-hari), KD 3.2 (mengetahui perilaku baik sebagai cermin akhlak mulia), dan KD 4.2 (menunjukkan perilaku santun sebagai cermin akhlak mulia).

Penelitian yang akan dilakukan yaitu mengembangkan bahan ajar kegiatan aktivitas keagamaan anak usia dini yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan aspek nilai agama moral serta guru dapat menciptakan kegiatan pembelajaran keagamaan yang efektif dan efisien bagi anak.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Kebutuhan yang diperlukan untuk mengembangkan bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan bagi anak usia 5-6 tahun:

- a. Apa saja cakupan materi yang dapat dikembangkan dalam bahan ajar aktivitas keagamaan ?
 - b. Seperti apa bahasa yang digunakan dalam bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan?
 - c. Apa saja metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keagamaan?
 - d. Apa saja media yang mendukung penyampaian isi buku?
 - e. Ilustrasi seperti apakah yang dapat ditampilkan dalam bahan ajar pembelajaran keagamaan?
2. Bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan yang sesuai bagi pendidik anak usia 5-6 tahun:
 - a. Komponen kelayakan isi seperti apakah yang sesuai dalam bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan untuk pendidik PAUD?
 - b. Komponen kebahasaan seperti apakah yang sesuai dalam buku panduan pembelajaran aktivitas keagamaan untuk pendidik PAUD?
 - c. Komponen penyajian seperti apakah yang sesuai dengan bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan untuk pendidik PAUD?
 - d. Komponen kegrafikan seperti apakah yang sesuai dalam bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan untuk pendidik PAUD?
 3. Efektivitas bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan yang dikembangkan bagi anak usia 5-6 tahun:

- a. Apakah bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan dapat meningkatkan pengetahuan NAM berkaitan dengan aspek “agama” pada anak usia 5-6 tahun?
- b. Apakah bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan dapat meningkatkan pengetahuan NAM anak berkaitan dengan aspek “moral” pada anak usia 5-6 tahun?

III. METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D). Menurut Borg dan Gall (1983: 772) penelitian pengembangan merupakan model pengembangan berbasis industri untuk merancang dan memvalidasi produk atau prosedur baru yang digunakan dalam pendidikan. Sugiono (2009: 297) menam bahkan bahwa *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan metode tersebut. Sehingga penelitian R&D bukan untuk meguji sebuah teori melainkan untuk menghasilkan suatu produk.

Rangkaian dari proses pengembangan ini disebut sebagai siklus R & D yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan, pengujian lapangan, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap pengujian lapangan. Dalam program R & D, siklus tersebut diulang hingga data uji lapangan menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan yang ditentukan.

Serangkaian tahap atau langkah utama dalam siklus R&D yang digunakan untuk mengembangkan menurut Borg & Gall (1983:772) terdiri dari sepuluh langkah yakni, (1) penelitian dan pengumpulan informasi (*Research and Information collection*); (2) perencanaan (*planning*); (3) persiapan pengembangan dari hasil (*develop preliminary from of product*); (4) persiapan uji coba lapangan (*preliminary field testing*); (5) hasil pokok perbaikan (*main product revision*); (6) uji coba pokok lapangan (*main filed testing*);(7) perbaikan hasil kerja (*oprational product revision*); (8) uji coba kerja lapangan (*oprational filed testing*); (9) perbaikan hasik akhir (*final product revision*); (10) penyebaran dan pelaksanaan (*dissemination and implementation*)

Tahap-tahap penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu Tahap 1: studi pendahuluan atau (1) *research and information collecting*. Tahap 2: pengembangan produk, meliputi dua kegiatan: (2) *planning* dan (3) *develop preliminary form of product*. Tahap 3: validasi produk meliputi tujuh kegiatan; (4) *preliminary field testing*, (5) *main product revision*, (6) *main field testing*, (7) *operational product revision* (8)

operational field testing, (9) final product revision, (10) dissemination and implementation. Pengelompokan menjadi tiga tahap ini hanya untuk memudahkan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini akan menghasilkan produk berupa bahan ajar aktivitas keagamaan anak usia 5-6 tahun.

B. Proses Pengembangan

Model pengembangan bahan ajar aktivitas keagamaan untuk anak usia 5-6 tahun menggunakan teori pengembangan Borg & Gall yang kemudian disederhanakan karena keterbatasan waktu, tenaga, biaya dalam kaitanya pelaksanaan penelitian. Peneliti membatasi langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini mengacu dari teori Emzir (2015: 271) yang menyebutkan boleh untuk membatasi penelitian dalam skala kecil termasuk untuk membatasi langkah atau tahap penelitian disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Pembatasan langkah atau tahapan penelitian pengembangan ini, maka prosedur pengembangan bahan ajar aktivitas keagamaan anak usia 5-6 tahun disederhanakan menjadi lima langkah yakni, (1) studi pendahuluan; (2) perencanaan; (3) uji validasi produk; (4) revisi produk; (5) uji coba produk. Berikut akan dijelaskan dari tiap-tiap langkah.

1. Pengumpulan Informasi

Merupakan studi pendahuluan langkah awal yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dari pemakai terhadap produk yang akan dikembangkan melalui penelitian pengembangan tersebut. Pengumpulan informasi terdiri dari studi lapangan.

Studi pendahuluan di lapangan dilakukan dengan melakukan wawancara di sekolah Taman Kanak-kanak di kecamatan Srandakan untuk mengetahui permasalahan guru dalam kegiatan pembelajaran aktivitas keagamaan, diantaranya (a)

proses dan materi pembelajaran, (b) metode pembelajaran yang digunakan, (c) konten materi yang akan disampaikan, (d) implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran keagamaan.

2. Perencanaan Pembuatan Bahan Ajar

Setelah melakukan pengumpulan informasi, langkah selanjutnya yakni merencanakan pembuatan bahan ajar. Isi dari bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan sesuai pada gambaran awal saat pengumpulan informasi dari subjek penelitian. Adapun tahapan-tahapan dalam proses perencanaan bahan ajar aktivitas keagamaan antarlain: (1) penentuan tujuan; (2) pemilihan metode pembelajaran; (3) penyusunan langkah pembelajaran; (4) memilih media alat dan bahan yang digunakan; (5) pelaksanaan.

3. Uji Validasi Produk

Pada tahap ini dilakukan validasi rancangan produk oleh ahli materi dan ahli media. Validator yang memvalidasi materi adalah Dr. Amir Syamsudin, M. Ag. Sementara untuk validasi media oleh Dr. Sujarwo, M.Pd. Selanjtnya hasil validasi dari kedua ahli dikaji dan direvisi berdasarkan masukan dan koreksi ahli guna memperbaiki rancangan produk sebelum diujicobakan. Tahapan selanjutnya adalah uji coba produk meliputi:

a. Uji Coba Terbatas

Tahapan ini merupakan tahapan pertama dari uji coba produk. Subjek penelitian dalam uji coba ini di 2 sekolah yakni 2 kelas kelompok B di taman kanak-kanak yang terdiri dari 2 guru dan 24 peserta didik dari TK ABA Wonotingal, 2 guru dan 26 TK ABA KKN. Jadi total subjek penelitian adalah 4 guru dan 50 peserta didik. Bahan ajar aktivitas keagamaan diujicobakan pada saat pembelajaran keagamaan kemudian dilakukan analisis dan dilakukan evaluasi guna perbaikan untuk tahapan selanjutnya.

b. Revisi Produk Awal

Revisi produk awal dilakukan berdasarkan dari hasil analisis dan evaluasi uji coba terbatas guna memperbaiki dan melengkapi kekurangan dari produk bahan ajar sebelumnya.

c. Uji Coba Lapangan

Setelah melakukan revisi produk awal, tahapan selanjutnya adalah uji coba lapangan. Pada tahap ini merupakan tahapan implementasi produk yang dikembangkan pada wilayah yang lebih luas dan nyata. Pada tahap ini subjek yang terlibat adalah 5 kelas kelompok B taman kanak-kanak di kabupaten Bantul. Uji coba lapangan dilakukan guna mengetahui tingkat efektivitas bahan ajar aktivitas keagamaan. Pada uji coba lapangan terdiri dari 2 guru dan 20 peserta didik dari TK ABA Koripan, 1 guru dari 24 peserta didik dari TK ABA Jragan, 2 guru dan 26 peserta didik dari TK ABA Babakan, 2 guru dan 20 peserta didik dari TK ABA Sambeng, 2 guru dan 21 peserta didik dari TK Muslmat Mayitoh Sambeng. Jadi total subjek penelitian adalah 9 guru dan 111 peserta didik. Hasil dari uji coba lapangan selanjutnya digunakan untuk melakukan revisi tahap akhir terhadap bahan ajar aktivitas keagamaan yang dikembangkan yang akan menghasilkan produk final.

d. Revisi Produk Lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan revisi setelah mengetahui kekurangan pada produk bahan ajar aktivitas keagamaan yang telah diujicobakan di lapangan. Hasil akhirnya berupa produk yang dikembangkan akan dipublikasikan ke sasaran yang lebih luas lagi.

C. Desain Uji Coba Produk

Uji coba produk merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui keefektifitasan dan kelayakan dari hasil produk bagi pengguna dalam skala kecil. Uji

coba produk dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat kelayakan dan efektivitas bahan ajar aktivitas keagamaan dalam proses kegiatan pembelajaran keagamaan beserta instrumen penilaiannya untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya.

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk menetapkan tingkat efisien dan keefektifan produk yang dihasilkan. Desain uji coba yang dilakukan dalam pengembangan bahan ajar aktivitas keagamaan adalah sebagai berikut:

a. Validasi oleh tim ahli

Sebelum produk diujicobakan, langkah yang dilakukan adalah tahapan validasi oleh ahli materi dan ahli media. Proses ini dilakukan untuk menilai produk awal yang sedang dikembangkan dinyatakan layak untuk diujicobakan. Validasi produk oleh tim ahli materi atau isi produk untuk memberikan masukan dan saran terhadap produk yang sedang dikembangkan. Selain produk, tim ahli materi juga memvalidasi lembar observasi, tes lisan serta angket respon guru terhadap aspek keagamaan anak usia 5-6 tahun. Hasil penilaian dan penambahan kritik saran dari tim ahli selanjutnya untuk uji coba terbatas.

b. Uji coba terbatas

Uji coba terbatas merupakan uji coba yang pertama dilakukan setelah pengembangan produk bahan ajar aktivitas keagamaan dinyatakan valid oleh ahli materi dan ahli media. pada uji coba terbatas akan mendapatkan penilaian produk dari guru melalui angket. Uji coba terbatas dilakukan pada tiga kelas kelompok B di kabupaten Bantul untuk mempraktikkan aktivitas keagamaan sesuai konten pada bahan ajar yang melibatkan 4 guru dan 50 peserta didik.

c. Uji coba lapangan

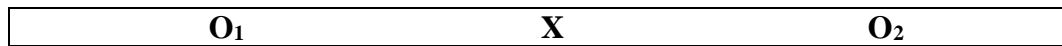
Uji coba lapangan dilakukan setelah uji coba terbatas. Dari uji coba terbatas produk akan mendapatkan masukan dari guru untuk memperbaiki produk yang sedang dikembangkan sehingga sebelum melakukan uji coba lapangan, produk terlebih dahulu direvisi sesuai dengan saran dan masukan. Subjek uji coba lapangan lebih banyak dari uji coba terbatas. Uji coba lapangan melibatkan lima kelas kelompok B di kecamatan Srandakan yang terdiri dari 9 guru dan 111 peserta didik. Uji coba lapangan dilakukan guna mendapatkan penilaian mengenai produk yang dikembangkan secara lebih luas lagi melalui angket respon guru terhadap bahan ajar aktivitas keagamaan anak. Langkah selanjutnya yakni revisi yang nantinya akan menghasilkan produk final.

d. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Aspek NAM

Uji coba instrumen penilaian dari produk penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) untuk pengukuran kevalidan atau kesesuaian instrumen yang peneliti gunakan sebagai pemerolehan data oleh pendapat ahli (*professional judgment*). Selanjutnya data diuji coba daya beda item dengan mengkorelasikan antara skor item dalam suatu faktor. Setelah dilakukan uji coba, maka butir item yang tidak sesuai akan dihapus. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Alpha Cronbach's* dengan bantuan *SPSS IBM 20 for windows*.

e. Uji efektivitas

Uji efektivitas produk berupa bahan ajar aktivitas keagamaan anak usia 5-6 tahun dilakukan untuk mengetahui keefektifian produk yang dikembangkan. Uji efektivitas produk menggunakan bentuk desain *one group pretest and posttest design*. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. *One group pretest posttest design*

Keterangan:

- O_1 : ksemampuan pengetahuan nilai agama moral anak sebelum pembelajaran menggunakan bahan ajar aktivitas keagamaan
- X : perlakuan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar aktivitas keagamaan
- O_2 : kemampuan pengetahuan nilai agama moral anak sesudah pembelajaran menggunakan bahan ajar aktivitas keagamaan

Uji efektivitas menggunakan tes lisan dan observasi dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*.

2. Subjek Uji Coba dan Uji Efektifitas

a. Validasi oleh tim ahli

Untuk menyatakan kelayakan produk yang berupa bahan ajar aktivitas keagamaan yang telah dikembangkan dan alat ukur perkembangan agama anak, maka hendak dilakukan validasi oleh ahli materi. Ahli materi yang dilibatkan dalam penilaian ini minimal bergelar *doctor*. Validator ahli dilibatkan untuk memberikan penilaian dari konten produk baik dari segi materi maupun dari pembelajaram serta instrumen untuk mengukur perkembangan anak.

b. Uji coba

Uji coba terbatas dilakukan sebanyak satu kali di setiap sekolah, yakni di TK ABA Wonotingal dan TK ABA Pembina Pedak. Uji coba dilakukan terhadap 4 guru dan 50 peserta didik. Pemilihan TK sebagai tempat percobaan karena TK tersebut sesuai dengan karakteristik yang dapat digunakan dalam uji coba terbatas memiliki siswa yang homogen, mayoritas beragama islam, dan belum ada panduan pembelajaran bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran kegiatan keagamaan.

Uji coba lapangan dilakukan sebanyak satu kali di TK ABA Koripan, TK ABA Wonotinga, TK ABA Pembina Pedak, TK ABA Greso, TK PKK No.23 Srandakan. Uji coba dilakukan terhadap 9 guru dan 111 peserta didik. Subjek guru dan peserta didik yang telah digunakan pada uji coba terbatas tidak digunakan lagi pada uji coba lapangan.

c. Uji Coba Efektivitas

Subjek uji coba efektivitas yang dilibatkan adalah 111 peserta didik dari kelompok B. Penentu subjek pada uji efektifitas dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, yakni teknik pengambilan sampel tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi karena teknik yang sederhana dengan syarat populasi yang homogen (Sugiyono, 2017: 118). Dalam uji efektifitas hanya ada kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol.

3. Teknik Instrumen dan Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan angket.

1) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati efektivitas bahan ajar aktivitas keagamaan dalam proses pembelajaran terhadap aspek perkembangan nilai agama moral anak. Peneliti mengamati apakah terdapat perkembangan kemampuan tersebut setelah menggunakan bahan ajar aktivitas keagamaan.

2) Tes Lisan

Sudjiono (2016: 75) menyatakan tes lisan merupakan tes dimana pemberi tes atau *tester* dalam mengajukan pertanyaan atau soal dilakukan secara lisan begitu juga dengan peserta tes yang menjawabnya juga secara lisan. Tes lisan bertujuan untuk

melihat efektivitas bahan ajar aktivitas keagamaan anak terhadap kemampuan pengetahuan nilai agama moral yakni ahlak dan fiqih. Tes lisan dilakukan oleh guru dengan memberikan pertanyaan yang telah ditentukan oleh peneliti.

3) Validasi dan Angket Kuesioner

Validasi dilakukan oleh ahli untuk mengetahui kelayakan produk dan materi yang sedang dikembangkan. Validator atau ahli dalam hal ini minimal memiliki kualifikasi strata 3 atau memiliki kemampuan yang baik dalam cakupan materi produk yang sedang dikembangkan. Dalam hal ini produk bahan ajar belum siap diterapkan untuk menunjang proses pembelajaran. Selanjutnya angket/kuesioner digunakan untuk mendapatkan data penilaian produk pengembangan bahan ajar aktivitas keagamaan dari guru untuk mendapatkan kriterik terhadap bahan ajar yang layak digunakan untuk menstimulasi aspek perkembangan agama anak.

b. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kelayakan dan efektivitas produk yang dikembangkan.

1) Lembar Validasi Produk dan Angket Respon Guru

Instrumen pengumpulan data untuk pengembangan bahan ajar aktivitas keagamaan anak ini digunakan untuk mengobservasi dan menilai kelayakan produk panduan yang terdiri dari kelayakan isi materi, penyajian, dan kualitas teknis. Kategori penilaian yang diberikan dari pengaman menggunakan skala *Likert*, skala pengukuran akan diperoleh jawaban yang tegas yakni nilai dengan skala 1-4.

Cara penggunaan skala nilai yakni apabila muncul gejala atau unsur-unsur seperti yang terdapat dalam klasifikasi data, ahli dan guru memberikan tanda cek (√)

pada kolom 1-4 sesuai dengan kriteria dalam aspek yang akan dinilai. Kisi-kisi dari validasi yang dilakukan oleh ahli dan guru adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Item	Jumlah
1	Kelayaka isi	1,2,3,4,5,6,7	7
2	Kebahasaan	8,9,10,11	4
3	Penyajian	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	15
Jumlah			26

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Ahli Media

No	Aspek Yang dinilai	Item	Jumlah
1	Kualitas isi dan tujuan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2	Kualitas Instruksional	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	8
3	Kualitas Teknis	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33	18
Jumlah			33

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Angket Respon Guru Terhadap Bahan ajar Pembelajaran Aktivitas Keagamaan

No	Aspek yang dinilai	Item	Jumlah
1	Kelayakan isi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2	Penyajian	8, 9, 10	3
3	Kualitas teknis	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	16
Jumlah			26

2) Lembar Tes Lisan

Tes lisan disusun untuk mengetahui pemahaman anak mengenai aktivitas agama usia 5-6 tahun secara mendalam. Lembar tes lisan yang digunakan berbentuk *checklist*. Teknik skoring yang digunakan adalah skala 1 sampai 4. penelii menggunakan bantuan gambar-gambar ntuk membantu mempermudah melakukan pertanyaan.

**Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen
Kemampuan Pengetahuan Nilai Agama Moral Anak 5-6 Tahun**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
	Fikih	Mengetahui cara berwudhu	Anak mampu menyebutkan tatacara wudhu
		Mengetahui nama sholat wajib dan sunah	Anak mampu menyebutkan nama-nama sholat wajib (Isya, Subuh, Duhur, Ashar, Maghrib) dan sunah (Dhuha dan Tahajud)
		Mengetahui tatacara beribadah sholat	Anak mampu menyebutkan nama gerakan dalam sholat
		Mengetahui lafal doa-doa harian	Anak mampu menyebutkan lafal dari doa-doa harian (sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah tidur, memakai dan melepaskan pakaian, masuk dan keluar rumah, bercermin, naik kendaraan, doa orangtua)
		Mengetahui makanan dan minuman halal/haram	Anak dapat menyebutkan makanan dan minuman halal atau haram
	Akhlak	Mengetahui manfaat sedekah	Anak mampu mengetahui tentang manfaat sedekah
		Mengetahui pentingnya kejujuran	Anak mampu mengetahui tentang pentingnya kejujuran

		Mengetahui pentingnya menghargai dan menghormati orang lain	Anak mampu mengetahui bahwa setiap manusia harus saling menghormati
--	--	---	---

3) Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan untuk mencatat terhadap aktivitas peserta didik saat melakukan aktivitas keagamaan. Lembar observasi yang digunakan berupa *checklist*. Teknik skoring yang digunakan yaitu skala 1-4. Adapun kisi-kisi penilaian perkembangan kognitif peserta didik usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen
Kemampuan Pengetahuan Nilai Agama Moral Anak 5-6 Tahun**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Kemampuan Pengetahuan Nilai Agama Moral	Fikih	Mempraktikan wudhu	Anak mampu mempraktikan gerakan wudhu dengan urutan
		Mempraktikan sholat	Anak mampu mempraktikan gerakan sholat dengan urutan
		Mempraktikan doa-doa harian	Anak mampu mempraktikan doa sebelum dan sesudah kegiatan dengan benar
		Mempraktikan adab buang air	Anak mampu mempraktikan adab buang air dengan benar
	Akhlak	Mempraktikan sedekah	Anak mampu mempraktikan sedekah atau berbagi kepada orang lain
		Mempraktikan sikap jujur	Anak mampu berkata jujur
		Mempraktikan sikap menghormati dan menghargai orang lain	Anak mampu bersikap menghormati kepada orang lain

4. Teknik Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbeda-beda sesuai dengan proses penilaian yang dilakukan dan instrument penilaian yang digunakan.

a. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara pada guru saat proses pembelajaran. Data yang didapatkan dalam proses observasi dan wawancara ini berupa data kualitatif yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

b. Pengembangan Produk

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa komentar/ tanggapan/ catatan dari ahli materi dan ahli media anak usia dini terhadap produk bahan ajar yang dikembangkan. Lembar validasi digunakan untuk menilai kelayakan dari produk bukupanduan yang dikembangkan. Validasi produk dari para ahli digunakan sebagai acuan mengenai sejauh mana produk yang dikembangkan ini memiliki kriteria yang sesuai dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pemberian penilaian pada produk yang dikembangkan mengacu pada catatan/ komentar/ masukan dari validator. Data yang berupa catatan dari ahli tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif apakah bahan ajar dapat/tidak digunakan dalam pembelajaran terkait kelayakan isi, aspek kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Data yang berupa komentar selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan rumus skala *likert*. Kategori skor dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 kategori. Skala terkecil adalah 1 (nilai minimum) dan skor tertinggi adalah 4 (nilai maksimum).

Adapun langkah-langkah dalam mengetahui kelayakan produk sebelum diujicobakan adalah sebagai berikut ini:

- 1) Memeriksa jawaban pada angket yang telah diisi responden
- 2) Semua data yang diperoleh dari validator ditabulasikan ke dalam instrument
- 3) Hitung skor pada setiap komponen dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = skor rata-rata tiap indikator

n = jumlah penilai

$\sum x$ = jumlah skor tiap indikator

- 4) Mengubah skor total menjadi nilai dengan kriteria skala empat kategori sangat baik (4), baik (3), cukup baik (2), kurang baik (1). Dari skor yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Adapun rumus untuk membuat standar skala 4 (Sukarjo, 2006:65) sebagai berikut:

**Tabel 8. Konversi Data
Kuantitatif ke Data Kualitatif dengan Skala Empat**

No	Interval Skor	Kategori
1	$Mi + 1,5SDi \leq \bar{M} \leq Mi + 3,0 SDi$	Sangat Baik
2	$Mi + 0 SDi \leq \bar{M} \leq Mi + 1,5 SDi$	Baik
3	$Mi - 1,5 SD \leq \bar{M} \leq Mi + 0 SDi$	Cukup
4	$Mi - 3,0 SDi \leq \bar{M} \leq Mi - 1,5 SDi$	Kurang

Keterangan:

Mean Ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal ideal)

Standar Deviasi Ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)

Mean = skor yang diperoleh

- 5) Data berupa komentar dan saran dari validasi dan uji coba produk dianalisis secara deskriptif kualitatif.

c. Analisis Produk

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data dalam penelitian. Data yang layak digunakan adalah data yang berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistik *One Way Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program *IBM SPSS Sttaistic 20*. data yang akan diolah merupakan data dari hasil uji *pretest* dan *posttest*. Pengujian uji normalitas berdasarkan hipotesis berikut:

Ho : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Data berdistribusi normal jika Ho diterima dan Ha ditolak. Pada signifikansi 5%, Ho ditolak jika $\alpha < 0,05$ dan Ho diterima jika $\alpha > 0,05$.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berasal dari papulasi yang sama atau tidak. Sampel yang layak digunakan dalam penelitian adalah sampel yang homogen. Data yang digunakan untuk uji homogenitas adalah hasil dari *pretest* dan *posttest*. Uji homogeitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic 20*. pengujian hipoteis berdasarkan pada hipotesis berikut:

Ho : varians pada tiap kelompok sama (homogen)

Ha : varians pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Data dikatakan homogen jika Ho diterima dan Ha ditolak. Pada taraf signifikansi 5%, Ho ditolak jika $\alpha < 0,05$ dan Ho diterima jika $\alpha > 0,05$.

3) Uji Hipotesis

Analisis yang dilakukan terhadap keefektifan bahan ajar aktivitas keagamaan ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan dalam meningkatkan pengetahuan aspek

nilai agama moral pada anak usia 5-6 tahun. Dalam hal ini peneliti menganalisis dengan menggunakan Uji-t sampel berpasangan (paired sample t-test). Paired sample t-test ini digunakan untuk menguji ada tidaknya peningkatan pada anak sebelum dan sesudah guru mengaplikasikan bahan ajar. Uji-t dua sampel berpasangan dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20*. Untuk taraf signifikansi (α) sebesar 0,05; H_0 diterima apabila $\alpha < 0,05$ dan H_0 ditolak jika $H_0 > 0,05$. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

H_0 : Tidak terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan nilai agama moral peserta didik setelah guru menggunakan bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan.

H_a : Terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan nilai agama moral peserta didik setelah guru menggunakan bahan ajar aktivitas keagamaan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

D. Model Pengembangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk berupa bahan ajar aktivitas keagamaan anak usia 5-4 tahun untuk meningkatkan pengetahuan nilai agama moral anak. Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini berupa bahan ajar pembelajara untuk pendidik. Penelitain ini merupakan penelitian pengembangan dengan mengadaptasi pengembangan dari Borg&Gall yang menggunakan 7 dari 10 langkah yang terbagi menjadi 3 tahapan yakni studi pendahuluan, pengembangan produk, dan uji coba&finalisasi. Beberaa tahap yang harus dilakukan sebelum membuat produk awal yang akan dilembangkan.

1. Studi Pendahuluan (Analisis Kebutuhan)

Analisis kebutuhan merupakan proses untuk menentukan tujuan, identifikasi masalah, dan menentukan prioritas yang harus dilakukan. Beberapa langkah yang dapat membantu menganalisis kebutuhan, diantaranya dengan melihat kondisi di lapangan, mengidentifikasi apa saja permasalahan yang terjadi di lapangan, dan menentukan apa yang harus diprioritaskan dari permasalahan tersebut. Pengumpulan informasi dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara kepada pendidik. Wawancara dilakukan dari 6 pendidik di 3 sekolah TK kecamatan Srandakan Bantul Yogyakarta. Yakni TK ABA Sambeng, TK ABA Gunungsaren, dan TK ABA Gunturgeni. Setelah mendapatkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ada di 3 sekolah tersebut adalah terletak pada aspek nilai agama moral. Beberapa permasalahan tersebut antara lain:

Pertama, masih kurangnya pengetahuan anak terkait aspek adab aspek fiqih seperti wudhu, sholat, dan berdoa yang baik. Berdasarkan hasil proses analisis kebutuhan menggunakan wawancara kepada pendidik bahwa anak-anak belum memahami bagaimana sikap wudhu yang baik, yakni anak-anak masih bermain air, langkah urutan tiap-tiap gerakan wudhu yang belum semuanya hafal, tiap-tiap gerakan wudhu yang belum dilaksanakan dengan benar, dan doa setelah wudhu yang masih jarang diaplikasikan. Dalam kegiatan sholat, anak masih banyak yang bersendagurau dengan teman sebelahnya, belum semuanya anak hafal gerakan dan bacaan sholat serta nama shalat wajib dan jumlah rekaat yang masih belum semuanya hafal. Selanjutnya anak-anak belum memahami sikap berdoa yang baik, seperti masih menggunakan suara yang keras, sikap berdoa belum bisa duduk tenang dengan mengganggu atau bersendagurau teman sampingnya, dan terdapat beberapa anak yang belum mengikuti berdoa.

Kedua, masih kurangnya pengetahuan anak tentang aspek akhlak yang baik. Berdasarkan analisis kebutuhan menggunakan wawancara kepada pendidik bahwa anak-anak belum memahami bagaimana bersikap kepada orang lain, seperti tidak mengejek, tidak berbohong atau berkata jujur dan tidak saling berbagi atau sedekah. Masih terdapat beberapa anak yang mengejek temanya apabila terdapat sesuatu hal atau kondisi yang berbeda dengan teman pada umumnya baik dari pakaian atau perselisihan pendapat teman, anak-anak masih saling berebut mainan, berbagi makanan atau berbagi mainan tidak pada semua teman, namun kepada mereka yang dianggap teman dekatnya saja.

Ketiga, berkaitan dengan proses dan materi pembelajaran keagamaan. Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa 6 pendidik masih mengalami kebingungan untuk

menentukan konten materi lain terkait aspek nilai agama dan moral dan bagaimana proses pembelajarannya, karena selama ini materi pembelajaran keagamaan hanya wudhu, sholat, dan doa-doa harian. Terkadang pendidik juga masih mengalami kesulitan bagaimana cara menyampaikan materi tersebut kepada anak usia dini.

Hasil *need assessment* dari wawancara pendidik bahwa proses pembelajaran nilai agama moral anak adalah bahan ajar dari lembaga keagamaan setempat yang belum dilengkapi dengan alat dan bahan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penyampaian kepada anak. Pendidik membutuhkan panduan berupa bahan ajar yang dapat membantu proses pembelajaran dan menambah referensi materi pembelajaran keagamaan anak usia dini yang lebih lengkap dan menyeluruh.

Bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Di dalam bahan ajar dijelaskan secara lengkap mulai dari persiapan hingga evaluasi pembelajaran. Tidak hanya itu, pendidik juga dibekali ilmu pengetahuan tentang teori perkembangan dan karakteristik keagamaan anak usia dini, metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keagamaan anak usia dini. Bahan ajar juga dilengkapi dengan media gambar dan video yang dapat digunakan pendidik untuk kegiatan apersepsi dalam bentuk *soft-file*.

Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar aktivitas keagamaan sangat diperlukan agar pendidik lebih mudah untuk menerapkan pembelajaran keagamaan untuk anak usia dini khususnya pada peningkatan perkembangan pengetahuan nilai agama moral.

2. Deskripsi Desain Produk Awal

Bahan ajar yang telah disebutkan dalam analisis kebutuhan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran keagamaan bagi anak usia dini. Bahan ajar tersebut akan memandu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran keagamaan. Setelah menentukan produk yang akan dikembangkan, tahapan selanjutnya adalah membuat produk yang dikembangkan. Tiga tahapan produk awal yakni, perencanaan, desain, dan pengembangan.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan terdiri dari mengkaji teori tentang pembelajaran anak usia dini, menentukan materi keagamaan anak usia dini, dan menentukan alat-alat yang digunakan dalam aktivitas keagamaan anak. Materi yang akan dibahas dalam bahan ajar adalah aspek Akhlak dan fiqih yang berfokus pada pencapaian perkembangan nilai agama moral anak usia dini. Penilaian yang diuraikan pada bahan ajar memuat 4 kompetensi dasar yang hendak dicapai, yakni:

- 1) Mengenal kegiatan ibadah sehari-hari (KD-3.1)
- 2) Melakukan kegiatan ibadah sehari-hari (KD-4.1)
- 3) Mengenal perilaku baik sebagai cermin akhlak mulia (KD-3.2)
- 4) Menunjukkan perilaku santun sebagai cermin akhlak mulia (KD-4.2)

Bahan ajar pembelajaran memuat 2 materi dasar yang masing-masing diuraikan dalam beberapa kegiatan aktivitas keagamaan, berikut ini adalah uraian masing-masing dari tiap materi dasar:

1) Fiqih

Materi fiqih merupakan materi yang berkaitan dengan kegiatan ibadah *habluminallah*, dalam materi ini terdapat beberapa sub kegiatan ibadah antara lain:

a) kegiatan wudhu, b) kegiatan sholat, c) doa-doa harian, d) adab buang air, dan e) mengenal makanan halal&haram.

2) Akhlak

Materi akhlak merupakan materi yang berkaitan dengan perilaku sehari-hari dengan sesama manusia atau *habluminannas*. Dalam materi ini hanya ada satu kegiatan yakni kegiatan sedekah, namun dalam satu kegiatan sedekah akan terkandung materi kejujuran, dan sikap tidak mengejek kepada orang lain.

Selain materi tentang kegiatan keagamaan, peneliti juga mengkaji tentang teori tentang pembelajaran anak usia dini, khususnya dengan pembelajaran keagamaan anak usia dini. Bahan ajar aktivitas keagamaan juga menjabarkan uraian singkat tentang evaluasi pembelajaran beserta tabel penilaian yang disesuaikan dengan kurikulum Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.

b. Desain

Tahapan desain meliputi perancangan *cover*, *layout* isi bahan, ilustrasi aktivitas pada setiap materi kegiatan, dan sistematika penyajian isi bahan ajar. Dalam tahapan ini dibuat menggunakan *Indesign*. Ilustrasi *cover* dan *layout* isi bahan didesain semenarik mungkin supaya menarik minat pembacanya. Berikut ini adalah ilustrasi *cover* serta *layout* bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan anak usia dini.



Gambar 2 .Ilustrasi cover Bahan ajar Pembelajaran Aktivitas Keagamaan

Ilustrasi cover menunjukkan gambar yang berkaitan dengan kegiatan ibadah. Pada cover belakang terdapat uraian singkat mengenai konten bahan ajar yang bertujuan untuk membantu pengguna mengetahui bagaimana isi bahan ajar pembelajaran keagamaan ini.



Gambar3. Ilustrasi Layout Isi Bahan ajar Pembelajaran Aktivitas Keagamaan

Diatas telah dijelaskan ilustrasi *cover* dan *layout*, selanjutnya ilustrasi aktivitas kegiatan keagamaan anak juga harus didesain dengan jelas supaya pembaca atau pendidik akan lebih dalam memahami setiap kegiatan yang dijabarkan. Adapun penyajian konten isi bahan ajar pembelajaran keagamaan tiap-tiap aktivitas adalah sebagai berikut:

- 1) Proses Pembelajaran Keagamaan, menjelaskan metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut.
- 2) Tujuan, berisi tentang tujuan dari aktivitas kegiatan keagamaan yang dilaksanakan
- 3) Alat dan bahan, berisi daftar bahan yang digunakan dalam menunjang berjalanya aktivitas kegiatan keagamaan
- 4) Materi, berisi pengetahuan yang harus dikuasai dari setiap aktivitas kegiatan keagamaan
- 5) Langkah Pembelajaran, berisi tentang langkah-langkah dari aktivitas keagamaan yang dilakukan.
- 6) Penjelasan, berisi tentang penjelasan apa yang akan terjadi terhadap kegiatan keagamaan
- 7) Penyampaian untuk anak, berisi tentang penjelasan yang dapat disampaikan dari pendidik kepada peserta didik terkait aktivitas kegiatan keagamaan.

c. Pengembangan

Pengembangan merupakan tahapan terakhir pada produk awal. Pada tahap pengembangan ini terdiri dari penyiapan teks, pembuatan media konten tulisan arab, pembuatan media gambar, pembuatan media audio-visual, dan finishing bahan ajar. Dalam tahap pemilihan teks terdiri dari pemilihan jenis font tulisan latin dan arab, ukuran huruf, spasi dan pemilihan kata. Pembuatan media gambar adalah mengambil dari desain bahan ajar yang kemudia di cetak menggunakan kertas ukuran A4 dengan menggunakan ketras *Ivory*. Pembuatan media audio visual digunakan untuk apersepsi, video didapatkan dari aplikasi *youtube* yang kemudian di edit sesuai kebutuhan. Media

cerita diambil dan dipilih dari bahan cerita yang sudah tercetak sesuai dengan materi yang disampaikan.

Finishing bahan ajar merupakan tahapan yang terakhir, terdiri dari percetakan, penataan, dan penjilidan. Setelah tahap pengembangan bahan ajar produk awal selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah menyerahkan produk awal ke ahli materi untuk divalidasi.

E. Hasil Pengembangan

1. Hasil Uji Validasi

a. Hasil Validasi dan Kelayakan Draft Produk Awal oleh Ahli

Uji coba bahan ajar pembelajaran keagamaan dapat dilaksanakan setelah mendapatkan penilaian dari *expert judgement*, yaitu ahli materi dan ahli media. Peneliti mengajukan *draft* bahan ajar untuk mendapatkan proses validasi. Ahli materi dan media memberikan penilaian terhadap *draft* produk awal bahan ajar menggunakan lembar validasi bahan ajar aktivitas keagamaan. Adapun hasil penilaian yang didapatkan dari ahli materi sebagai berikut ini

Tabel 10. Hasil Validasi Ahli Materi Terhadap Produk Bahan ajar Pembelajaran Keagamaan

Jumlah Item	Jumlah Skor Yang Diperoleh (M)	SD _i	M _i	Kriteria Penilaian
15	57	7.5	37.5	Sangat baik

Berdasarkan data di atas, jumlah skor penilaian bahan ajar dari validator adalah 57, sehingga dapat dikonferensikan menjadi:

$$\begin{aligned}
 M_i + 1,5SD_i &\leq \bar{M} \leq M_i + 3,0 SD_i \\
 37.5 + 1.5 (7.5) &\leq 57 \leq 37.5 + 3 (7.5) \\
 37.5.5 + 11.25 &\leq 57 \leq 37.5 + 22.5 \\
 48.75 &\leq 57 \leq 60
 \end{aligned}$$

Dari rumusan di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan draf bahan ajar pembelajaran keagamaan mendapatkan kriteria “sangat baik” (lampiran 3b). Selain penilaian berupa skor, komentar dari validator memberikan koreksi untuk menambahkan hadist pada aktivitas kegiatan bersuci, pengenalan makanan halal haram, dan perilaku kejujuran.

Validasi berikutnya adalah dengan ahli media yang akan memberikan penilaian terhadap *draft* bahan ajar, adapun hasil penilaian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Validasi Ahli Media Terhadap Produk Bahan ajar Pembelajaran Keagamaan

Jumlah Item	Jumlah Skor Yang Diperoleh (M)	SD _i	M _i	Kriteria Penilaian
33	107	16.5	82.5	baik

Berdasarkan data di atas, jumlah skor penilaian bahan ajar dari validator adalah 107, sehingga dapat dikonferensikan menjadi:

$$M_i + 0 SD_i \leq \bar{M} \leq M_i + 1,5 SD_i$$

$$82.5 + 0(16.5) \leq 107 \leq 82.5 + 1.5 (16.5)$$

$$82.5 + 0 \leq 107 \leq 82.5 + 24.75$$

$$83 \leq 107 \leq 107.75$$

Dari rumusan di atas dapat disimpulkan bahwa secara (lampiran 3c). Kesimpulan yang diperoleh dari penilaian ahli media adalah layak digunakan dengan revisi sesuai saran. Masukan ahli secara umum antara lain, font teks dirubah menjadi Times New Roman, perbesar ukuran *layout* dari sisi kiri, kanan, dan atas, penambahan info grafik pada petunjuk penggunaan bahan, gambar kegiatan diperbesar.

b. Hasil Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen Kemampuan Aspek NAM

1) Hasil Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan instrumen kemampuan aspek nilai agama moral. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *uji Correlation Coefficients Pearson* pada nilai signifikansi 5%. *Uji Correlation Coefficients Pearson* dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBS SPSS Statistic 20*. Kriteria keputusan yang digunakan jika:

$$r_{hitung} > r_{tabel} = \text{item valid}$$

$$r_{tabel} > r_{hitung} = \text{item tidak valid}$$

Adapun hasil uji validitas instrumen kemampuan aspek nilai agama moral adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Validasi Instrumen Penilaian Kemampuan Aspek NAM

Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keputusan
Item 1	0.465	0.3061	Valid
Item 2	0.564	0.3061	Valid
Item 3	0.695	0.3061	Valid
Item 4	0.429	0.3061	Valid
Item 5	0.582	0.3061	Valid
Item 6	0.790	0.3061	Valid
Item 7	0.383	0.3061	Valid
Item 8	0.410	0.3061	Valid
Item 9	0.399	0.3061	Valid
Item 10	0.556	0.3061	Valid
Item 11	0.754	0.3061	Valid
Item 12	0.832	0.3061	Valid
Item 13	0.634	0.3061	Valid
Item 14	0.754	0.3061	Valid
Item 15	0.752	0.3061	Valid

Hasil perhitungan uji validitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa semua nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf nilai signifikansi 5%. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua item instrumen penilaian kemampuan aspek NAM peserta didik dalam

penelitian ini adalah valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian (lampiran 4d).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen pengukuran kemampuan aspek nilai agama moral terhadap produk bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha. Uji signifikansi dilakukan pada taraf $\alpha = 0.05$. keputusan yang digunakan jika:

$$\alpha > r_{\text{tabel}} = \text{konsisten (Reliabel)}$$

$$\alpha < r_{\text{tabel}} = \text{tidak konsisten (tidak reliabel)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic 2.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian Kemampuan Aspek NAM Peserta Didik

Jumlah item	Alpha	Rtabel 5% (30)	Keputusan
15	0.876	0.3061	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, nilai alpha sebesar 0.876 sehingga $\alpha > r_{\text{tabel}}$ pada nilai signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian kemampuan aspek NAM peserta didik dalam penelitian ini adalah reliabel (lampiran 4e).

2. Uji Kelayakan

a. Hasil Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana respon pendidik setelah menggunakan bahan ajar pembelajarana aktivitas keagamaan sebagai sumber pembelajaran. Uji coba terbatas dilakukan sebanyak 2 kali di TK ABA Wonotingal dan

TK ABA KKN. Sampel yang digunakan dalam uji coba terbatas adalah 4 pendidik dan 50 peserta didik untuk mempraktikkan aktivitas keagamaan yang terdapat dalam bahan ajar pembelajaran tersebut. Rincin subjek penelitian adalah 2 pendidik dan 24 peserta didik dari TK ABA Wonotingal, 2 pendidik dan 26 peserta didik dari TK ABA KKN.

Sebelum pendidik menilai bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan, terlebih dahulu pendidik menerapkan pembelajaran keagamaan seperti apa yang terdapat dalam bahan ajar ini. Tujuannya adalah agar pendidik dapat menilai dan mengetahui apa saja kekurangan dari bahan ajar. Setelah pendidik mempraktikkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan bahan ajar, selanjutnya pendidik memberikan penilaian dan masukan terhadap bahan ajar tersebut.

Adapun komponen penilaian bahan ajar untuk pendidik meliputi komponen kelayakan isi, penyajian, dan kualitas teknis. Hasil penilaian atau respon pendidik terhadap bahan ajar aktivitas keagamaan pada uji coba terbatas terdapat pada Lampiran 5d. Hasil rekapitulasi respon pendidik terhadap bahan ajar aktivitas keagamaan ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 16. Hasil Respon Pendidik Terhadap Bahan ajar Aktivitas Keagamaan Pada Uji Coba Terbatas

No	Guru	Jumlah Item	Jumlah Skor (M)	SD _i	M _i
1	Guru 1	26	78	13	65
2	Guru 2	26	87	13	65
3	Guru 3	26	85	13	65
4	Guru 4	26	79	13	65
Rerata		26	82.5	13	65
Kriteria		Baik			

Berdasarkan data di atas, skor total penilaian bahan ajar aktivitas keagamaan dikonversikan menjadi:

$$Mi + 0 SDi \leq \bar{M} \leq Mi + 1,5 SDi$$

$$65 + 0 (16.8) \leq 82.25 \leq 65 + 1.5(13)$$

$$65 \leq 82.25 \leq 65 + 19.5$$

$$65 \leq 82.25 \leq 84.5$$

Dari rumusan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pada uji coba terbatas secara keseluruhan bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan mendapatkan kriteria “Baik” (lampiran 5d). Selain penilaian, pendidik juga memberikan saran dan komentar untuk perbaikan terhadap bahan ajar aktivitas keagamaan. Berdasarkan saran yang diberikan oleh pendidik dari uji coba terbatas, maka dilakukan revisi pada bahan ajar aktivitas keagamaan. Hasil revisi tersebut yang akan menjadi produk bahan ajar pembelajaran untuk tahapan uji coba lapangan yang lebih luas.

b. Hasil Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan untuk mengetahui respon pendidik terhadap bahan ajar aktivitas keagamaan yang telah dikembangkan dengan jumlah respon yang lebih banyak dari uji sebelumnya. Uji coba dilakukan di TK ABA Sambeng, TK ABA Jrgan, TK ABA Babakan, TK ABA Koripan. Dan TK Muslimat Masyithoh. Sampel yang digunakan dalam uji coba lapangan luas ini sebanyak 9 pendidik dan 111 peserta didik dengan rincian; 2 pendidik dan 20 peserta didik dari TK ABA Sambeng, 1 pendidik dan 24 peserta didik dari TK ABA Jrgan, 2 pendidik dan 26 peserta didik dari TK ABA Babakan, 2 pendidik dan 20 peserta didik dari TK ABA Koripan, 2 pendidik dan 21 peserta didik dari TK Muslimat Masyithoh.

Uji coba dilakukan dengan cakupan lebih luas dari uji sebelumnya untuk mendapatkan hasil yang lebih pasti tentang penggunaan bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan. Komponen yang dinilai adalah kualitas isi, penyajian, dan kualitas

teknis. Hasil respon pendidik terhadap bahan ajar aktivitas keagamaan pada uji lapangan luas sebagai berikut:

Tabel 17. Konversi Skala Likert Hasil Respn Guru Terhadap Bahan Ajar Aktivitas Keagamaan Pada Uj Coba Luas

No	Guru	Jumlah Item	Jumlah Skor (M)	SD _i	M _i
1	Guru 1	26	95	13	65
2	Guru 2	26	98	13	65
3	Guru 3	26	99	13	65
4	Guru 4	26	99	13	65
5	Guru 5	26	98	13	65
6	Guru 6	26	94	13	65
7	Guru 7	26	97	13	65
8	Guru 8	26	99	13	65
9	Guru 9	26	100	13	65
Rerata		26	97.6	13	65
Kriteria		Sangat Baik			

Berdasarkan data diatas, skor bahan ajar aktivitas keagamaan dapat dikonversikan sebagai berikut:

$$M_i + 1,5SD_i \leq \bar{M} \leq M_i + 3,0 SD_i$$

$$65 + 1.5(13) \leq 97.07 \leq 65+3(13)$$

$$65 + 19.5 \leq 97.07 \leq 65 + 39$$

$$84.5 \leq 97.07 \leq 104$$

Dari rumusan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada uji coba lapangan luas bahan ajar aktivitas keagamaan mendapatkan kriteria “sangat baik”.

3. Uji Efektifitas

Uji efektifitas untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan nilai agama moral peserta didik dilakukan dengan uji-t berpasangan atau *paired sample t-*

test. Namun sebelumnya dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian normalitas berdasarkan pada hipotesis berikut:

Ho: sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha: sampel yang tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Sedangkan pengujian homogenitas berdasarkan pada hipotesis berikut ini:

Ho: varian pada tiap kelompok sama/homogen

Ha: varian pada tiap kelompok tidak sama/tidak homogen

Hasil uji normalitas dan uji homogenitas akan terpenuhi atau Ho diterima dan Ha ditolak apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05. Hasil data uji normalitas dan hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut. Data hasil uji coba normalitas dan homogenitas selengkapnya dapat dilihat di lampiran 6f.

Tabel 18. Data Hasil Uji Normalitas Perkembangan Nilai Agama Moral Peserta Didik

Data	Nilai signifikansi (p)	Kondisi	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0.120	$P > 0,05$	Normal
<i>Post-test</i>	0.241	$P > 0.05$	Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi perkembangan nilai agama moral peserta didik lebih besar dari 0.05 sehingga Ho diterima atau dengan kata lain data berdistribusi normal.

Tabel 19. Data Hasil Uji Homogenitas Perkembangan Nilai Agama Moral Peserta Didik

Nilai signifikansi (p)	Kondisi	Keterangan
0.544	$P > 0,05$	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pengetahuan nilai agama moral peserta didik sebesar 0.544 atau lebih besar dari 0.05. Sehingga Ho diterima, data tersebut memiliki varians yang sama atau disebut homogen. Setelah uji prasyarat terpenuhi. Selanjutnya adalah langkah menentukan peningkatan

perkembangan nilai agama moral peserta didik dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Uji *paired sample t-test* ini digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan nilai agama moral peserta didik setelah pendidik menggunakan bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan.

Ha: Terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan nilai agama moral peserta didik setelah pendidik menggunakan bahan ajar aktivitas keagamaan.

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk membandingkan selisih *mean* dari dua *sample* yang berpasangan dari subjek yang sama. Melihat ada atau tidaknya perbedaan pengetahuan agama dan moral peserta didik sebelum dan sesudah pendidik menggunakan bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan IBM SPSS 20.0. Dasar untuk pengambilan keputusan apabila nilai sig. < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok sebelum dan sesudah pendidik menggunakan bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan 5-6 tahun. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Uji Paired Sample T-Test

Data	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
<i>Pre-test</i>	41.63	111	8.856	0.841
<i>Post-test</i>	44.50	111	9.281	0.881

Tabel 20 uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa adanya perbedaan *mean*, perbedaan tersebut terlihat adanya peningkatan rata-rata dari skor *pre-test* sebesar 41.63 dan rata-rata *post-test* menjadi sebesar 44.50.

**Tabel 21. Uji Beda Pengetahuan Agama dan Moral
Paired Sample T-Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	Pre Test - Post Test	-2.865	12.191	1.157	-5.158	-.572	-2.476	110	.015

Dari tabel diatas, perolehan hasil uji coba *pre-test* dan *post-test* dengan signifikansi sebesar 0.015. hasil signifikansi $0.015 < 0.05$ maka dapat didimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test*, yakni hasil *post-test* lebih baik dibandingkan dengan hasil *pre-tets*. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat didimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan nilai agama moral peserta didik setelah pendidik menggunakan bahan ajar aktivitas keagamaan.

F. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan guna mendapatkan bahan ajar aktivitas ekagamaan yang layak digunakan dalam pembelajaran keagamaan peserta didik. Revisi produk dilakukan berdasarkan saran dari ahli, uji coba terbatas, dan uji coba lapangan luas. Revisi bahan ajar dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yakni:

1. Revisi produk tahap 1

Revisi tahap pertama dilakukan setelah bahan ajar aktivitas keagamaan mendapatkan validasi oleh ahli materi dan ahli media. Masukan yang diberikan oleh ahli materi meliputi:

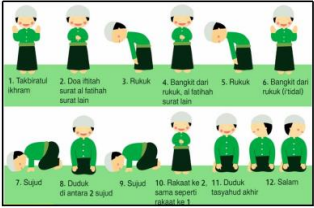


- a. Perbesar ukuran font tulisan arab
- b. Perbesar ilustrasi gambar kegiatan
- c. Bacaan rukun sholat disesuaikan dengan bacaan kepercayaan di lingkungan sekolah sekolah

Sedangkan untuk revisi serta masukan dari ahli media antara lain:

- Jenis font huruf diganti “Times New Roman”
- Layout page diperkecil
- Menambahkan info grafik
- Meringkas kalimat dalam materi
- Gunakan kolom untuk mengklasifikasikan jenis materi aktivitas kegiatan
- Satu halaman ilustrasi hanya dua gambar yang diperjelas dengan keterangan gambar

Berikut ini adalah rangkaian hasil perbaikan yang disarankan oleh ahli mengenai bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan anak usia 5-6 tahun untuk meningkatkan pengetahuan nilai agama moral.

Tabel 22. Revisi Ahli Materi



No	Saran dan masukan	Sebelum	Setelah
1	Perbesan font tulisan arab		<p>Doa Niat Sholat Ashar</p> <p>أَصَلِّيْ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ إِدَاءً (أَمَلِيْنَا - إِيَّاْنَا) لِيَلَّه تَعَالَى</p> <p>Ushalli fardhal-Ashri arba'a raka'atin mustaqbil qiblati maktumun lillahi ta'ala.</p> <p>Saya (berniat) mengerjakan sholat fardhu ashar sebanyak empat raka'at dengan menghadap kiblat, sebagai iman karena Allah Ta'ala.</p> <p>Doa Niat Sholat Maghrib</p> <p>أَصَلِّيْ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ إِدَاءً (أَمَلِيْنَا - إِيَّاْنَا) لِيَلَّه تَعَالَى</p> <p>Ushalli fardhal-Maghribi arba'a raka'atin mustaqbil qiblati maktumun lillahi ta'ala.</p> <p>Saya (berniat) mengerjakan sholat fardhu Maghrib sebanyak empat raka'at dengan menghadap kiblat, sebagai iman karena Allah Ta'ala.</p> <p>Doa Niat Sholat Isya</p> <p>أَصَلِّيْ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ إِدَاءً (أَمَلِيْنَا - إِيَّاْنَا) لِيَلَّه تَعَالَى</p> <p>Ushalli fardhal-Isahi arba'a raka'atin mustaqbil qiblati maktumun lillahi ta'ala.</p> <p>Saya (berniat) mengerjakan sholat fardhu Isya sebanyak empat raka'at dengan menghadap kiblat, sebagai iman karena Allah Ta'ala.</p> <p>20</p>
2	Perbesar ilustrasi gambar, sebaiknya ilustrasi anak laki-laki dan anak perempuan halaman	<p>> Rukun Shalat :</p>  	 




	terpisah atau satu halaman satu ilustrasi.		 <p>Berusahlah membaca dua ruku, ruku, dan ruku pertama.</p>  <p>Ruku.</p>
4	Bacaan rukun sholat disesuaikan dengan bacaan kepercayaan di lingkungan sekolah	<p>Bacaan Dalam Sholat Tahitiretul Ikrām</p> <p>اللَّهُ أَكْبَرُ</p> <p>Artinya: "Maha suci Robb ku yang Maha Agung dan aku memujiNya"</p> <p>Doa Iftitah</p> <p>اللَّهُ أَكْبَرُ وَالْحَمْدُ لَهُ كَثِيرٌ وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُرُوقًا وَمَعِيَّةً إِلَىٰ سُبْحَتِ وَيَسْمُوهُ لَدَيْهِ مَعْرُوفٌ فَسَيَوْمَ وَأَمْرٌ حَسْبًا شَقِيحًا يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَأُوا بَالِغًا مِنْ الشَّيْطَانِ وَيَسْمُوهُ وَيَسْمُوهُ يَا رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا يُرِيدُ أَنْ يَفْزُقَ رُبُّكَ وَأَنْ يَنْتَقِيبَ مِنْ الشَّيْطَانِ</p> <p>*Allah Maha Besar lagi Sempurna Kebesaran-Nya, segala puji bagi-Nya dan Maha Suci Allah sepanjang pagi dan sore. Ku hadapkan muka hatiku kepada Zat yang menciptakan langit dan bumi dengan keadaan yang lurus dan menyamakan diri dan aku beralah dari golongan kaum musyrik. Sebagaimana shabiku, ibadaku, hidup dan matiku semata hanya untuk Allah, Tuhan seru sekalian alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan dengan itu aku dipertahankan untuk tidak menyekutukan-Nya. Dan aku dari golongan orang muslimin.</p> <p>Doa Ruku</p> <p>سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ</p> <p>Artinya: "Maha suci Robb ku yang Maha Agung dan aku memujiNya"</p> <p>Doa Ibtidal</p> <p>سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا إِنَّكَ الْغَدُّ</p> <p>Artinya: (semoga Allah mendengar (memperhatikan) orang yang memuji-Nya). * Ya Allah Tuhan kami!</p> <p>23</p>	<p>Bacaan Dalam Sholat Tahitiretul Ikrām</p> <p>اللَّهُ أَكْبَرُ</p> <p>Artinya: "Maha suci Robb ku yang Maha Agung dan aku memujiNya"</p> <p>Doa Iftitah</p> <p>اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ حَتَايَا كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ . اللَّهُمَّ نَقِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَى الْقُوتُ الْأَيْضُ مِنَ الدَّنَسِ . اللَّهُمَّ اغْسِلْ حَتَايَايَ بِأَمَاءِ وَالنَّجِّ وَالرَّوَدِ</p> <p>*Ya Allah, jauhkanlah aku dari kesesatan dan dosa-dosa sebagaimana Engkau jauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, bersihkanlah diri ku dari segala dosa dan dosa-dosa yang jahat. Bersihkanlah paksa dari kotoran. Ya Allah, cucilah aku dari segala dosa dengan air sejuk dan air manis.</p> <p>Doa Ruku</p> <p>سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ</p> <p>Artinya: "Maha suci Robb ku yang Maha Agung dan aku memujiNya"</p> <p>Doa Ibtidal</p> <p>سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا إِنَّكَ الْغَدُّ</p> <p>Artinya: (semoga Allah mendengar (memperhatikan) orang yang memuji-Nya). * Ya Allah Tuhan kami!</p> <p>30</p>

Masukan yang diberikan oleh ahli media meliputi:

Tabel 22. Revisi Ahli Media

No	Saran dan masukan	Sebelum	Sesudah
1	Jenis font huruf diganti "Times New Roman"	<p>Puji syukur kami persembahkan kepada Allah SWT. Berkat limpahan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan pembuatan buku panduan shalat ini. Buku panduan shalat ini dimaksudkan untuk memberikan arahan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran shalatnya untuk meningkatkan nilai agama dan moral. Buku ini berisikan langkah-langkah pembelajaran shalatnya menggunakan yang sesuai dengan karakteristik anak usia SD kelas. Penulisan buku panduan ini membutuhkan waktu dan pemikiran yang mendalam, oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak akan sangat bermanfaat bagi penyempurnaan di masa mendatang. Disampaikan dari ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah turut berpartisipasi dalam penyelesaian dan penyempurnaan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat.</p> <p>Yogyakarta 2019 Aini Yenniingsih</p> <p>1</p>	<p>Kata Pengantar</p> <p>"Puji syukur kami persembahkan kepada Allah SWT. Berkat limpahan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan pembuatan buku panduan shalat ini. Buku panduan shalat ini dimaksudkan untuk memberikan arahan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran shalatnya untuk meningkatkan nilai agama dan moral. Buku ini berisikan langkah-langkah pembelajaran shalatnya menggunakan yang sesuai dengan karakteristik anak usia SD kelas. Penulisan buku panduan ini membutuhkan waktu dan pemikiran yang mendalam, oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak akan sangat bermanfaat bagi penyempurnaan di masa mendatang. Disampaikan dari ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah turut berpartisipasi dalam penyelesaian dan penyempurnaan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat.</p> <p>Yogyakarta 2019 Aini Yenniingsih</p> <p>ii</p>

<p>2</p>	<p>Layout page diperkecil</p>	<p>BAB I Pendahuluan</p> <p>A. Latar Belakang</p> <p>Nilai agama atau nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan diri seseorang akan Tuhan yang Esa (Lipman, 2008:31). Nilai agama merupakan posisi yang tertinggi dan mutlak dari pada nilai-nilai lainnya yang ada di masyarakat. Nilai agama mengandung dua aspek, yaitu aspek normatif yang berarti sebuah atau pedoman dan aspek operatif yang berarti landasan etika perbuatan. Arifin (2003:128-129). Ditinjau dari aspek normatif nilai-nilai agama mengandung dua kategori, yaitu baik dan buruk, benar dan salah, baik dan keri, ditinjau dari aspek operatif nilai tersebut menjadi prinsip standarisasi perilaku.</p> <p>Nilai-nilai agama Islam sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia baik sebagai individu pribadi maupun sosial, karena tanpa nilai tersebut manusia akan menjadi rusak di hadapan Tuhan. Setiap tingkah laku manusia hendaknya mengadopsi nilai agama yang harus selalu dicerminkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tersebut akan lebih optimal apabila diimplementasikan kepada anak sejak usia dini (0-6 tahun), karena masa usia dini merupakan masa golden age dimana sel saraf neuron dalam otak sedang berkembang pesat dan sangat peka terhadap rangsangan atau stimulus yang diterima (Syaiful, 2005).</p> <p>Aplikasi serangkaian nilai keagamaan dapat dilakukan dengan aktivitas keagamaan melalui media dan metode yang sesuai pada pembelajaran anak usia dini. Dalam buku panduan ini penulis menyimpulkan beberapa panduan dalam mengimplementasikan aktivitas keagamaan yang sesuai dengan karakteristik keagamaan anak usia dini.</p> <p>B. Tujuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu guru TK untuk menerapkan berbagai kegiatan aspek keagamaan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. 2. Informasi dan panduan bagi guru TK dalam penyusunan rencana kegiatan pembelajaran keagamaan untuk meningkatkan kemampuan aspek nilai agama moral (NAM). 3. Buku panduan ini juga dapat digunakan oleh orang tua sebagai panduan aktivitas keagamaan bersama anak saat di rumah. 	<p>BAB II PROSES PEMBELAJARAN AKTIVITAS KEAGAMAAN (NAM) BERKAITAN DENGAN BUKU</p> <p>A. Fungsi dan Tujuan</p> <p>1. Meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam.</p> <p>2. Meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>3. Meningkatkan minat, motivasi, dan prestasi belajar.</p> <p>B. Metode Pembelajaran Keagamaan (NAM)</p> <p>Metode adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Arifin (2003:128-129), metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Arifin (2003:128-129), metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.</p> <p>C. Cara Menggunakan Buku Ini</p> <p>Buku ini digunakan sebagai panduan untuk menyusun kegiatan pembelajaran aktivitas keagamaan Islam sebagai upaya meningkatkan aspek nilai agama moral anak usia 5-6 tahun. Buku ini memuat penjelasan tentang pentingnya pembelajaran aktivitas keagamaan Islam bagi anak usia dini dan bagaimana proses pembelajaran aktivitas keagamaan Islam dapat dilakukan.</p> <p>Penulis telah menyajikan pendekatan dan metode yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran aktivitas keagamaan Islam. Hal ini termuat dalam BAB I dan BAB II. Apabila pembaca ingin mengetahui dasar-dasar teori pembelajaran keagamaan anak usia dini, pastikan untuk membaca uraian teori dalam BAB III. Pastikan untuk membaca uraian teori dalam BAB III ini. Pada BAB III penulis menyajikan materi dari aktivitas keagamaan.</p>  <p>Gambar Alur Penggunaan Buku panduan sebagai buku ajar</p> <p>Cara penggunaan buku ini dapat dilakukan dengan alur sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyalin Buku Panduan sebagai bahan ajar. 2. Menyusun rencana kegiatan berdasarkan materi yang akan dipilih. 3. Tahap pelaksanaan kegiatan. <p>Adapun Panduan pembelajaran keagamaan Islam dalam buku ini memuat materi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran. 2. Tujuan. 3. Alat dan bahan.
<p>3</p>	<p>Tambahkan info grafik</p>	<p>C. Petunjuk penggunaan</p> <p>Buku ini digunakan sebagai panduan untuk menyusun kegiatan pembelajaran aktivitas keagamaan sebagai upaya meningkatkan aspek nilai agama moral anak usia 5-6 tahun. Penulis telah menyajikan pendekatan dan metode yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran keagamaan. Bagian ini termuat dalam BAB I dan BAB II. Apabila pembaca ingin mengetahui dasar-dasar teori pembelajaran keagamaan anak usia dini, pastikan untuk membaca uraian teori dalam BAB III. Pastikan untuk membaca uraian teori dalam BAB III ini. Pada BAB III penulis menyajikan materi dari aktivitas keagamaan.</p> <p>D. Proses pembelajaran keagamaan yang sesuai metode pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran.</p> <p>Tujuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat dan bahan. 2. Materi. 3. Media. 4. Alat dan bahan. 5. Langkah pembelajaran. 6. Penyelesaian untuk murid. 7. Lampion. 	<p>Cara Menggunakan Buku Ini</p> <p>Buku ini digunakan sebagai panduan untuk menyusun kegiatan pembelajaran aktivitas keagamaan Islam sebagai upaya meningkatkan aspek nilai agama moral anak usia 5-6 tahun. Buku ini memuat penjelasan tentang pentingnya pembelajaran aktivitas keagamaan Islam bagi anak usia dini dan bagaimana proses pembelajaran aktivitas keagamaan Islam dapat dilakukan.</p> <p>Penulis telah menyajikan pendekatan dan metode yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran aktivitas keagamaan Islam. Hal ini termuat dalam BAB I dan BAB II. Apabila pembaca ingin mengetahui dasar-dasar teori pembelajaran keagamaan anak usia dini, pastikan untuk membaca uraian teori dalam BAB III ini. Pada BAB III penulis menyajikan materi dari aktivitas keagamaan.</p>  <p>Gambar Alur Penggunaan Buku panduan sebagai buku ajar</p> <p>Cara penggunaan buku ini dapat dilakukan dengan alur sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyalin Buku Panduan sebagai bahan ajar. 2. Menyusun rencana kegiatan berdasarkan materi yang akan dipilih. 3. Tahap pelaksanaan kegiatan. <p>Adapun Panduan pembelajaran keagamaan Islam dalam buku ini memuat materi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran. 2. Tujuan. 3. Alat dan bahan.
<p>4</p>	<p>Kalimat materi lebih diringkas lagi</p>	<p>Rencana harian terdiri dari dua kegiatan yaitu restituti dan directed study. Sedangkan yang dimaksud rencana mingguan adalah suatu rencana mengajar yang disusun untuk selama satu minggu, dimana didalamnya berisikan rencana harian untuk setiap mata pelajaran. Rencana mingguan hanya disusun dalam bentuk garis besarnya saja sebagai suatu memorandum dan perincian lebih detail dalam bentuk persiapan mengajar (lesson plan). Jasari (2015) menyebutkan perencanaan kegiatan pembelajaran ini akan memberikan banyak fungsi untuk pendidik, diantaranya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu. 2) Membantu guru mengetahui persikuan tentang pembagian pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan. 3) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan. 4) Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, minat-minat murid, dan mendorong motivasi belajar. 5) Mengurangi perbuatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikulum yang lebih baik, metode tepat dan menghemat waktu. 6) Murid-murid akan menghormati guru dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka. 7) Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya. 8) Membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan jaminan atas diri sendiri. 9) Membantu guru untuk memelihara keagamaan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang up to date kepada murid (Hamalik, 2007). <p>b. Metode Pembelajaran Keagamaan AUID</p> <p>Terdapat beberapa cara atau metode yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan keagamaan pada anak usia dini. Dari beberapa cara tersebut disimpulkan dapat memberikan kemudahan pada orang tua/pendidik anak usia dini dalam mengolah keagamaan religiusitas anak-anak mereka. Adapun metode tersebut antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Keteladanan. <p>Metode keteladanan adalah cara belajar dengan meniru perilaku maupun sikap tokoh seseorang (Arif, 2002). Menidik dengan keteladanan adalah memberi suri teladan, apabila seseorang anak telah kehilangan suri teladan dalam diri pendidiknya, maka ia akan merasa kehilangan sesuatu sehingga nasehat dan rangsai yang diberikan tidak berguna lagi. Guru akan menjadi figur yang dapat ditiru dalam segala tingkah laku oleh muridnya. Manusia merupakan makhluk peniru maka melakukan hal yang sama dari sesuatu yang dilihat. Apalagi anak-anak sangat mudah meniru sesuatu yang baru dan belum pernah dikenalnya, baik itu berupa perilaku maupun ucapan (Hidayatono, 1995).</p>	<p>c. Restituti</p> <p>Metode restituti adalah metode pembelajaran yang bertujuan pada buku. Mengembangkan nilai keagamaan melalui kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai keagamaan yang ada dalam diri anak. Dengan demikian dapat meningkatkan keagamaan anak usia dini. (Arifin, 2003:128-129).</p> <p>d. Lampion</p> <p>Metode lampion adalah metode pembelajaran yang bertujuan pada anak usia dini. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keagamaan anak usia dini. (Arifin, 2003:128-129).</p> <p>e. Papan</p> <p>Metode papan adalah metode pembelajaran yang bertujuan pada anak usia dini. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keagamaan anak usia dini. (Arifin, 2003:128-129).</p> <p>f. Permainan</p> <p>Metode permainan adalah metode pembelajaran yang bertujuan pada anak usia dini. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keagamaan anak usia dini. (Arifin, 2003:128-129).</p> <p>g. Papan</p> <p>Metode papan adalah metode pembelajaran yang bertujuan pada anak usia dini. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keagamaan anak usia dini. (Arifin, 2003:128-129).</p> <p>h. Permainan</p> <p>Metode permainan adalah metode pembelajaran yang bertujuan pada anak usia dini. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keagamaan anak usia dini. (Arifin, 2003:128-129).</p> <p>i. Permainan</p> <p>Metode permainan adalah metode pembelajaran yang bertujuan pada anak usia dini. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keagamaan anak usia dini. (Arifin, 2003:128-129).</p>

<p>5</p> <p>Gunakan kolom untuk mengelompokkan aktivitas kegiatan</p>	<p>Bab 3 Pembelajaran Kegiatan Keagamaan</p> <p>A. Kegiatan Ibadah sehari-hari Kegiatan Pembelajaran Fiqh (Hablumallah) 1. Aktivitas Wudhu 2. Aktivitas sholat 3. Aktivitas dua-doa harian 4. SAK & BAS 5. Makanan Halal & Haram</p> <p>B. Perilaku Baik Kegiatan Pembelajaran Akhlak (Habliminannas) 1. Sudekhi/berbagi 2. Tidak berbohong/pujur 3. Tidak mengejek</p>	<p>BAB III MATERI PEMBELAJARAN AKTIVITAS KEAGAMAAN ISLAM BAGI ANAK USIA DINI</p> <p>Perkembangan agama pada masa anak usia dini terjadi melalui pengalaman hidupnya yang didapat sejak kecil, baik dalam keluarga, lingkungan sekolah, dan dalam lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bermuatan keagamaan, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.</p> <p>Dengan memperkenalkan pendidikan agama sejak dini berarti telah membuat pribadi yang kuat bertadaskan agama dalam hal mendidik anak.3 Karena pada usia ini merupakan masa-masa terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga perlu ditanamkan nilai-nilai agama sejak dini agar dapat terbentuk kepribadian anak yang Islami. Selain itu merupakan masa penentu keberhasilan anak di masa mendatang.</p> <p>Materi pembelajaran aktivitas keagamaan islam bagi anak usia dini dalam buku ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan ibadah sehari-hari (Hablumallah) 2. Kegiatan berperilaku baik (Habliminannas) 
<p>6</p> <p>Satu halaman hanya 2 gambar</p>	<p>Rukun Wudhu</p> 	<p>Rukun Wudhu</p> 

2. Revisi produk tahap 2

Revisi tahap dua dilakukan setelah uji coba terbatas. Revisi pada tahap ini dilakukan berdasarkan hasil respon pendidik terhadap penggunaan bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan. Hasil penilaian yang telah dilakukan oleh pendidik meliputi:

- Penambahan kalimat pada langkah-langka pembelajaran pengenalan sholat
- Perbaikan kalimat dalam point penjelasan dan penyampaian terhadap siswa pada aktivitas sholat
- Menambah isi pada konten materi makanan halal haram

- d. Penambahan dan perubahan kalimat pada penjelasan makanan halal haram
- e. Video yang di burning dalam CD-Room dipindahlan kedalam *Flash-disk*

Berikut ini adalah rangkaian hasil perbaikan yang disarankan oleh pendidik mengenai bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan anak usia 5-6 tahun untuk meningkatkan pengetahuan nilai agama moral.

Tabel 22. Revisi Uji Terbatas

No	Saran dan masukan	Sebelum	Sesudah
1	Halaman 36 penambahan kata pada langka pembelajaran point 1	Murid laki-laki dan perempuan duduk terpisah	Murid laki-laki dan perempuan duduk bersebelahan atau depan-belakang
2	Halaman 37 perubahan kalimat pada bagian pejelasan point 1	Ketika pendidik memberikan contoh gerakan sholat sebelum murid-murid praktik tujuannya adalah agar murid mengetahui bahaimana gerakan dan urutan sholat dan bacaannya	Ketika pendidik memberikan contoh gerakan sholat sebelum murid praktik tujuannya adalah agar peserta didik mengetahui bagaimana urutan gerakan sholat dan bacaan yang betul dan benar meskipun masih dalam tahap pengenalan.
3	Halaman 38 perubahan kata pada bagian penyampaian	Praktik sholat wajib di sekolah adalah sholat subuh dan sholat dhuha	Praktik sholat wajib di sekolah adalah sholat dzuhur dan sholat sunah dhuha

	untuk murid point 3		
4	Halaman 38 perubahan kalimat pada bagian penyampaian untuk murid point 3	Telah masuk waktu sholat dapat disampaikan apabila sholat tidak dalam waktunya maka sholatnya tidak sah, ditambahkan penjelasan waktu sholat fardu dan shoat sunah seperti yang terlampir pada materi	Telah masuk waktu sholat ditandai setelah azan berkumandan dan sebelum waku habis. Ditambahkan pengenalan waktu sholat berdasarkan jam. Apabila sholat tidak dalam waktunya maka sholatnya tidak sah.
5	Halaman 38 perubahan kalimat pada bagian penyampaian untu murid point 4	Bergerak sampai tiga kali berturut-turut apabila melakukan tiga kali gerakan di luar gerakan sholat maka sholatnya tidak sah	Apabila melakukan tiga kali gerakan diluar gerakan sholat secara berturut-turut maka sholatnya tidak sah
		Berhadad kecil atau besar dapat disampaikan apabila sedang sholat lalu buang angin atau bang air kecil/besar maka sholatnya tidak sah karena tidak bersih dan suci akbiat keluaranya najis.	Berhadad kecil atau besar dapat disampaikan ketika mengalami buang angin atau buang air kecil/besar meskipun tidak sengaja maka sholatnya batal atau tidak sah karena keluar najis.
6	Halaman 43 pada bagian penyampaian	Pendidik dapat menyampaikan adab/tata cara buang air yang	Pendidikdapat menyampaikan adab atau tata cara buang air anta

	<p>untuk murid point 2</p> <p>menghilangkan dan menambahkan beberapa kata</p>	<p>dicontohkan antara lain ketika buang air hendak ditempat yang terlindungi artinya harus aman dari pandangan baik dari arah samping kanan kiri maupun dari arah atas harus tertutup</p>	<p>lain ketika buang air hendak ditempat yang terlindungi artinya harus aman dari pandangan orang lain baik dari arah samping kanan kiri maupun dari arah atas harus tertutup</p>
7	<p>Halaman 43 point 3 pada bagian penyampaian untuk murid point 3 menghilangkan beberapa kata</p>	<p>Pendidik dapat menyampaikan kepada murid hindari arah kiblat dapat disampaikan ketika buang air tidak diperbolehkan untuk menghadap dan membelakangi arah kiblat karena buang air adalah kondisi yang sedang tidak suci karena najis sementara arah kiblat adalah arah kabah</p>	<p>Pendidik dapat menyampaikan kepada murid menghindari arah kiblat dapat disampaikan bahwa ketika buang air tidak diperbolehkan untuk menghadap dan membelakangi arah kiblat karena buang air adalah kondisi yang sedang tidak suci akibat keluarnya kotoran dan najis sementara arah kiblat adalah arah kabah dimana kebah merupakan arah ketika kita menghadap saat sholat. Arah kiblat dari kita adalah arah barat laut.</p>
8	<p>Halaman 47 perubahan kata pada bagian penyampaian untuk murid point 4</p>	<p>Pendidik dapat memberikan pertanyaan kepada murid “coba bayangkan apabila kalian sebagai orang tersebut bagaimana perasaan</p>	<p>Pendidik dapat memberikan pertanyaan kepada murid “coba bagaimana rasanya jika orang tersebut adalah kita?”tentunya kita akan</p>

		kalian?” tentunya kalian akan mersa kesal, oleh karena itu kita tidak boleh buang air di tempat-tempat orang berteduh	merasa kesal, oleh karena itu kita tidak boleh buang air di tempat-tempat orang berteduh
9	Halaman 44 menambahkan beberapa kata Pada bagian penyampaian untuk murid point 5	Pendidik dapat menyampaikan kepada murid ketika buang air tidak diperbolehkan membawa sesuatu yang bertuliskan ayat Al-Quran atau Hadist karena keduanya adalah sesuatu yang mulia sedangkan kita buang air merupakan kondisi yang sedang kotor atau bernajis	Pendidik dapat menyampaikan kepada murid ketika buang air tidak diperbolehkan membawa sesuatu yang bertuliskan ayat Al-Quran atau Hadist seperti iqra atau bahan kumpulan doa-doa karena keduanya adalah sesuatu yang suci dan mulia sedangkan kita buang air merupakan kondisi yang sedang kotor atau bernajis
10	Halaman 45 penambahan konten materi	(tidak ada materi tayyiban sebelumnya)	Tayyiban adalah baik, jadi makanan halalan tayyiban adalah makanan yang boleh dimakan dan makanan yang kondisinya masih baik
11	Halaman 47 Penambahan kata Pada bagian penjelasan	Media makana halal dapat dibawa secara konkret sedangkan makanan haram dapat	Media dapat menggunakan gambar atau benda-benda konkret sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah

		dijelaskan hanya dengan gambar	
12	Halaman 47 penambahan kalimat pada bagian penjelasan kepada murid	Pendidik menjelaskan alasan jenis-jenis makanan haram tidak diperbolehkan untuk dimakan, seperti binatang bertaring dan berkuku dapat membunuh mangsanya dengan menggunakan taring dan kukunya. Binatang yang dilarang untuk dibunuh karena binatang tersebut diciptakan tidak untuk dimakan manusia.	<p>Pendidik menjelaskan alasan jenis-jenis makanan haram tidak diperbolehkan untuk dimakan, seperti binatang bertaring dan berkuku dapat membunuh mangsanya dengan menggunakan taring dan kukunya. Binatang yang dilarang untuk dibunuh karena binatang tersebut diciptakan tidak untuk dimakan manusia.</p> <p>Pada binatang halal juga bisa menjadi haram ketika waktu disembelih tidak menyebut nama Allah, pada makanan halal lainnya bisa menjadi haram ketika makanan tersebut hasil dari mencuri.</p> <p>Semua binatang halal ketika sudah menjadi bangkai akan haram, kecuali semua binatang laut (ikan, cumi, kerang, seafood) meskipun sudah mati namun tetap halal untuk dimakan.</p>

3. Revisi produk tahap 3

Revisi pada tahap ketiga dilaksanakan berdasarkan hasil uji coba lapangan. Revisi dilakukan agar dihasilkan bahan ajar yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran aktivitas keagamaan anak usia dini. Revisi dilakukan berdasarkan dari hasil respon pendidik di lapangan pada uji coba lapangan. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan pendidik, didapatkan saran perbaikan dan komentar sebagai berikut:

- a. Pada bagian langkah pembelajaran, posisi duduk pendidik dan murid disesuaikan dengan kondisi sekolah. Apabila tidak memungkinkan untuk duduk melingkar di karpet maka dapat duduk di bangku masing-masing atau sebaliknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi.
- b. Gunakan point-point atau penomoran pada konten dari masing-masing sub-bab.
- c. Tambahkan bingkai pada *layout* halaman

G. Kajian Produk Akhir

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah bahan ajar aktivitas keagamaan untuk memberikan panduan kepada pendidik-pendidik dalam menerapkan pembelajaran aspek agama dan moral untuk peserta didik usia 5-6 tahun. Adapun komponen penilaian dalam bahan ajar pembelajaran yang dikembangkan yakni komponen kelayakan isi, penyajian, dan kualitas teknis (kegrafikan dan penyajian). Sadjati (2012: 47-54) menyebutkan bahwa komponen standar kelayakan bahan ajar pembelajaran ditinjau dari kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Setelah dilakukan validasi oleh ahli, uji coba terbatas dan uji coba lapangan, serta revisi tahap 1, revisi tahap 2, dan revisi tahap 3, maka diperoleh produk bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan sesuai yang diharapkan. Hasil bahan ajar yang

diperoleh dalam penelitian ini adalah: bahan ajar, media gambar dan media audio-visual, dan hasil penilaian perkembangan nilai agama moral peserta didik.

Selain penilaian oleh ahli dan pendidik terhadap bahan ajar, uji efektivitas juga dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan bahan pembelajaran aktivitas keagamaan peserta didik usia 5-6 tahun dapat meningkatkan pengetahuan nilai agama moral peserta didik. Pada uji efektivitas, indikator penilaian disesuaikan dengan indikator pengetahuan agama dan moral yang diambil dari kurikulum 2013. Indikator menggunakan Kompetensi Inti 3 (KI-3) yakni kompetensi pengetahuan dengan memilih Kompetensi Dasar (KD) 3.1 (Mengetahui Kegiatan Ibadah Sehari-hari), KD 3.2 (Mengetahui Perilaku Baik sebagai Cermin Akhlak Mulia) dan menggunakan Kompetensi Inti 4 (KI-4) yakni kompetensi keterampilan dengan memilih Kompetensi Dasar (KD) 4.1 (Melakukan Kegiatan Ibadah Sehari-hari), Kompetensi Dasar (KD) 4.2 (Menunjukkan Perilaku Santun sebagai Cermin Akhlak Mulia).

Aspek moral agama dan kewajiban agama tidak dapat dipisahkan karena nilai moral sangat penting dalam pengajaran agama (Halsted, 2007: 309). Tahapan perkembangan nilai agama moral anak usia dini melalui tiga tahapan, yaitu komponen kognitif atau *knowing*, afektif atau *moral behaviour*, dan tindakan moral atau *action* (Akbar, 2019: 133). Berdasarkan hal tersebut, Kompetensi Dasar atau KD 3.1 dan KD 3.2 merupakan komponen kognitif (*knowing*) sebagai pengetahuan mengenai kegiatan ibadah dan mengetahui perilaku baik sebagai cermin akhlak mulia. Dilanjutkan dengan KD 4.1 dan 4.2 merupakan komponen afektif dan tindakan (*action*) dalam melakukan kegiatan ibadah sehari-hari dan menunjukkan perilaku santun sebagai cermin akhlak mulia.

Kognisi moral akan memberikan perubahan pencapaian karakteristik moral seseorang (Heiphetz. Et al., 2018). Komponen kognitif berkaitan dengan kemampuan pengetahuan ibadah sehari-hari dan pengetahuan perilaku baik/buruk sesuai dengan ajaran agamanya. Dalam Taksonomi Bloom terdapat enam dimensi kognitif yang terdiri dari *remember*, *understand*, *apply*, *analyze*, *evaluate*, dan *create* (Anderson & Krathwohl, 2010:5), tahapan ini hanya sebatas pada kategori kognitif *remember*, *undersant*, dan *apply*. Komponen dimensi kognitif *remember* dan *undersant* ini akan menjadikan anak memiliki berbagai pengetahuan ibadah dan perilaku berdasarkan agama yang dianutnya karena komponen kognitif (*knowing*) sebagai dasar pengetahuan sebelum bertindak. Selanjutnya tahapan dimensi kognitif *apply* sebagai sikap afektif dan tindakan moral, sehingga sikap dan tindakan akan menggambarkan bagaimana kognitif menjembatani pengetahuan, pengalaman dan lingkungan dalam memunculkan perilaku moral (Cushman et al., 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bahan ajar aktivitas keagamaan dapat memberikan kemudahan bagi pendidik-pendidik PAUD dalam menerapkan pembelajaran keagamaan serta dapat meningkatkan pengetahuan nilai agama moral peserta didik. Penelitian ini menggunakan angket respon pendidik untuk mengetahui kepraktisan bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan serta menggunakan lembar observasi dan tes lisan untuk mengukur keefektifan penggunaan bahan ajar tersebut. Penelitian menggunakan desain eksperimen *one group pre-test post-test design*.

Hasil *pre-test post-test* pengetahuan agama moral peserta didik usia 5-6 tahun menunjukkan nilai signifikansi 0.015 atau kurang dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan nilai agama moral peserta didik

setelah pendidik menggunakan bahan ajar aktivitas keagamaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Husni & Maila (2012: 455) bahwa praktik latihan ibadah dapat menginspirasi aspek nilai agama dan moral anak usia dini secara positif.

Peningkatan aspek perkembangan agama moral peserta didik terjadi karena kinerja pendidik dalam menerapkan pembelajaran keagamaan. Konten dalam bahan ajar pembelajaran keagamaan akan memberikan bekal pengetahuan pendidik dalam menerapkan pembelajaran. Aktivitas keagamaan untuk peserta didik 5-6 tahun disini adalah praktik latihan ibadah yang dipandu oleh orang dewasa atau pendidik sebagai contoh/teladan untuk peserta didik. Rogoff (1990) bahwa orang dewasa paling baik ditempatkan untuk memberikan bimbingan pembelajaran dalam bidang keagamaan terutama ketrampilan aspek ibadah kepada Tuhan, selanjutnya untuk aspek moral yang berhubungan dengan interaksi yang konstan antaranak-anak, tidak hanya orang dewasa yang berperan namun teman sebaya pun berkontribusi memberikan pengaruh dan membuat pendekatan yang membangun (Eaude, 2011; Dahl, 2019).

Penyeselaisan bahan ajar sebelum dicetak harus melalui pemeriksaan yang cermat di berbagai langkah (Dar, 2012: 112). Oleh karenanya, pengembangan bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan dilakukan melalui tahapan validasi produk, hasil uji coba terbatas, dan hasil uji coba lapangan. Hasil dari respon pendidik pada uji coba terbatas terhadap bahan ajar mendapatkan kriteria “Baik” selanjutnya mendapatkan peningkatan pada uji coba lapangan yakni mendapatkan kriteria “Sangat Baik”. Hasil uji coba ini merupakan tahapan atau langkah-langkah untuk mendapatkan bahan ajar yang efektif digunakan oleh pendidik. Seperti yang dikatakan oleh Harsono (2007: 174) bahwa evaluasi pengembangan bahan ajar dapat menghasilkan bahan teks yang efektif

dan dapat digunakan di kelas. Berikut ini disajikan kajian produk akhir dari bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan anak:

1. Bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan yang berisi: halaman judul, kata pengantar, petunjuk bagaimana cara menggunakan bahan pamduan ini, daftar isi, pendahuluan, proses pembelajaran keagamaan anak usia dini, materi pembelajaran keagamaan anak usia dini, evaluasi pembelajaran, daftar pustaka, lampiran lembar penilaian anak, dan profil penulis.
2. Materi keagamaan yang dijabarkan dalam bahan ajar dibagi menjadi dua yakni aspek fikih (*habluminallah*) meliputi; a) wudhu, b) sholat, c) doa-doa harian, c) adab buang air, d) makanan halal&haram. Materi selanjutnya yakni aspek akhlak (*habluminannas*) meliputi; a) sedekah, b) kejujuran, c) tidak mengejek.
3. Aktivitas keagamaan yang diuraikan dalam bahan ajar pembelajaran keagamaan anak meliputi:
 - a. Pra ktik wudhu
 - b. Praktik sholat
 - c. Praktik doa-doa harian
 - d. Tolitet training
 - e. Makan bersama dengan mengidentifikasi makanan
 - f. Infaq
 - g. Sedekah/berbagi
4. Desain bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan mulai dari *cover*, ilustrasi aktivitas keagamaan, dan penyajian isi bahan yang jelas dan menarik sehingga dapat menarik pendidik untuk membaca dan mempraktikan kepada peserta didik.
5. Produk yang dikembangkan terdiri dari tiga rangkaian yakni bahan panudan, media gambar, dan media audio-visual.

H. Keterbatasan Penelitian

Penelitian pengembangan bahan ajar aktivitas keagamaan ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengembangan ini hanya berfokus pada kualitas bahan ajar pembelajaran., sehingga subjek utama pada penelitian ini adalah pendidik. Pendidik menilai dari kualitas aspek kelayakan isi, penyajian, dan kualitas teknis.
2. Bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan terbatas hanya untuk usia 5-6 tahun saja, yakni untuk kelas A dan B. karena penilaian sudah disesuaikan untuk peserta didik usia 5-6 tahun, sehingga kurang tepat apabila digunakan oleh pendidik Kelompok Bermain (KB).
3. Penilaian hanya berfokus pada perkembangan Aspek Nilai Agama Moral, belum menguraikan aspek perkembangan peserta didik di aspek lain.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan Tentang Produk

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kebutuhan yang diperlukan untuk mengembangkan bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut: (a) cakupan materi yang meliputi aspek akhlak dan fiqih, serta evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, (b) bahasa yang komunikatif dan mudah dimengerti, (c) metode pembelajaran yang sesuai untuk stimulasi aspek nilai agama moral anak yaitu demonstrasi, latihan, pembiasaan, diskusi, tanya jawab, *modelling*, cerita, dan nasihat, (d) media gambar dan video yang dapat mendukung penyampaian isi buku, (e) ilustrasi yang dapat mempermudah guru untuk memahami isi materi.
2. Bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan yang sesuai bagi pendidik peserta didik usia 5-6 tahun adalah bahan ajar pembelajaran yang berdasarkan pada empat komponen yaitu, kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kualitas teknis. Pada uji validasi oleh ahli, bahan ajar mendapat kriteria “Baik”. Begitu juga pada uji coba terbatas, bahan ajar aktivitas pembelajaran mendapatkan kriteria “Baik”. Setelah melalui uji validasi ahli tahap I, uji coba terbatas, dan revisi tahap II, pada uji coba lapangan, bahan ajar aktivitas keagamaan mendapatkan kriteria “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar aktivitas keagamaan layak digunakan oleh guru sebagai referensi panduan dan menerapkan pembelajaran keagamaan di Taman Kanak-kanak.
3. Bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan nilai agama moral peserta didik. Hasil perhitungan

paired sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan nilai agama moral peserta didik. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan nilai agama moral peserta didik sebelum dan sesudah guru menggunakan bahan ajar aktivitas keagamaan.

B. Saran Pemanfaatan Produk

Saran pemanfaatan produk dari hasil pengembangan bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan untuk meningkatkan pengetahuan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun sudah diuji kelayakan dan keefektifannya, sehingga disarankan bagi guru untuk dapat menggunakan bahan ajar tersebut sebagai penduan pembelajaran keagamaan.
2. Aktivitas keagamaan yang diuraikan dalam bahan ajar adalah pengenalan kegiatan ibadah dasar sehingga mudah dipahami oleh peserta usia 5-6 tahun.
3. Bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan yang memuat enam aktivitas keagamaan yang dapat menstimulasi aspek NAM, namun pada kegiatan tersebut juga dapat memberikan kontribusi stimulasi aspek bahasa, kognitif, social-emosional, dan fisik-motorik.

C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Diseminasi dan pengembangan produk lebih lanjut terhadap penggunaan bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Diseminasi dilakukan dengan memaparkan produk kepada pendidik/ guru TK di Kecamatan Srandakan, dengan harapan bahan ajar pembelajaran aktivitas

keagamaan yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi pembelajaran bagi guru.

2. Bahan ajar aktivitas keagamaan dapat dikembangkan sendiri oleh pendidik/guru disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan permasalahan yang ada di setiap sekolah dengan pedoman seperti pada metode pengembangan pada penelitian ini.
3. Bahan ajar pembelajaran aktivitas keagamaan hanya diberikan pada sekolah tempat penelitian, belum sampai cakupan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. & Suroso, F. N. (2011). *Solusi Islam atas problem problem psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad, M. N. & Lilik, N, K. (2009). *metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Aisyah, S. Dkk. (2002). *Pembelajaran terpadu*. Tangerang: universitas Terbuka.
- Akbar, S. (2019). *Pengembangan nilai agama dan moral bagi anak usia dini*. Bandung: Refika Aditama.
- Alan, M. N. (1996). *Antioxidant flavonoid structural usage alternative medical review*. 2(1), 103–111.
- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 1(1), 23–24.
- Anderson, L. W. (2010). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing; a revision of bloom's taxonomy of educational objectives*. United States: Addison Wesley Longman, Inc.
- Anderson, R. H. (1985). *Pemilihan dan pengembangan media untuk pembelajaran*. jakarta: cv rajawali.
- Arif, S., & S. (2003). *Media pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arif, A. (2002). *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam* (1st ed.). Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, S., & K. (2009). *Sukses menulis buku ajar dan referensi*. Jakarta: Grasindo.
- Arifin, B. S. (2008). *Psikologi agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, H. M. (2003). *Filsafat pendidikan islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Ayriza, Y. (2008). Developing and validating the social life skill module for preschool educator. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 213–231.
- Bartkowski, J. P., Xu, X., & Levin, M. L. (2008). *Religion and child development : evidence from the early childhood longitudinal study*. 37, 18–36. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2007.02.001>
- Bauto, L. M. (2014). Perspektif agama dan kebudayaan dalam kehidupan masyarakat indonesia (suatu tinjauan sosiologi agama). *Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 11–25.

- Borg, W. R & Gall, M. (2003). *Educational research: an introduction*. New York & London: Longman.
- Brewer, J. A. & Miller, P. H. (2007). *Introduction to early childhood education*. Boston: Allyn And Bacon.
- Bridges, L. J., & A. Moree, K. (2002). *Religion and spirituality in childhood and adolescence*. Trends Child.
- Brown, H. D. (2003). *Language assessment principles and classroom practice*. California: Longman Presindo.
- Choiriyah, A. (2009). *Pengembangan keagamaan pada anak usia dini*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Collins, W., Hass, A., Jeffery, K., Martin, A., R., & Tomljanovic, S. (2015). Graphic design and print production fundamentals. Retrieved from Graphic Communication Open Text Book Collective website: <https://doi.org/10.1007/978-3-319-06787-2-1>
- Conny, R. S. (2002). *Belajar dan pembelajaran dalam taraf usia dini*. 2002: Prehalindo.
- Crain, W. (2014). *Teori perkembangan anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cushman, F., Kumar, V., & Railton, P. (2017). moral learning : current and future directions. *Cognition*, 167, 1–10.
- Dahl, A. (2019). *The science of early moral development : on defining , constructing , and studying morality from birth. advances in child development and behavior (1 ed.) Lsevier Inc*. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/bs.acdb.2018.11.001>
- Dar, F. (2012). Textbook materials and their successful application in the classroom: implications for language development. *Journal of Educational and Instructional Studies in the World*, 2, 109–114.
- Daryanto. (2010). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2013). *Menyusun modul bahan ajar untuk persiapan guru dalam mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman pembelajaran permainan berhitung permula di taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). *Panduan pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. (2010). *Petunjuk teknis pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

- Djiwandono, S. W. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Eaude, T. (2011). Starting from how young children learn: a rationale from psychology for religious educators in the early years. *Journal of Religious Education*, 59(3), 64.
- Emzir. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif analisis data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fadillah, E. Y. (2015). *Perbedaan perspercyive-taking pengendara sepeda motor dengan pejalan kaki pada mahasiswa uin maliki malang*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fadillah, M. (2012). *Design pembelajaran paud*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauzia, S. N. (2015). Perilaku keagamaan islam pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 308–309.
- Fauziddin, M. (2014). *Pembelajaran paud bermain, cerita, dan menyanyi islami*. Bandung: Rosdakarya.
- Fiahliha, A. (2017). *Implementasi pengembangan nilai agama moral pada anak usia dini melalui metode keteladanan di tk aisyiyah 1 sawahan ngemplak boyolali*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Gay, L. R. (1987). *Education research, competencies for analysis and application* (third). Columbus: Merrill Publishing Company.
- Grajczonek, J. (2011). The construction of ‘child’ and ‘childhood’ in official church educational documents part 2: implications for early childhood religious educators. *Journal of Religious Education*, 59(4), 46.
- Hakim, A. (2016). Pengembangan nilai-nilai agama dan moral di taman kanak-kanak. *Ta"did*, V(1), 50–51.
- Halsted, R. A. (2007). Al-ghazali on moral education. *Journal of Moral Education*, 36(3), 309–319.
- Hanifah, U. (2014). Pentingnya buku ajar yang berkualitas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa arab. *Jurnal At-Tajdid*, 3(1), 99–121.
- Haricahyono, C. (1995). *Dimensi-dimensi pendidikan moral*. Semarang: IKIP Press.
- Heiphetz, L., Strohminger, N., Gelman, S. A., & Young, L. L. (2018). Who am i ? the role of moral beliefs in children ’ s and adults ’ understanding of identity. *Journal of Experimental Social Psychology*, (February), 0–1. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.jesp.2018.03.007>
- Heller, S., & Anderson, G. (2016). *The typography idea book*. London: Laurence King

Publish Ltd.

- Inawati, A. (2017). *Strategi pengembangan moral dan nilai agama untuk anak usia dini*. 3(1), 51–64.
- Indrianti, N. Y. & Sulistiowati, E. (2010). *Pengembangan modul*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Inyani, I. (2015). *Fungsi conscience dalam perkembangan rasa agama usia remaja*.
- Iskandar, & Sunendar, D. (2016). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jalaludin, R. (2010). *Psikologi agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jasuri. (2015). Pemelajaran pendidikan agama islam pada anak usia dini. *Jurnal Madaniyah*, VIII, 22–23.
- Kemendikbud. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak uisa dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2013b). *Pengembangan 5 aspek kemampuan anak usia dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khadijah. (2016). Pengembangan kognitif anak usia dini 1. *Raudhah*, 4(1), 39–45.
- Kitching, K., and Shanneik, Y. (2015).). *Children’s beliefs and belonging: a schools and families report from the ‘making communion’ study*. Ireland: University College Cork.
- Kostelnik, Marjorie J., Anne K. & Whiren, A. P. (1999). *Developmentally appropriate curriculum. best practices in early childhood education*. New Jersey: prenticehall, Inc.
- Koyumiyah. (2017a). *Optimalisasi penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini di ra masyitoh karangnongko maguwoharjo depok sleman yogyakarta*. Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguaruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Koyumiyah. (2017b). *Optimalisasi penenman nilai agama dan moral pada anak usia dini di ra masyitoh karangnongko maguwoharjo depok sleman yogyakarta* (prodi pendidikan islam anak usia dini fakultas ilmu tarbiyah dan keguaruan universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta). Retrieved from <http://digilib.uin-suka.ac.id:80/id/eprint/27002>.
- Latif, M., Zukhairia., Zubaidah, R., & Afandi, M. (2004). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Karisma Putra Utama.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: Rosdakarya.

- Mansur. (2005). *Pendidikan anak usia dini dalam islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miler, P. W. (2010). *Measurment and teaching*. Munster: Miller&Associates.
- Morrison, G. (2012). *Dasar-dasar pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Edisi Kelima. (Terjemahan Suci Romadhona & Apri Widiastuti)*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Muslich. (2010). *KTSP Pembelajaran berbasis kompetensi dan konstektual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, M. (2010). *Nilai karakter refleksi untuk pendidikan karakter*. Yogyakarta: laksabang pressind.
- Nara, H., & Siregar, E. (2011). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nespeca, S. . (2012). The importance of play, particularly constructive play, in public library programming. *association for library service to children, alsc's board of directors*. Retrieved [http://www.scirp.org/\(S\(i43dyn45teexjx455qlt3d2q\)\)/reference/referencespapers.aspx?Referenceid=1811852](http://www.scirp.org/(S(i43dyn45teexjx455qlt3d2q))/reference/referencespapers.aspx?Referenceid=1811852)
- Otibi, S. H. (2008). *Metode pengembangan moral dan nilai-nilai agama*. Jakarta: universitas Terbuka.
- Papalia, D. E., & R. D. F. (2015). *Menyelami perkembangan manusia*. (terjemahan fitriana wuri herarti). Jakarta: Salemba Humanika (Edisi asli diterbitkan tahun 2014 oleh mcgraw-Hill).
- Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. A. N. (2015). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia*.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003*. Lembaran Negara RI Tahun 2003. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. (2008). *Peraturan menteri pendidikan nasional no 2 tahun 2008 tentang buku*. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2014). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia*.
- Poerwadarminta. (2007). *Kamus umum bahaa indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai

Pustaka.

- Prasetyo, A. & Perwiraningtyas. (2017). Pengembangan buku ajar berbasis lingkungan hidup pada matakuliah biologi di universitas tribhuwana tunggadewi. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 3(1), 19–27.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan bahan ajar tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto. (2007). *Pengembangan modul*. Jakarta: Depdiknas.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Rahim, H. & Rahiem, D. H. (2012). The use of stories as moral education for young children. *International Journal of Social Science and Humanity*, 2(6), 455.
- Rahmat, J. A. (2002). *Psikologi agama*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Rahmat, J. A. (2005). *Tahapan mendidik anak teladan rasulullah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Rowntree, D. (1994). *Preparing materials for open, distance, and flexible learning*. London: Kogan Page.
- Russell, J. D. (1973). *Modular instruction : A Guide to the Design, Selection, utilization and Evaluation of Modular Materials*. Minnesota: Burgess Publishing Comp.
- Sadjati, I. M. Dkk. (2012). *Pengembangan bahan ajar*. Tangerang Selatan: universitas Terbuka.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi pembelajaran(berorientasi standar proses pendidikan)*. Jakarta: Prenanda Media Group.
- Sholikin, M. (2008). *Filsafat dan Metafisika dalam Islam, Sebuah Penjelajahan Nalar, Pengalaman Mistik, dan Perjalanan Aliran Manunggaling Kawula-Gusti*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Sitepu. (2012). *Penulisan buku teks pelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. . (2004). *Instructional technology & media for learning: teknologi pembelajaran dan media untuk belajar*. Jakarta: Prenada Media.
- Sudjana, N, & Rivai, A. (2013). *Media pengajaran*. Bandung: sinar baru.
- Sudjana, N. & Ibrahim. (2004). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Sugiono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2007). *Child development eleventh edition*. New York: The McGraw-Hill Companion.
- Supriadi. (2017). Pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran. *Lantanida Jurnal*, 3(2), 127–139.
- Syamsudin, A. (2016). Nilai-nilai agama dan moral anak usia dini pada semester gassal 2016 / 2017 KB / TK Pedagogia. *Jurnal Pendidikan Anak*, 765–777.
- Syamsudin, A. (2017). Pengaruh iklim keagamaan lembaga PAUD terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini se-kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6, 99–108.
- Syamsul, H. T. (2017). *Penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini (studi kasus di paud bintang laut desa panggung kedung jepara)*. STAIN KUDUS.
- Tamami. (2011). *Psikologi tasawuf cetakan satu*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tomei, L. A. (2010). *Design instruction for traditional, adult, and distance learner,: A New Engine For Technology-Based Teaching*. New York: Information Science Reference.
- Tomlison, B. (1998). *Material Development in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Trianto. (2011). *Desain pengembangan pembelajaran tematik bagi anak usia dini tk/ra & anak usia kelas awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003*.
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuriah, N. (2008). *Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN 1

Kisi-kisi Instrumen Validasi Buku Panduan Pembelajaran Aktivitas Keagamaan

- a. Kisi-kisi lembar validasi produk oleh ahli media
- b. Kisi-kisi lembar observasi produk oleh ahli materi
- c. Kisi-kisi lembar validasi angket respon guru

Lampiran 1.a

Kisi-Kisi Lembar Validasi Produk Oleh Ahli Media

No	Aspek Yang dinilai	Item	Jumlah
1	Kualitas isi dan tujuan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2	Kualitas Instruksional	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	8
3	Kualitas Teknis	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33	18
Jumlah			33

Lampiran 1.b

Kisi-Kisi Instrumen Angket Untuk Ahli Materi

No	Aspek Yang dinilai	Item	Jumlah
1	Kualitas isi dan tujuan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2	Kebahasaan	8, 9, 10, 11	4
3	Penyajian	12, 13, 14, 15	14
Jumlah			15

Lampiran 1.c

**Kisi-Kisi Instrumen Angket Respon
Guru Terhadap Buku Panduan Pembelajaran Aktivitas Keagamaan**

No	Aspek yang dinilai	Item	Jumlah
1	Kelayakan isi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2	Penyajian	8, 9, 10	3
3	Kualitas teknis	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	16
Jumlah			26

LAMPIRAN 2

Lembar Validasi Buku Panduan Pembelajaran Aktivitas Keagamaan

- a. Lembar validasi buku panduan pembelajaran aktivitas keagamaan oleh ahli materi
- b. Lembar validasi buk k panduan pembelajaran aktivitas keagamaan oleh ahli media
- c. Lembar validasi angket respon guru terhadap buku panduan pembelajaran aktivitas keagamaan

Lampiran 2.a

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI MATERI BUKU PANDUAN PEMBELAJARAN AKTIVITAS KEAGAMAAN (AHLI MATERI)

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Panduan Aktivitas Keagamaan
Anak Usia 5-6 Tahun

Sasaran Panduan : Guru

Ahli Materi : Dr. Amir Syamsudin, M.Ag.

A. Petunjuk

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli materi terhadap kelayakan produk buku panduan aktivitas keagamaan anak usia 5-6 tahun.
2. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi akan sangat membantu dan bermanfaat untuk menaikkan kualitas produk.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan pendapat pada setiap pernyataan lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang disediakan.
4. Keterangan skala penilaian

Kriteria:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

B. Instrumen

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Kelayakan Isi	1. Kesesuaian isi buku panduan dengan tujuan pembelajaran				
		2. Aktivitas keagamaan sesuai dengan karakteristik anak				
		3. Kesesuaian isi dengan kebutuhan bahan ajar				
		4. Kebenaran substansi materi				
		5. Manfaat untuk pengembangan diri				
		6. Petunjuk aktivitas kegiatan jelas				
		7. Pendidik dan peserta didik terbantu dengan penggunaan buku panduan aktivitas keagamaan				
2	Kebahasaan	8. Keterbacaan				
		9. Kejelasan informasi				
		10. Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia				
		11. Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien				
3	Penyajian	12. Penyajian materi mudah dipahami				
		13. Penyajian materi runtut				

		13. Penyajian materi runtut					✓
		14. Penyajian gambar jelas dan terdapat penjelasannya					✓
		15. Pembelajaran keagamaan melalui aktivitas keagamaan diuraikan dalam praktek yang disajikan secara sistematis				✓	

C. Catatan/Komentar/Kritik/Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Yogyakarta, 2019

Ahli Materi

Dr. Amir Syamsudian, M.Ag.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Amir Syamsudin, M. Ag.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : PAUD FIP UNY

Menyatakan bahwa materi pembelajaran dengan judul:

Pengembangan Buku Panduan Aktivitas Keagamaan Anak Usia 5-6 Tahun
dari mahasiswa:

Nama : Anti Isnaningsih
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
NIM : 17717251031

(sudah siap/belum siap)* untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1. *ditint & beresnya uskme*
- 2.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2-7-2019

Validator,

[Signature]
Dr. Amir Syamsudin, M. Ag.

*) coret yang tidak perlu

Lampiran 2.b

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI BUKU PANDUAN PEMBELAJARAN AKTIVITAS KEAGAMAAN (AHLI MEDIA)

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Panduan Aktivitas Keagamaan
Anak Usia 5-6 Tahun

Sasaran Panduan : Guru

Ahli Media : Dr. Sujarwo, M.Pd

A. Petunjuk

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli media terhadap kelayakan produk buku panduan aktivitas keagamaan anak usia 5-6 tahun.
2. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai ahli media akan sangat membantu dan bermanfaat untuk peningkatan kualitas produk
3. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan pendapat pada setiap pernyataan lembar evaluasi dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang disediakan.

4. Keterangan skala penilaian

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

B. Instrumen

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Kualitas isi dan tujuan	1. Ketetapan materi dengan tujuan pembelajaran.				
		2. Kesesuaian dengan perkembangan anak				
		3. Kelengkapan materi yang diberikan				
		4. Kedalaman materi yang diberikan				
		5. Materi dalam buku panduan menarik minat/perhatian anak				
		6. Dapat digunakan sesuai dengan kemampuan anak				
		7. Kesesuaian dengan kondisi anak				
2	Kualitas Instruksional	8. Buku panduan dapat memberikan kesempatan belajar bagi anak				
		9. Buku panduan memberikan bantuan dalam proses belajar anak				
		10. Buku panduan dapat memberikan motivasi yang berkualitas bagi guru dalam pembelajaran				
		11. Buku panduan memberikan kesempatan pada anak untuk memilih kegiatan belajar				
		12. Keterkaitan dengan aspek				

		perkembangan lainnya				
		13. Buku panduan dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran				
		14. Buku panduan mampu digunakan untuk mengamati kemampuan anak				
		15. Memberikan sumbangan pada guru dalam proses pembelajaran				
3	Kualitas Teknis	16. Penggunaan bahasa buku sesuai dengan EYD				
		17. Menggunakan kalimat yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami				
		18. Istilah yang digunakan sesuai				
		19. Kejelasan informasi				
		20. Mudah digunakan oleh guru				
		21. Kejelasan cetakan				
		22. Kemenarikan design cover				
		23. Kemenarikan dan kesesuaian warna cover				
		24. Kemenarikan dan kesesuaian ukuran huruf cover				
		25. Kemenarikan design buku panduan				
		26. Kesesuaian warna buku panduan				
		27. Kesesuaian ukuran huruf buku panduan				
		28. Kesesuaian ukuran buku				
		29. Kesesuaian pemilihan jenis kertas				
		30. Kesesuaian dalam penyajian penilaian dalam buku panduan				
		31. Kejelasan petunjuk penggunaan				

		32. Kemerarikan ilustrasi, grafis, gambar, foto				
		33. Kesesuaian ilustrasi dengan materi.				

Kisi-Kisi Instrumen Angket Untuk Ahli Media

No	Aspek Yang dinilai	Item	Jumlah
1	Kualitas isi dan tujuan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2	Kualitas Instruksional	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	8
3	Kualitas Teknis	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33	18
Jumlah			33

Catatan

- 1) Huruf harus pas
- 2) Gambar tidak jels / or kelala banyak
- 3) Gambar hrs ada keherang
- 4) Jaring & spasi teratur
- 5) Penomoran harus jels.

lihat contoh ↓

		materi.					
--	--	---------	--	--	--	--	--

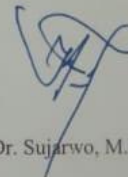
C. Catatan/Komentar/Kritik/Saran

luar konteks

D. Kesimpulan

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Ahli Media



Dr. Sujarwo, M.Pd

Lampiran 2.c

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI BUKU PANDUAN PEMBELAJARAN AKTIVITAS KEAGAMAAN (GURU)

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Panduan Aktivitas Keagamaan
Anak Usia 5-6 Tahun

Nama Guru :

Sekolah :

A. Petunjuk

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak//Ibu selaku guru kelas terhadap kelayakan produk buku panduan aktivitas keagamaan anak usia 5-6 tahun.
2. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai guru kelas akan sangat membantu dan bermanfaat untuk peningkatan kualitas produk.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan pendapat pada setiap pernyataan lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang disediakan.
4. Keterangan skala penilaian
1 = Sangat Kurang
2 = Kurang
3 = Baik
4 = Sangat Baik

B. Instrumen

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Kelayakan Isi	1. Kesesuaian isi buku panduan dengan tujuan pembelajaran				
		2. Aktivitas keagamaan sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun				
		3. Kesesuaian isi dengan kebutuhan bahan ajar				
		4. Kebenaran substansi materi				
		5. Manfaat untuk pengembangan diri				
		6. Petunjuk untuk buku panduan jelas				
		7. Guru terbantu dengan penggunaan buku panduan aktivitas keagamaan dalam emningkatkan aspek nilai agama moral				
2	Penyajian	8. Kejelasan tujuan setiap aktivitas				
		9. Urutan penyajian buku panduan dari sampul, pengantar, isi, dan daftar pustaka				
		10. Kelengkapan informasi mengenai buku panduan yang meliputi nama aktivitas, langkah kegiatan, dan indikator keberhasilan				
3	Kualitas Teknis	11. Penggunaan bahasa buku yang sesuai EYD				
		12. Memungkinkan kalimat yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami				
		13. Kejelasan Informasi				

		14. Mudah digunakan oleh guru				
		15. Kejelasan cetakan				
		16. Kemenarikan design cover				
		17. Kemenarikan dan kesesuaian warna cover				
		18. Kemenarikan dan kesesuaian ukuran huruf cover				
		19. Kemenarikan design buku panduan				
		20. Kesesuaian warna buku panduan				
		21. Kesesuaian ukuran huruf buku panduan				
		22. Kesesuaian ukuran buku				
		23. Kesesuaian dalam penyajian penilaian dalam buku panduan				
		24. Kejelasan petunjuk penggunaan				
		25. Kemenarikan ilustrasi, grafis, gambar, foto				
		26. Kesesuaian gambar contoh dengan materi				

C. Catatan/Komentar/Kritik/Saran

.....
.....

D. Kesimpulan

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Yogyakarta, 2019

Guru Kelas

.....

LAMPIRAN 3

Hasil Validasi Buku Panduan Pembelajaran Keagamaan

- a. Hasil validasi buku panduan pembelajaran aktivitas keagamaan oleh ahli materi
- b. Konversi skala *Likert* validasi buku panduan pembelajaran keagamaan oleh ahli materi
- c. Hasil validasi buku panduan pembelajaran aktivitas keagamaan oleh ahli media
- d. Konversi skala *Likert* validasi buku panduan pembelajaran keagamaan ahli media

Lampiran 3.a

**HASIL VALIDASI BUKU PANDUAN PEMBELAJARAN AKTIVITAS
KEAGAMAAN OLEH AHLI MATERI**

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Kelayakan Isi	1. Kesesuaian isi buku panduan dengan tujuan pembelajaran	4
		2. Aktivitas keagamaan sesuai dengan karakteristik anak	4
		3. Kesesuaian isi dengan kebutuhan bahan ajar	4
		4. Kebenaran substansi materi	4
		5. Manfaat untuk pengembangan diri	4
		6. Petunjuk aktivitas kegiatan jelas	4
		7. Pendidik dan peserta didik terbantu dengan penggunaan buku panduan aktivitas keagamaan	3
2	Kebahasaan	8. Keterbacaan	4
		9. Kejelasan informasi	4
		10. Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	4
		11. Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien	3
3	Penyajian	12. Penyajian materi mudah dipahami	4
		13. Penyajian materi runtut	4
		14. Penyajian gambar jelas dan terdapat penjelasannya	4
		15. Pembelajaran keagamaan melalui aktivitas keagamaan diuraikan dalam praktek yang disajikan secara sistematis	3

Lampiran 3.b

Konversi Skala *Likert* Validasi Buku Panduan Pembelajaran Aktivitas Keagamaan Oleh Ahli Materi

No	Komponen Penilaian	Jumlah Item	Jumlah Skor	SD_i	M_i	Kriteria Penilaian
1	Komponen Kelayakan Isi	7	27	3.5	17.5	Sangat baik
2	Komponen Kebahasaan	4	15	2	10	baik
3	Komponen Penyajian	4	15	2	10	baik
Jumlah		15	57	7.5	37.5	-

1. Komponen Kelayakan Isi

$$M_i + 1,5SD_i \leq \bar{M} \leq M_i + 3,0 SD_i$$

$$17.5 + 1.5(3.5) \leq 27 \leq 17.5 + 3(3.5)$$

$$17.5 + 5.25 \leq 27 \leq 17.5 + 10.5$$

$$22.5 \leq 27 \leq 28$$

Maka dapat disimpulkan bahwa komponen kelayakan isi mendapatkan kriteria “sangat baik”

2. Komponen Kebahasaan

$$M_i + 1,5SD_i \leq \bar{M} \leq M_i + 3,0 SD$$

$$10 + 1.5(2) \leq 15 \leq 10 + 3(2)$$

$$10 + 3 \leq 15 \leq 10 + 6$$

$$13 \leq 15 \leq 16$$

Maka dapat disimpulkan bahwa komponen kebahasaan mendapatkan kriteria “sangat baik”

3. Komponen penyajian

$$M_i + 1,5SD_i \leq \overline{M} \leq M_i + 3,0 SD$$

$$10 + 1,5(2) \leq 15 \leq 10 + 3(2)$$

$$10 + 3 \leq 15 \leq 10 + 6$$

$$13 \leq 15 \leq 16$$

Maka dapat disimpulkan bahwa komponen penyajian mendapatkan kriteria “sangat baik”

Lampiran 3.c

**HASIL VALIDASI BUKU PANDUAN PEMBELAJARAN AKTIVITAS
KEAGAMAAN OLEH AHLI MEDIA**

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Kualitas isi dan tujuan	1. Ketetapan materi dengan tujuan pembelajaran.	4
		2. Kesesuaian dengan perkembangan anak	4
		3. Kelengkapan materi yang diberikan	3
		4. Kedalaman materi yang diberikan	3
		5. Materi dalam buku panduan menarik minat/perhatian anak	3
		6. Dapat digunakan sesuai dengan kemampuan anak	3
		7. Kesesuaian dengan kondisi anak	3
2	Kualitas Instruksional	8. Buku panduan dapat memberikan kesempatan belajar bagi anak	4
		9. Buku panduan memberikan bantuan dalam proses belajar anak	4
		10. Buku panduan dapat memberikan motivasi yang berkualitas bagi guru dalam pembelajaran	4
		11. Buku panduan memberikan kesempatan pada anak untuk memilih kegiatan belajar	3
		12. Keterkaitan dengan aspek perkembangan lainnya	3

		13. Buku panduan dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran	3
		14. Buku panduan mampu digunakan untuk mengamati kemampuan anak	3
		15. Memberikan sumbangan pada guru dalam proses pembelajaran	3
3	Kualitas Teknis	16. Penggunaan bahasa buku sesuai dengan EYD	3
		17. Menggunakan kalimat yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami	3
		18. Istilah yang digunakan sesuai	3
		19. Kejelasan informasi	4
		20. Mudah digunakan oleh guru	4
		21. Kejelasan cetakan	3
		22. Kemenarikan design cover	3
		23. Kemenarikan dan kesesuaian warna cover	3
		24. Kemenarikan dan kesesuaian ukuran huruf cover	3
		25. Kemenarikan design buku panduan	4
		26. Kesesuaian warna buku panduan	3
		27. Kesesuaian ukuran huruf buku panduan	3
		28. Kesesuaian ukuran buku	3
		29. Kesesuaian pemilihan jenis kertas	3
		30. Kesesuaian dalam penyajian penilaian dalam buku panduan	3

		31. Kejelasan petunjuk penggunaan	3
		32. Kemenarikan ilustrasi, grafis, gambar, foto	3
		33. Kesesuaian ilustrasi dengan materi.	3

Lampiran 3.d

**Konversi Skala *Likert* Validasi Buku Panduan Pembelajaran Aktivitas
Keagamaan Oleh Ahli Media**

No	Komponen Penilaian	Jumlah Item	Jumlah Skor	SD _i	Mi	Kriteria Penilaian
1	Kualitas isi dan tujuan	7	23	3.5	18	baik
2	Kualitas Instruksional	8	27	4	20	Sangat baik
3	Kualitas Teknis	18	57	9	45	Sangat Baik
Jumlah		33	107	16.5	83	-

1. Kualitas isi dan tujuan

$$Mi + 0 SD_i \leq \bar{M} \leq Mi + 1,5 SD$$

$$18 + 0(3.5) \leq 23 \leq 18 + 1.5(3.5)$$

$$18 \leq 23 \leq 18 + 5.25$$

$$18 \leq 23 \leq 23.25$$

Maka dapat disimpulkan komponen kualitas isi dan tujuan mendapat kriteria “baik”

2. Kualitas instruksional

$$Mi + 1,5SD_i \leq \bar{M} \leq Mi + 3,0 SD_i$$

$$20 + 1.5(4) \leq 27 \leq 20 + 3(4)$$

$$20 + 6 \leq 27 \leq 20 + 12$$

$$26 \leq 27 \leq 32$$

Maka dapat disimpulkan kualitas instruksional mmendapatkna kriteria “sangat baik”

3. Kualitas teknis

$$Mi + 0 SDi \leq \bar{M} \leq Mi + 1,5 SD$$

$$45+0(9) \leq 57 \leq 45+1.5(9)$$

$$45+0 \leq 57 \leq 45+13.5$$

$$45 \leq 57 \leq 58.5$$

Maka dapat didimpulkan komponen kualitasteknismendapat kriteria “baik”

LAMPIRAN 4

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

- a. Hasil perolehan nilai dari angket respon guru terhadap buku panduan pembelajaran
- b. Hasil validitas respon guru dengan rumus Correlation Coefficients Pearson
- c. Hasil Reliabilitas respon guru dengan rumus Alpha
- d. Hasil perolehan nilai dari instrumen kemampuan aspek nilai agama moral
- e. Hasil validitas instrumen kemampuan aspek NAM dengan rumus Correlation Coefficients Pearson
- f. Hasil Reliabilitas instrumen kemampuan aspek NAM dengan rumus Alpha

Lampiran.4.a

Hasil Perolehan Nilai Dari Angket Respon Guru Terhadap Buku Panduan Pembelajaran

Guru	Butir																										SKOR	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	39
2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	87	
3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	91	
4	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	39	
5	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	92	
6	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	96	

Lampiran 4.b

Hasil Uji Viditas Intrumn Angket Reson Guru Dengan Correlion Coefficient Peason

Correlations

		SKOR
butir1	Pearson Correlation	.940**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	6
butir2	Pearson Correlation	.879*
	Sig. (2-tailed)	.021
	N	6
butir3	Pearson Correlation	.838*
	Sig. (2-tailed)	.037
	N	6
butir4	Pearson Correlation	.982**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	6
butir5	Pearson Correlation	.894*
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	6
butir6	Pearson Correlation	.879*
	Sig. (2-tailed)	.021
	N	6
butir7	Pearson Correlation	.911*
	Sig. (2-tailed)	.012

Lampiran 4.c

**Uj Reliailitas
Respon Guu**

**Istrumen Agkat
Dengan Alpha**

	N	6
butir8	Pearson Correlation	.982**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	6
butir9	Pearson Correlation	.902*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	6
butir10	Pearson Correlation	.910*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	6
butir11	Pearson Correlation	.918**
	Sig. (2-tailed)	.010
Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N	N of Items
.991	6	6
butir12	Pearson Correlation	.902*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	6
butir13	Pearson Correlation	.940**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	6
butir14	Pearson Correlation	.902*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	6
butir15	Pearson Correlation	.879*
	Sig. (2-tailed)	.021
	N	6
butir16	Pearson Correlation	.918**
	Sig. (2-tailed)	.010

	N	6
butir17	Pearson Correlation	.879*
	Sig. (2-tailed)	.021
	N	6
butir18	Pearson Correlation	.994**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	6
butir19	Pearson Correlation	.994**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	6
butir20	Pearson Correlation	.994**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	6
butir21	Pearson Correlation	.887*
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	6
butir22	Pearson Correlation	.946**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	6
butir23	Pearson Correlation	.904*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	6
butir24	Pearson Correlation	.962**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	6
butir25	Pearson Correlation	.904*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	6

butir26	Pearson Correlation	.894*
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	6
SKOR	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	6

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4.d

Hasil Perolehan Nilai Dari Instrumen Kemampuan Aspek Nilai Agama Moral

Peserta Didik	Butir															SKOR
	butir1	butir2	butir3	butir4	butir5	butir6	butir7	butir8	butir9	butir10	butir11	butir12	butir13	butir14	butir15	
1	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	4	3	3	41
2	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	1	1	2	2	3	40
3	3	4	2	4	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	31
4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	34
5	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	51
6	4	2	3	1	2	2	4	4	4	4	2	1	1	1	1	36
7	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
8	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	34
9	3	4	4	3	4	4	2	2	1	4	3	3	3	3	3	46
10	4	2	3	1	2	2	4	4	4	4	2	1	1	1	1	36
11	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
12	3	2	2	3	2	2	3	4	3	1	3	2	2	1	2	35
13	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	57

14	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	49
15	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	2	2	2	2	3	38
16	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	2	2	3	44
17	4	4	3	2	3	2	2	3	4	4	2	4	2	3	2	44
18	2	1	3	4	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	31
19	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	51
20	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	32
21	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	49
22	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	57
23	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	49
24	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	1	1	2	2	3	40
25	3	4	2	4	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	31
26	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	34
27	3	4	4	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	48
28	4	2	3	1	2	2	4	4	4	4	2	1	1	1	1	36
29	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	2	2	2	2	3	38
30	3	4	3	3	3	3	1	2	3	4	3	4	2	2	3	43

Lampiran 4.e

Hasil validitas instrumen kemampuan aspek NAM dengan rumus Correlation Coefficients Pearson

Correlations

		SKOR
butir1	Pearson Correlation	.465**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	30
butir2	Pearson Correlation	.564**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
butir3	Pearson Correlation	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
butir4	Pearson Correlation	.429*
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	30
butir5	Pearson Correlation	.582**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
butir6	Pearson Correlation	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000

Lampiran 4.f

Hasil Reliabilitas
kemampuan aspek
rumus Alpha

	N	30
butir7	Pearson Correlation	.383*
	Sig. (2-tailed)	.037
	N	30
butir8	Pearson Correlation	.410*
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	30
butir9	Pearson Correlation	.399*
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	30
butir10	Pearson Correlation	.556**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
butir11	Pearson Correlation	.754**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
butir12	Pearson Correlation	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
butir13	Pearson Correlation	.634**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
butir14	Pearson Correlation	.754**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
butir15	Pearson Correlation	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

instrumen
NAM dengan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	15

SKOR	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5

Angket Respon Gurun Terhadap Buku Panduan Aktivitas Keagamaan

- a. Kisi-kisi Kisi-kisi Angket Respon Guru terhadap Buku Panduan aktivitas keagamaan
- b. Angket Respon Guru terhadap Buku Panduan aktivitas keagamaan
- c. Hasil Angket Respon Guru terhadap Buku Panduan aktivitas keagamaan Pada Uji Coba Terbatas
- d. Konversi Skala Likert Hasil Validasi Buku Panduan aktivitas ekagamaan Pada Uji Coba Terbatas
- e. Hasil Angket Respon Guru terhadap Buku Panduan aktivitas keagamaan Pada Uji Coba Lapangan
- f. Konversi Skala Likert Hasil Validasi Buku Panduan aktivitas keagamaan Pada Uji Coba Lapangan

Lampiran 5.a.

Kisi-Kisi Instrumen Angket Untuk Ahli Media

No	Aspek Yang dinilai	Item	Jumlah
1	Kualitas isi dan tujuan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2	Kualitas Instruksional	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	8
3	Kualitas Teknis	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33	18
Jumlah			33

Lampiran 5.b.

**LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI BUKU PANDUAN PEMBELAJARAN
AKTIVITAS KEAGAMAAN (GURU)**

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Panduan Aktivitas Keagamaan
Anak Usia 5-6 Tahun

Nama Guru :.....

Sekolah :.....

D. Petunjuk

5. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak//Ibu selaku guru kelas terhadap kelayakan produk buku panduan aktivitas keagamaan anak usia 5-6 tahun.
6. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai guru kelas akan sangat membantu dan bermanfaat untuk peningkatan kualitas produk.

7. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan pendapat pada setiap pernyataan lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang disediakan.

8. Keterangan skala penilaian

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Kelayakan Isi	27. Kesesuaian isi buku panduan dengan tujuan pembelajaran				
		28. Aktivitas keagamaan sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun				
		29. Kesesuaian isi dengan kebutuhan bahan ajar				
		30. Kebenaran substansi materi				
		31. Manfaat untuk pengembangan diri				
		32. Petunjuk untuk buku panduan jelas				
		33. Guru terbantu dengan penggunaan buku panduan aktivitas keagamaan dalam meningkatkan aspek nilai agama moral				
2	Penyajian	34. Kejelasan tujuan setiap aktivitas				
		35. Urutan penyajian buku panduan dari sampul, pengantar, isi, dan				

		daftar pustaka				
		36. Kelengkapan informasi mengenai buku panduan yang meliputi nama aktivitas, langkah kegiatan, dan indikator keberhasilan				
3	Kualitas Teknis	37. Penggunaan bahasa buku yang sesuai EYD				
		38. Memungkinkan kalimat yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami				
		39. Kejelasan Informasi				
		40. Mudah digunakan oleh guru				
		41. Kejelasan cetakan				
		42. Kemenarikan design cover				
		43. Kemenarikan dan kesesuaian warna cover				
		44. Kemenarikan dan kesesuaian ukuran huruf cover				
		45. Kemenarikan design buku panduan				
		46. Kesesuaian warna buku panduan				
		47. Kesesuaian ukuran huruf buku panduan				
		48. Kesesuaian ukuran buku				
		49. Kesesuaian dalam penyajian penilaian dalam buku panduan				
		50. Kejelasan petunjuk penggunaan				
51. Kemenarikan ilustrasi, grafis, gambar, foto						
52. Kesesuaian gambar contoh dengan materi						

E. Catatan/Komentar/Kritik/Saran

.....
.....
.....

D. Kesimpulan

4. Layak digunakan tanpa revisi
5. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
6. Tidak layak digunakan

Yogyakarta, 2019

Guru Kelas

Lampiran 5.c.

**Hasil Angket Respon Guru Terhadap Buku Panduan Aktivitas Keagamaan
Pada Uji Coba Terbatas**

No	Item	Penilaian/Guru				Total	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Kesesuaian isi buku panduan dengan tujuan pembelajaran	3	3	3	3	12	3
2	Aktivitas keagamaan sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun	3	4	3	3	13	3.25
3	Kesesuaian isi dengan kebutuhan bahan ajar	3	4	3	3	13	3.25
4	Kebenaran substansi materi	3	3	3	3	12	3
5	Menfaat untuk pengembangan diri	3	3	3	3	12	3
6	Petunjuk untuk buku panduan jelas	3	4	3	3	13	3.25
7	Guru terbantu dengan penggunaan buku panduan aktivitas keagamaan dalam emningkatkan	3	3	3	3	12	3

	aspek nilai agama moral						
8	Kejelasan tujuan setiap aktivitas	3	4	3	3	13	3.25
9	Urutan penyajian buku panduan dari sampul, pengantar, isi, dan daftar pustaka	3	4	3	3	13	3.25
10	Kelengkapan informasi mengenai buku panduan yang meliputi nama aktivitas, langkah kegiatan, dan indikator keberhasilan	3	4	3	3	13	3.25
11	Penggunaan bahasa buku yang sesuai EYD	3	3	4	3	13	3.25
12	Memungkinkan kalimat yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami	3	4	4	3	14	3.5
13	Kejelasan Informasi	3	4	3	3	13	3.25
14	Mudah digunakan oleh guru	3	4	3	3	13	3.25
15	Kejelasan cetakan	3	3	3	3	12	3
16	Kemenarikan design cover	3	3	3	3	12	3
17	Kemenarikan dan kesesuaian warna cover	3	3	3	3	12	3
18	Kemenarikan dan kesesuaian ukuran huruf cover	3	3	3	3	12	3
19	Kemenarikan design buku panduan	3	3	3	3	12	3
20	Kesesuaian warna buku panduan	3	3	4	3	13	3.25
21	Kesesuaian ukuran huruf buku panduan	3	3	4	3	13	3.25
22	Kesesuaian ukuran buku	3	3	4	3	13	3.25
23	Kesesuaian dalam penyajian penilaian dalam buku panduan	3	3	3	3	12	3
24	Kejelasan petunjuk penggunaan	3	3	3	3	12	3
25	Kemenarikan ilustrasi, grafis, gambar, foto	3	3	4	3	13	3.25
26	Kesesuaian gambar contoh dengan materi	3	3	4	4	14	3.5

Lampiran 5.d.

**KONVERSI SKALA LIKER HASIL RESPON GURU TERHADAP BUKU
PANDUAN AKTVITAS KEAGAMAAN PADA
UJI COBA TERBATAS**

No	Komponen Penilaian	Jumlah Item	Jumlah Skor	SD_i	M_i	\bar{M}	Kriteria Penilaian
1	Kualitas isi	7	87	3.5	17.5	21.75	baik
2	Penyajian	3	39	1.5	7.5	9.75	baik
3	Kualitas Teknis	16	203	6	40	50.75	Sangat baik
Jumlah		26	329	16.8	65	82.25	-

1. Kualitas isi

$$M_i + 0 SD_i \leq \bar{M} \leq M_i + 1,5 SD_i$$

$$17.5 + 0 \leq 21.75 \leq 17.5 + 1.5(3.5)$$

$$17.5 \leq 21.75 \leq 22.75$$

Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas isi buku panduan aktivitas keagamaan mendapatkan kriteria “baik”

2. Penyajian

$$M_i + 0 SD_i \leq \bar{M} \leq M_i + 1,5 SD_i$$

$$7.5 + 0 (1.5) \leq 9.75 \leq 7.5 + 1.5(1.5)$$

$$7.5 + 0 \leq 9.75 \leq 7.5 + 2.25$$

$$7.5 \leq 9.75 \leq 9.75$$

Maka dapat disimpulkan bahwa penyajian buku panduan aktivitas keagamaan mendapatkan kriteria “baik”

3. Kualitas teknis

$$M_i + 1,5SD_i \leq \bar{M} \leq M_i + 3,0 SD_i$$

$$40 + 1.5(6) \leq 50.75 \leq 40 + 3(6)$$

$$40 + 9 \leq 50.75 \leq 40 + 18$$

$$49 \leq 50.75 \leq 58$$

Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas teknis buku panduan aktivitas ekagamaan mendapatkan priteria “sangat baik”

Lampiran 5e

**ANGKET GURU TERHADAP BUKU PANDUAN AKTIVITAS
KEAGAMAAN PADA UJI COBA LUAS**

**Hasil Angket Respon Guru Terhadap Buku Panduan Aktivitas Keagamaan
Pada Uji Coba Terbatas**

No	Item	Penilaian/Guru									Total	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Kesesuaian isi buku panduan dengan tujuan pembelajaran	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34	3.8
2	Aktivitas keagamaan sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3
3	Kesesuaian isi dengan kebutuhan bahan ajar	3	3	3	3	4	4	3	3	3	29	3.2
4	Kebenaran substansi materi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4
5	Menfaat untuk pengembangan diri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4

6	Petunjuk untuk buku panduan jelas	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35	3.9
7	Guru terbantu dengan penggunaan buku panduan aktivitas keagamaan dalam emningkatkan aspek nilai agama moral	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4
8	Kejelasan tujuan setiap aktivitas	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4
9	Urutan penyajian buku panduan dari sampul, pengantar, isi, dan daftar pustaka	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4
10	Kelengkapan informasi mengenai buku panduan yang meliputi nama aktivitas, langkah kegiatan, dan indikator keberhasilan	4	4	4	3	4	3	4	4	4	34	3.8
11	Penggunaan bahasa buku yang sesuai EYD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3
12	Memungkinkan kalimat yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35	3.9
13	Kejelasan Informasi	3	3	3	4	4	4	4	4	4	33	3.7
14	Mudah digunakan oleh guru	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34	3.8
15	Kejelasan cetakan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4
16	Kemenarikan design cover	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4
17	Kemenarikan dan kesesuaian warna cover	3	4	4	4	4	4	3	3	4	33	3.6
18	Kemenarikan dan kesesuaian ukuran huruf cover	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34	3.7
19	Kemenarikan design buku panduan	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34	3.7
20	Kesesuaian warna buku panduan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4
21	Kesesuaian ukuran huruf buku panduan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4
22	Kesesuaian ukuran buku	3	4	4	4	4	3	4	4	4	34	3.7

23	Kesesuaian dalam penyajian penilaian dalam buku panduan	3	3	3	4	4	3	4	4	4	32	3.5
24	Kejelasan petunjuk penggunaan	3	4	4	4	3	3	3	3	4	31	3.4
25	Kemenarikan ilustrasi, grafis, gambar, foto	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4
26	Kesesuaian gambar contoh dengan materi	4	4	4	3	3	4	4	4	3	33	3.6

Lampiran 5.f

Konversi Skala Likert Hasil Respn Guu Terhadap Buk Panuan Aktivitas Keagaman Pada Uj Coba Luas

No	Komponen Penilaian	Jumlah Item	Jumlah Skor	SD_i	M_i	\bar{M}	Kriteria Penilaian
1	Kualitas isi	7	233	6	17.5	25.8	Baik
2	Penyajian	3	106	1.5	7.5	11.77	Sangat baik
3	Kualitas Teknis	16	536	8	40	59.5	Sangat baik
Jumlah		26	875	15.5	65	97.07	-

1. Kualitas isi

$$M_i + 0 SD_i \leq \bar{M} \leq M_i + 1,5 SD_i$$

$$17.5 + 0 (6) \leq 25.8 \leq 17.5 + 1.5 (6)$$

$$17.5 \leq 25.8 \leq 17.5 + 9$$

$$17.5 \leq 25.8 \leq 26.5$$

Maka dapat disimpulkan bahwa komponen kelayakan isi mendapatkan kriteria “baik”.

2. Penyajian

$$Mi + 1,5SDi \leq \overline{M} \leq Mi + 3,0 SDi$$

$$7.5 + 1.5(1.5) \leq 11.77 \leq 7.5 + 3(1.5)$$

$$7.5 + 2.25 \leq 11.77 \leq 7.5 + 4.5$$

$$9.75 \leq 11.77 \leq 12$$

Maka dapat disimpulkan bahwa komponen penyajian mendapatkan kriteria “sangat baik”

3. Kualitas Teknis

$$Mi + 1,5SDi \leq \overline{M} \leq Mi + 3,0 SD$$

$$40 + 1.5 (8) \leq 59.5 \leq 40 + 3(8)$$

$$40+12 \leq 59.5 \leq 40+24$$

$$52 \leq 59.5 \leq 64$$

Maka dapat disimpulkan bahwa komponen kualitas teknis mendapatkan kriteria “sangat baik”

LAMPIRAN 6

Uji Efektivitas Buku Panduan Pembelajaran Aktivitas Keagamaan Terhadap Perkembangan Aspek Nilai Agama Moral Anak Usia 5-6 Tahun

- a. Kisi-Kisi Penilaian Perkembangan Apek Nilai Agama Moral Peserta Didik Usia 5-6 Tahun
- b. Rubrik Penilaian Perkembangan Nilai Agama Moral Peserta Didik 5-6 Tahun
- c. Lembar Penilaian Checclist Perkembangan Nilai Agama Moral Peserta Didik Usia 5-6 Tahun
- d. Lembar Penilaian *Pre-Test* Perkembangan Nilai Agama Moral Peserta Didik Usia 5-6 Tahun

- e. Lembar Penilaian *Post-Test* Perkembangan Nilai Agama Moral Peserta Didik Usia 5-6 Tahun
- f. Hasil Uji Prasyarat
 - 1) Uji Normalitas
 - 2) Uji Homogenitas
- g. *Paried Sampel T-Test*

Lampiran 6.a

KISI-KISI PENILAIAN PERKEMBANGAN
ASPEK NILAI AGAMA MORAL PESERTA DIDIK USIA 5-6 TAHUN

Variabel	Aspek	Kompetensi Dasar	Indikator	Item	Teknik Pengumpulan Data
Nilai Agama Moral	Fikih	3.1 Mengenal kegiatan ibadah sehari-hari	Mengetahui cara berwudhu	Anak mampu menyebutkan tatacara wudhu	Tes lisan
			Mengetahui nama sholat wajib dan sunah	Anak mampu menyebutkan nama-nama sholat wajib (Isya, Subuh, Duhur, Ashar, Maghrib) dan sunah (Dhuha dan Tahajud)	Tes lisan
			Mengetahui tatacara beribadah sholat	Anak mampu menyebutkan nama gerakan dalam sholat	Tes Lisan

Lampiran 6.b

**RUBRIK
PENILAIAN
CAPAIAN**

			Mengetahui lafal doa-doa harian	Anak mampu menyebutkan lafal dari doa-doa harian (sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah tidur, memakai dan melepaskan pakaian, masuk dan keluar rumah, bercermin, naik kendaraan, doa orangtua)	Tes lisan
			Mengetahui makanan dan minuman halal/haram	Anak dapat menyebutkan jenis makanan dan minuman halal atau haram	Tes lisan

PERKEMBANGAN NILAI AGAMA MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

1. Tes Lisan

		4.1 Melakukan kegiatan ibadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	Mempraktikan wudhu	Anak mampu mempraktikkan gerakan wudhu dengan urutan	Observasi
			Mempraktikan sholat	Anak mampu mempraktikkan gerakan sholat dengan urutan	Observasi
			Mempraktikan doa-doa harian	Anak mampu mempraktikkan doa sebelum dan sesudah kegiatan dengan benar	Observasi
			Mempraktikan adab buang air	Anak mampu mempraktikkan adab buang air dengan benar	Observasi
	Akhlak	3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cermin ahlak mulia	Mengetahui manfaat sedekah	Anak mampu mengetahui tentang manfaat sedekah	Tes lisan
			Mengetahui pentingnya kejujuran	Anak mampu mengetahui tentang pentingnya kejujuran	Tes lisan
			Mengetahui pentingnya menghargai dan	Anak mampu mengetahui bahwa setiap manusia harus saling menghormati	Tes lisan

			menghormati orang lain		
		4.2 menunjukkan perilaku santun sebagai cermin ahlak mulia	Mempraktikan sedekah	Anak mampu mempraktikan sedekah atau berbagi kepada orang lain	Observasi
			Mempraktikan sikap jujur	Anak mampu berkata dan bertindak jujur	Observasi
			Mempraktikan sikap menghormati dan menghargai orang lain	Anak mampu bersikap menghormati kepada orang lain	Observasi

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Rubrik	
				Nilai	Keterangan

Fikih	Mengetahui cara berwudhu	Coba sebutkan apa saja urutan gerakan wudhu yang benar?	Urutan wudhu adalah: - Membaca Basmallah Dan Niat - Membasuh Telapak Tangan - Kumur - Basuh Hidung - Basuh Muka - Basuh Tangan Sampai Ke Siku - Basuh Kepala - Basuh Telinga - Basuh Kaki - Berdoa Setelah Wudhu	4	Anak dapat menyebutkan tata cara wudhu tanpa bantuan dengan benar
				3	Anak dapat menyebutkan tata cara wudhu tanpa bantuan namun masih ada beberapa kesalahan
				2	Anak dapat menyebutkan tatacara wudhu dengan bantuan
				1	Anak tidak dapat menyebutkan tata cara wudhu
	Mengetahui nama sholat wajib dan sunah	Sebutkan nama sholat wajib dan sholat sunah!	Sholat wajib: Isya, subuh, dzuhur, ashar, maghrib	4	Anak dapat menyebutkan 5 nama-nama sholat wajib dan

			Shalat sunah: Tahajud, dhuha		2 shalat sunah dengan benar
				3	Anak dapat menyebutkan 3-4 nama-nama shalat wajib dan salah satu shalat sunah dengan benar
				2	Anak dapat menyebutkan 1-2 nama-nama shalat wajib dengan benar
				1	Anak tidak tepat menyebutkan nama-nama shalat wajib dan sunah
			Gerakan dalam shalat:	4	Anak dapat menyebutkan 6-7 nama

Mengetahui tatacara beribadah sholat	Apa saja gerakan dalam sholat ?	<ul style="list-style-type: none"> - Takbiratulikhram - Ruku - Itidak - Sujud - Duduk Diantara Dua Sujud - Duduk Tasyahud Awal - Dudu Tasyahud Akhir - Salam 		gerakan sholat dengan benar
			3	Anak dapat menyebutkan 3-5 nama gerakan sholat dengan benar
			2	Anak dapat menyebutkan 1-2 nama gerakan sholat dengan benar
			1	Anak tidak dapat menyebutkan nama gerakan dalam sholat
Mengetahui lafal doa-doa harian	Sebutkan doa-doa harian yang kamu hafal!	Menyebutkan dengan lengkap Doa-doa harian:	4	Anak dapat melafalkan lebih dari 4 doa-doa harian dengan benar

			Sebelum belajar	3	Anak dapat melafalkan 3-4 doa-doa harian dengan benar
			Setelah belajar		
			Sebelum makan	2	Anak dapat melafalkan 1-2 doa-doa harian dengan benar
			Sesudah makan		
			Doa orang tua	1	Anak tidak dapat melafalkan doa-doa harian
	Mengetahui makanan dan minuman halal/haram	Apa saja makanan dan minuman yang halal/boleh dimakan? Apa saja makanan dan minuman yang haram/tidak boleh dimakan?	Makanan halal: Unggas: ayam, bebek, angsa Daging: sapi, kambing kelinci Ikan: ikan laut, ikan sungai Buah: jeruk, semangka, pisang, anggur, wortel, apel.	4	Anak dapat menyebutkan lebih dari 3 makanan/minuman halal dan haram dengan benar
				3	Anak dapat menyebutkan 2-3 makanan/minuman

			Sayuran: kubis, brokoli, bayam, sawi, terong, dll		halal dan haram dengan benar
			Minuman halal: air putih, susu, madu, teh, sirup, kopi.	2	Anak dapat menyebutkan 1 makanan/minuman halal dan haram dengan benar
			Makanan haram: Bangkai,, darah yag mengalir, daging babi, binatang bertaring tajam&berkuku tajam,	1	Anak tidak dapat menyebutkan jenis makanan dan minuman halal atau haram
			Minuman haram: Minuman beralkohol		
Akhlak	Mengetahui manfaat sedekah			4	Anak mampu menyebutkan manfaat

		Kenapa kita harus sedekah dengan orang yang tidak mampu?	Sedekah akan meringankan beban orang yang tidak mampu		sedekah/membantu oranglain tanpa
				3	Anak mampu menyebutkan manfaat sedekah/membantu orang lain dengan bantuan
				2	Anak tidak mampu menyebutkan manfaat sedekah/membantu orang lain dengan benar
				1	Anak tidak menjawab pertanyaan
Mengetahui pentingnya kejujuran		Kenapa kita tidak boleh berbohong?		4	Anak mampu menyebutkan manfaat

		Berbohong akan merugikan orang lain dan tidak dapat dipercaya orang lain		dari kejujuran tanpa bantuan
			3	Anak mampu menyebutkan manfaat dari kejujuran dengan bantuan
			2	Anak tidak mampu menyebutkan manfaat dari kejujuran
			1	Anak tidak menjawab pertanyaan
Mengetahui pentingnya menghargai dan menghormati orang lain	Kenapa kita harus menghormati orang lain?	Karena kita selalu membutuhkan bantuan oranglain dan harus saling menjaga kerukunan.	4	Anak mampu menyebutkan manfaat dari kejujuran tanpa bantuan
			3	

					Anak berkata dan bertindak jujur tanpa bimbingan
				2	Anak berkata dan bertindak jujur dengan bimbingan
				1	Anak tidak berkata dan bertindak jujur

2. Observasi

Aspek	Indikator	Rubrik Penilaian	
		Nilai	Keterangan
Fikih	Mempraktikan wudhu	4	Anak dapat mempraktikan gerakan wudhu dengan urut tanpa bantuan
		3	Anak dapat mempraktikan gerakan wudhu secara urut dengan bantuan
		2	Anak tidak dapat mempraktikan gerakan wudhu dengan urut

	Mempraktikan sholat	1	Anak tidak mempraktikkan gerakan wudhu
		4	Anak dapat mempraktikkan gerakan sholat dengan urutan tanpa bantuan
		3	Anak dapat mempraktikkan gerakan sholat secara urutan dengan bantuan
		2	Anak tidak dapat mempraktikkan gerakan sholat dengan urutan
		1	Anak tidak mempraktikkan gerakan sholat
	Mempraktikan doa-doa harian	4	Anak mampu mempraktikkan doa sebelum dan sesudah kegiatan dengan benar tanpa bantuan
		3	Anak mampu mempraktikkan doa sebelum dan sesudah kegiatan dengan benar melalui bantuan
		2	Anak tidak dapat mempraktikkan doa sebelum dan sesudah kegiatan dengan benar
		1	Anak tidak mempraktikkan doa
	Mempraktikan adab buang air	4	Anak mampu mempraktikkan adab buang air dengan benar tanpa bantuan
		3	Anak mampu mempraktikkan adab buang air dengan benar melalui bantuan
		2	Anak tidak mampu mempraktikkan adab buang air dengan benar
		1	Anak tidak mempraktikkan adab buang air

Akhlak	Mempraktikan sedekah	4	Anak dapat melakukan sedekah tanpa bantuan dan menjadikan sebuah kebiasaan
		3	Anak dapat melakukan berbagi kepada orang lain/sedekah tanpa bantuan
		2	Anak dapat melakukan berbagi kepada orang lain/sedekah dengan bantuan
		1	Anak tidak dapat mempraktikan sedekah/berbagi kepada orang lain
	Mempraktikan sikap jujur	4	Anak terbiasa berkata dan bertindak jujur
		3	Anak berkata dan bertindak jujur tanpa bimbingan
		2	Anak berkata dan bertindak jujur dengan bimbingan
		1	Anak tidak berkata dan bertindak jujur
	Mempraktikan sikap menghormati dan menghargai orang lain	4	Anak terbiasa menghormati oranglain
		3	Anak mampu menghormati orang lain dengan tidak mengejek tanpa bimbingan
		2	Anak mampu menghormati orang lain dengan tidak mengejek melalui bimbingan
		1	Anak tidak dapat menghormati orang lain/ masih mengejek

Lampiran 6.c

Lembar Penilaian *Checklist*

Perkembangan Nilai Agama Moral Peserta Didik Usia 5-6 Tahun

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Variabel	Aspek	Kompetensi Dasar	Indikator	Item	Skor			
					1	2	3	4
Nilai Agama Moral	Fikih	3.1 Mengenal kegiatan ibadah sehari-hari	Mengetahui cara berwudhu	Anak mampu menyebutkan tatacara wudhu				
			Mengetahui nama sholat wajib dan sunah	Anak mampu menyebutkan nama-nama sholat wajib (Isya, Subuh, Duhur, Ashar, Maghrib) dan sunah (Dhuha dan Tahajud)				
			Mengetahui tatacara beribadah sholat	Anak mampu menyebutkan nama gerakan dalam sholat				
			Mengetahui lafal doa-doa harian	Anak mampu menyebutkan lafal dari doa-doa harian (sebelum dan sesudah				

				makan, sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah tidur, memakai dan melepaskan pakaian, masuk dan keluar rumah, bercermin, naik kendaraan, doa orangtua)				
			Mengetahui makanan dan minuman halal/haram	Anak dapat menyebutkan jenis makanan dan minuman halal atau haram				
		4.1	Mempraktikan wudhu	Anak mampu mempraktikan gerakan wudhu dengan urutan				
		Melakukan kegiatan ibadah sehari-hari	Mempraktikan sholat	Anak mampu mempraktikan gerakan sholat dengan urutan				

		dengan tuntunan orang dewasa	Mempraktikan doa-doa harian	Anak mampu mempraktikan doa sebelum dan sesudah kegiatan dengan benar				
			Mempraktikan adab buang air	Anak mampu mempraktikan adab buang air dengan benar				
	Akhlak	3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cermin ahlak mulia	Mengetahui manfaat sedekah	Anak mampu mengetahui tentang manfaat sedekah				
			Mengetahui pentingnya kejujuran	Anak mampu mengetahui tentang pentingnya kejujuran				
			Mengetahui pentingnya menghargai dan menghormati orang lain					

		4.2 menunjukkan perilaku santun sebagai cermin ahlak mulia	Mempraktikan sedekah	Anak mampu mempraktikan sedekah atau berbagi kepada orang lain				
			Mempraktikan sikap jujur	Anak mampu berkata dan bertindak jujur				
			Mempraktikan sikap menghormati dan menghargai orang lain	Anak mampu bersikap menghormati kepada orang lain				

Lampiran 6.d

**DATA PENILAIAN *PRETEST* PERKEMBANGAN NILAI AGAMA MORAL
PESERTA DIDIK**

RESPONDEN	BUTIR															SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	3	2	29
2	2	2	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	48
3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	2	48
4	3	1	2	2	1	1	1	1	2	3	3	4	3	3	4	34
5	3	4	3	3	1	1	2	4	4	2	4	4	3	4	4	46
6	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	50
7	2	2	2	2	1	1	1	2	4	2	2	4	2	1	4	32
8	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	2	2	45
9	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	2	41
10	3	4	2	2	3	3	3	4	2	1	3	3	2	4	3	42
11	2	4	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	31
12	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	4	4	2	4	40
13	4	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	2	3	1	2	45
14	3	2	2	2	2	3	4	4	2	1	4	3	4	4	3	43
15	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	49
16	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	1	3	1	2	32

17	4	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	51
18	3	2	2	2	2	3	4	4	2	1	4	3	3	2	4	41
19	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	49
20	3	3	2	2	3	4	3	1	3	4	2	4	3	1	4	42
21	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	2	2	49
22	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	49
23	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	55
24	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	4	27
25	3	3	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	4	51
26	3	3	3	2	4	4	2	2	2	2	3	3	4	2	2	41
27	3	3	1	2	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	2	42
28	3	2	2	3	2	4	2	4	2	3	2	2	2	1	1	35
29	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	31
30	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	54
31	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	2	48
32	2	3	3	2	1	1	1	2	4	2	2	1	1	1	1	27
33	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	1	2	1	42
34	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	1	2	2	35
35	3	4	2	2	3	3	4	4	2	1	2	2	2	2	1	37
36	2	4	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	30
37	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	40
38	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	2	2	1	3	1	43

39	3	2	2	2	2	3	4	4	2	3	3	4	4	2	4	44
40	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	2	2	2	2	46
41	3	3	2	3	2	4	3	1	3	4	2	3	4	3	3	43
42	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	51
43	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	50
44	2	4	2	1	4	3	4	3	2	2	2	1	3	1	2	36
45	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	4	3	51
46	2	2	3	3	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	3	32
47	4	2	1	2	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	43
48	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	4	4	2	2	3	30
49	3	2	2	3	2	1	1	1	2	3	2	1	3	4	2	32
50	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	49
51	4	2	3	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	4	27
52	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	55
53	1	3	4	1	2	1	3	3	2	1	2	2	3	3	3	34
54	2	3	4	3	1	3	2	2	1	2	1	3	3	2	1	33
55	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	57
56	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	52
57	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	51
58	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	51
59	2	2	1	1	2	4	2	1	2	4	3	4	3	2	2	35
60	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	51

61	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	2	1	1	1	39
62	2	3	3	3	4	2	1	2	2	3	3	4	4	2	2	40
63	2	2	3	2	1	1	2	2	2	3	1	1	1	2	2	27
64	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	2	1	1	2	3	33
65	4	2	2	1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	45
66	2	4	2	4	3	2	1	1	1	1	2	3	2	2	2	32
67	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
68	2	3	4	2	1	3	2	3	1	2	1	3	3	2	1	33
69	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	30
70	3	1	1	2	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	2	37
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	54
72	2	1	1	1	2	4	2	1	1	4	3	4	3	2	2	33
73	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	51
74	2	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	2	1	1	1	38
75	2	3	3	3	4	1	1	2	2	3	3	4	4	2	2	39
76	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	51
77	2	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	52
78	4	2	4	3	4	3	2	2	2	1	1	1	2	1	2	34
79	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	4	49
80	1	3	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	32
81	2	2	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	1	42
82	2	2	3	1	1	1	2	2	4	4	3	2	3	2	2	34

83	2	3	3	3	4	1	1	2	2	3	3	4	4	2	2	39
84	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	23
85	1	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	27
86	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	4	41
87	2	2	4	3	2	2	3	2	4	2	4	4	3	3	3	43
88	2	2	3	2	2	1	3	1	2	2	1	1	1	1	2	26
89	2	2	2	3	2	4	3	4	3	3	1	1	2	4	4	40
90	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	55
91	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	4	27
92	3	3	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	4	51
93	3	3	3	2	4	4	2	2	2	2	3	3	4	2	2	41
94	3	3	1	2	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	2	42
95	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	2	47
96	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	55
97	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	4	2	27
98	3	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	52
99	3	3	2	4	4	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	41
100	3	1	2	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	2	1	40
101	2	2	3	2	4	2	4	2	3	2	2	2	1	1	2	34
102	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	31
103	3	4	3	2	4	4	3	4	4	2	2	3	4	3	4	49
104	2	1	4	1	2	3	2	2	2	2	3	4	4	2	1	35

105	4	3	3	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	51
106	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	1	3	2	40
107	3	1	3	4	1	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	39
108	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	54
109	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	2	51
110	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	54
111	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	55

Lampiran 6.e

**DATA PENILAIAN *POST-TEST* PERKEMBANGAN NILAI AGAMA MORAL
PESERTA DIDIK**

RESPON	BUTIR															
	DEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	50
2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	41
3	2	2	3	2	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	44
4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	55
5	4	4	3	4	3	3	1	1	2	4	4	4	4	1	4	46
6	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	55
7	2	2	2	2	4	2	1	1	1	2	4	2	1	1	4	31
8	2	4	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	50
9	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	4	3	3	41
10	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	1	1	2	2	3	40
11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	56
12	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	34
13	3	4	4	3	4	4	2	2	1	4	3	3	3	3	3	46
14	4	2	3	1	2	2	4	4	4	4	2	1	1	1	1	36
15	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
16	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	34
17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	58
18	4	2	3	1	2	2	4	4	4	4	2	1	1	1	1	36

19	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
20	3	2	2	3	2	2	3	4	3	1	3	2	2	1	2	35
21	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	57
22	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	49
23	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58
24	3	4	3	3	3	3	1	2	3	4	3	4	2	2	3	43
25	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	58
26	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	55
27	4	4	4	2	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	2	50
28	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
29	3	3	2	4	3	3	3	3	1	3	4	4	3	3	4	46
30	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	57
31	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	49
32	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	1	1	2	2	3	40
33	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	50
34	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	34
35	3	4	4	3	4	4	2	2	1	4	3	3	3	3	3	46
36	4	2	3	1	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	48
37	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
38	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
39	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	57
40	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	49

41	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	52
42	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	53
43	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	55
44	4	4	2	2	3	3	4	3	2	4	4	2	2	2	1	42
45	3	1	1	1	4	2	1	4	1	2	3	2	3	4	4	36
46	3	3	2	4	4	4	3	3	1	3	4	1	1	2	2	40
47	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	4	41
48	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	53
49	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	1	48
50	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	52
51	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	49
52	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	4	4	3	3	31
53	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	2	1	2	2	45
54	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	3	2	22
55	4	4	4	2	3	1	1	2	1	3	3	4	2	2	2	38
56	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	4	3	2	2	33
57	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	32
58	4	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	4	30
59	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	51
60	3	4	3	2	2	2	1	3	1	2	1	2	2	1	2	31
61	4	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	50
62	3	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	35

63	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	1	2	3	4	44
64	1	1	1	2	2	4	4	2	2	3	2	2	3	2	4	35
65	1	1	1	2	3	2	1	3	4	2	1	2	2	1	2	28
66	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	2	4	48
67	1	1	1	1	2	3	1	1	1	4	2	1	4	1	2	26
68	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	1	3	50
69	1	1	1	2	3	2	1	3	4	2	1	2	2	1	2	28
70	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	2	4	48
71	1	1	1	1	2	3	1	1	1	4	2	1	4	1	2	26
72	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	1	3	50
73	1	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	37
74	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	57
75	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	55
76	3	4	2	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	4	46
77	3	4	4	2	1	4	3	4	3	2	2	2	1	3	1	39
78	2	2	2	1	2	4	4	3	3	2	3	4	4	2	4	42
79	3	3	3	2	2	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	32
80	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	48
81	3	4	4	2	3	1	1	1	1	2	2	4	4	2	2	36
82	4	4	4	4	3	2	1	1	1	2	3	2	1	3	4	39
83	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	57
84	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	55

85	3	4	4	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	30
86	1	1	1	2	2	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	42
87	1	1	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	35
88	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	2	3	4	46
89	1	1	1	1	2	4	4	3	2	3	2	2	3	2	4	35
90	4	4	4	4	4	2	1	3	4	2	1	2	2	1	2	40
91	1	3	3	2	1	4	4	4	2	3	3	4	3	2	4	43
92	4	3	4	4	4	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	40
93	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	1	3	47
94	3	2	4	3	4	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	44
95	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	52
96	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	56
97	1	1	2	1	2	2	1	2	2	3	3	2	1	1	1	25
98	2	4	3	3	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3	3	49
99	2	2	3	3	3	2	4	4	2	2	2	2	3	3	4	41
100	3	3	3	3	1	2	3	4	3	4	2	2	3	3	4	43
101	3	2	3	2	2	3	2	4	2	4	2	3	2	2	2	38
102	3	4	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	34
103	4	2	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	2	3	3	48
104	1	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	35
105	2	4	3	3	3	3	1	3	4	4	3	3	4	4	4	48
106	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	44

107	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	40
108	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57
109	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	53
110	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	52
111	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	56

Lampiran 6.f

HASIL UJI PRASYARAT

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre Test	Post Test
N		111	111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	41.63	44.50
	Std. Deviation	8.856	9.281
	Absolute	.113	.098
Most Extreme Differences	Positive	.088	.073
	Negative	-.113	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.187	1.028
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120	.241

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data normal karena nilai sig. >0,05

2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Pengetahuan Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.370	1	220	.544

Data homogen karena nilai sig. 0,544 >0,05

Lampiran 6.g

Hasil Uji Sample Paried t-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	41.63	111	8.856	.841
	Post Test	44.50	111	9.281	.881

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test & Post Test	111	.097	.311

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre Test - Post Test	-2.865	12.191	1.157	-5.158	-.572	-2.476	110	.015

Ada pengaruh metode pembelajaran X terhadap peningkatan pengetahuan siswa karena nilai sig. 0,015 < 0,05

LAMPIRAN 7

Daokumentasi Foto Kegiatan Aktivitas Keagamaan Peserta Didik Usia 5-6 Tahun



Kegiatan Pengenalan Wudhu



Kegiatan Pengenalan Sholat





Kegiatan Praktik Sholat



Kegiatan Praktik Wudhu





Pengenalan Makanan Halal Haram



Kegiatan Pengenalan Adab Buang Air



Kegiatan Cerita Tentang Kejujuran dan Sedekah




Kegiatan Infaq Untuk Berbagi

LAMPIRAN 8
Surat Penelitian

- a. Surat izin prasarvei
- b. Surat izin penelitian
- c. Surat keterangan penelitian
- d. Surat pengajuan reviewer

Surat izin pra suevei

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

// November 2019

Nomor : 3199 /UN34.17/LT/2019
Hal : Pra Survei

Yth. Kepala TK ABA Gunungsaren
Srandakan Bantul Yogyakarta



Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : ANTI ISNANINGSIH
NIM : 17717251031
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

untuk melaksanakan kegiatan pra survei dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Oktober 2019 s.d
Lokasi/Objek : TK ABA Gunungsaren
Judul Penelitian : Pengembangan Buku Panduan Aktivitas Keagamaan Anak Usia 5 - 6 Tahun Untuk Meningkatkan Kemampuan Aspek Nilai Agama Moral
Pembimbing : Dr. Arif Rohman, M.Si.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I,



Tembusan:
Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax: (0274)520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : /3449 /UN34.17/LT/2019
Hal : Pra Survei

4 November 2019

Yth. Kepala TK ABA Gunturgeni
Srandakan Bantul Yogyakarta

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : ANTI ISNANINGSIH
NIM : 17717251031
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

untuk melaksanakan kegiatan pra survei dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Oktober 2019 s.d
Lokasi/Objek : TK ABA Gunturgeni
Judul Penelitian : Pengembangan Buku Panduan Aktivitas Keagamaan Anak Usia 5 - 6 Tahun Untuk Meningkatkan Kemampuan Aspek Nilai Agama Moral
Pembimbing : Dr. Arif Rohman, M.Si.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih



Wakil Direktur I.

Tembusan:
Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281

Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326

Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 13959 /UN34.17/LT/2019

// November 2019

Hal : Pra Survei

Yth. Kepala TK ABA Sambeng Bantul
Srandakan Bantul Yogyakarta

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : ANTI ISNANINGSIH
NIM : 17717251031
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

untuk melaksanakan kegiatan pra survei dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Oktober 2019 s.d
Lokasi/Objek : TK ABA Sambeng Bantul
Judul Penelitian : Pengembangan Buku Panduan Aktivitas Keagamaan Anak
Usia 5 - 6 Tahun Untuk Meningkatkan Kemampuan Aspek
Nilai Agama Moral
Pembimbing : Dr. Arif Rohman, M.Si.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih




Wakil Direktur I.

Tembusan:
Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002

Lampiran 8.b

Surat izin penelitian

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor ~~1099~~ /UN34.17/LT/2019 3 September 2019
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala TK KKN Srandakan
Babakan Srandakan, Bantul



Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : ANTI ISNANINGSIH
NIM : 17717251031
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Juli s.d September 2019
Lokasi/Objek : TK KKN Srandakan
Judul Penelitian : Pengembangan Buku Panduan Aktifitas Keagamaan Anak Usia 5 - 6 Tahun Untuk Meningkatkan Aspek Nilai Agama Moral Anak
Pembimbing : Dr. Arif Rohman, M.Si.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I,



Tembusan:
Mahasiswa Ybs. Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 13495/UN34.17/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

// November 2019

Yth. Kepala TK ABA Koripan Bantul
Koripan Srandakan Bantul Yogyakarta

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : ANTI ISNANINGSIH
NIM : 17717251031
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : September s.d November 2019
Lokasi/Objek : TK ABA Koripan Bantul
Judul Penelitian : Pengembangan Buku Panduan Aktivitas Keagamaan Anak Usia 5 - 6 Tahun Untuk Meningkatkan Kemampuan Aspek Nilai Agama Moral
Pembimbing : Dr. Arif Rohman, M.Si.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih



Wakil Direktur I,

Tembusan:
Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 799 /UN34.17/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

// November 2019

Yth. Kepala TK ABA Wonotingal
Wonotingal Srandakan Bantul

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : ANTI ISNANINGSIH
NIM : 17717251031
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : September s.d November 2019
Lokasi/Objek : TK ABA Wonotingal
Judul Penelitian : Pengembangan Buku Panduan Aktivitas Keagamaan Anak Usia 5 - 6 Tahun Untuk Meningkatkan Kemampuan Aspek Nilai Agama Moral
Pembimbing : Dr. Arif Rohman, M.Si.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih



Wakil Direktur I,

Tembusan:
Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002

CS CamScanner



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 17799 /UN34.17/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

// November 2019

Yth. Kepala TK ABA Babakan
Babakan Srandakan Bantul Yogyakarta

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : ANTI ISNANINGSIH
NIM : 17717251031
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : September s.d November 2019
Lokasi/Objek : TK ABA Babakan
Judul Penelitian : Pengembangan Buku Panduan Aktifitas Keagamaan Anak Usia 5-6 Tahun Untuk Meningkatkan kemampuan Aspek Nilai Agama Moral
Pembimbing : Dr. Arif Rohman, M.Si.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I,



Tembusan:
Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 13499 /UN34.17/LT/2019

Hal : Izin Penelitian

// November 2019

Yth. Kepala TK ABA Krapakan Srandakan
Srandakan Bantul Yogyakarta

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : ANTI ISNANINGSIH
NIM : 17717251031
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : September s.d November 2019
Lokasi/Objek : TK ABA Krapakan Srandakan
Judul Penelitian : Pengembangan Buku Panduan Aktivitas Keagamaan Anak Usia 5 - 6 Tahun Untuk Meningkatkan Kemampuan Aspek Nilai Agama Moral
Pembimbing : Dr. Arif Rohman, M.Si.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih



Wakil Direktur I,

Tembusan:
Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 13499 /UN34.17/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

// November 2019

Yth. Kepala TK ABA Krapakan Srandakan
Srandakan Bantul Yogyakarta

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : ANTI ISNANINGSIH
NIM : 17717251031
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : September s.d November 2019
Lokasi/Objek : TK ABA Krapakan Srandakan
Judul Penelitian : Pengembangan Buku Panduan Aktivitas Keagamaan Anak Usia 5 - 6 Tahun Untuk Meningkatkan Kemampuan Aspek Nilai Agama Moral
Pembimbing : Dr. Arif Rohman, M.Si.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih



Wakil Direktur I,

Tembusan:
Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002

Lampiran 8.c

Surat keterangan penelitian



**TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL
ATHIFAL WONOTINGAL**
Wonotingal, Poncosari, Srandakan, Bantul, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor: 16/TKABA WNL / XI/ SRD / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK ABA Wonotingal menerangkan bahwa.

Nama : Anti Isnaningsih
Nim : 17717251031
Program Studi : Program Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK ABA Wonotingal pada bulan Oktober dengan judul "Pengembangan Buku Panduan Aktivitas Keagamaan Anak Usia 5-6 Tahun Untuk Meningkatkan Aspek Nilai Agama Moral"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2019



with
nner



**TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL
ATHFAL SAMBENG**
Sambeng, Pongcosari, Srandakan, Bantul, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor: 16/TKABA SBC/ XI/SRD / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK ABA Sambeng menerangkan bahwa:

Nama : Anti Isnaningsih
Nim : 17717251031
Program Studi : Program Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK ABA Sambeng pada bulan Oktober dengan judul "Pengembangan Buku Panduan Aktivitas Keagamaan Anak Usia 5-6 Tahun Untuk Meningkatkan Aspek Nilai Agama Moral"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2019





**TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL
ATHFAL JRAGAN**
Jragan, Poncosari, Srandakan, Bantul, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : 32/TKABA JRC / XI / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK ABA Jragan menerangkan bahwa:

Nama : Anti Isnaningsih
Nim : 17717251031
Program Studi : Program Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK ABA Jragan pada bulan Oktober dengan judul "Pengembangan Buku Panduan Aktivitas Keagamaan Anak Usia 5-6 Tahun Untuk Meningkatkan Aspek Nilai Agama Moral"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2019



SITI WARTINI, SPd

id with
canner



**TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL
ATHFAL BABAKAN**
Babakan, Poncosari, Srandakan, Bantul, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : 33/TK ABA BABK/SRD/X1/2019.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK ABA Babakan menerangkan bahwa:

Nama : Anti Isnaningih
Nim : 17717251031
Program Studi : Program Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK ABA Babakan pada bulan Oktober dengan judul "Pengembangan Buku Panduan Aktivitas Keagamaan Anak Usia 5-6 Tahun Untuk Meningkatkan Aspek Nilai Agama Moral"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2019



MUSINAH, S.Pd



**TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL
ATHFAL BABAKAN**
Babakan, Poncosari, Srandakan, Bantul, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : 33/TK ABA BBK/SRD/x1/2019.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK ABA Babakan menerangkan bahwa:

Nama : Anti Isnaningsih
Nim : 17717251031
Program Studi : Program Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK ABA Babakan pada bulan Oktober dengan judul "Pengembangan Buku Panduan Aktivitas Keagamaan Anak Usia 5-6 Tahun Untuk Meningkatkan Aspek Nilai Agama Moral"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2019

Kepala Sekolah
TK. ABA BABAKAN
KAL. PONCOSARI CAB. SRANDAKAN
M. USINAH, S.Pd



**TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT MASYITHOH
SAMBENG**
Sambeng, Poncosari, Srandakan, Bantul, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : 15/TKABA SBG / KI / SEP / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK Muslimat Masyithoh Sambeng menerangkan bahwa

Nama : Anti Isnaningsih
Nim : 17717251031
Program Studi : Program Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK Muslimat Masyithoh Sambeng pada bulan Oktober dengan judul "Pengembangan Buku Panduan Aktivitas Keagamaan Anak Usia 5-6 Tahun Untuk Meningkatkan Aspek Nilai Agama Moral"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 2019



Scanned with
CamScanner





TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT MASYITHOH

SAMBENG

Sambeng, Poncosari, Srandakan, Bantul, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor: 15/TKABA SBG / XI / SP0 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK Muslimat Masyithoh Sambeng menerangkan bahwa:

Nama : Anti Isnaningsih
Nim : 17717251031
Program Studi : Program Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK Muslimat Masyithoh Sambeng pada bulan Oktober dengan judul "Pengembangan Buku Panduan Aktivitas Keagamaan Anak Usia 5-6 Tahun Untuk Meningkatkan Aspek Nilai Agama Moral"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2019



d with
anner



**TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT MASYITHOH
SAMBENG**
Sambeng, Poncosari, Srandakan, Bantul, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor: 15/TKABA SBG / XI / SEP / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK Muslimat Masyithoh Sambeng menerangkan bahwa:

Nama : Anti Isnaningsih
Nim : 17717251031
Program Studi : Program Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK Muslimat Masyithoh Sambeng pada bulan Oktober dengan judul "Pengembangan Buku Panduan Aktivitas Keagamaan Anak Usia 5-6 Tahun Untuk Meningkatkan Aspek Nilai Agama Moral"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2019



ined with
mScanner

LAMPIRAN 9
HASIL WAWANCARA PRASURVEI

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Guru : UMI SAROH, S.Pd. AUD

Nama sekolah : TK ABA Sambeng

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama beberapa bulan terakhir aspek perkembangan apa yang belum berkembang secara maksimal?	Ada beberapa aspek yang belum berkembang, nilai agama moral, motorik halus. Kegiatan keagamaan masih banyak anak yang belum paham kegunaan wudhu dan sholat, motorik halus pada tahap menulis.
2	Apa saja permasalahan yang ditemukan ditemukan dalam pengembangan aspek tersebut?	Kegiatan berdoa yang masih berteriak dengan suara keras, sholat masih dengan bercanda
3	Apa penyebab aspek perkembangan tersebut belum berkembang maksimal?	Aspek nilai agama moral karena kurang berfariasinya kegiatan, hanya kegiatan doa, wudhu, dan sholat

4	Metode apa saja yang digunakan dalam mengembangkan aspek tersebut	Teladan,
5	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pengembangan aspek tersebut ?	Tidak ada
6	Apa saran ibu agar dapat membantu menangani permasalahan tersebut?	Adanya contoh kegiatan untuk mengajarkan kegiatan keagamaan

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Guru :MUHARTI, S.Pd. AUD

Nama sekolah : TK ABA Sambeng

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama beberapa bulan terakhir aspek perkembangan apa yang	Semua aspek perkembangan belum mencapai maksimal apabila tidak dengan

	belum berkembang secara maksimal?	dampingan guru. Tetapi untuk aspek NAM masih membutuhkan stimulasi lebih
2	Apa saja permasalahan yang ditemukan ditemukan dalam pengembangan aspek tersebut?	Pembiasaan berbagi sesama teman masih sulit diterapkan, anak-anak hanya berbagi makanan pada teman yang disenangi saja
3	Apa penyebab aspek perkembangan tersebut belum berkembang maksimal?	Karena kurangnya pembiasaan kegiatan yang menstimulasi perkembangan tersebut
4	Metode apa saja yang digunakan dalam mengembangkan aspek tersebut	Nasihat
5	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pengembangan aspek tersebut ?	Tidak ada
6	Apa saran ibu agar dapat membantu menangani permasalahan tersebut?	Adanya contoh pedoman mengajarkan dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan yang menarik

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Guru :RAJIYEM, S.Pd. AUD

Nama sekolah : TK ABA Gunungsaren

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama beberapa bulan terakhir aspek perkembangan apa yang belum berkembang secara maksimal?	Aspek moral
2	Apa saja permasalahan yang ditemukan ditemukan dalam pengembangan aspek tersebut?	Anak-anak masih sering berebut, masih sering mengejek, dan beberapa anak yang membentuk kelompok "genk" dan bersama-sama mengejek ketika terjadi hal yang tidak umum seperti biasanya baik terkait pakaian, atau perselisihan pendapat antar teman.
3	Apa penyebab aspek perkembangan tersebut belum berkembang maksimal?	Kebiasaan di luar sekolah atau dirumah saat bermain
4	Metode apa saja yang digunakan dalam mengembangkan aspek tersebut	Nasihat, dan memberikan ancaman hukuman apabila melakukannya lagi
5	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pengembangan aspek tersebut ?	Tidak ada

6	Apa saran ibu agar dapat membantu menangani permasalahan tersebut?	Ada media yang dapat memberikan bantuan guru untuk memberikan pengertian kepada anak
---	--	--

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Guru :SUWARSIH, S.Pd. AUD

Nama sekolah : TK ABA Gunungsaren

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama beberapa bulan terakhir aspek perkembangan apa yang belum berkembang secara maksimal?	Aspek agama moral karena untuk aspek ini memang anak belum memahami betul makna dari kegiatan sholat. Nama-nama sholat wajib yang belum hafal, jumlah rekaat dalam tiap sholat juga belum hafal,
2	Apa saja permasalahan yang ditemukan dalam pengembangan aspek tersebut?	Masih banyak anak yang mengejatkan sholat dengan bersendagurau dan kegiatan wudhu yang masih bermain air, doa setelah wudhu belum dihafalkan. Banyak anak yang belum hafal urutan wudhu dan bacaan sholat
3	Apa penyebab aspek perkembangan tersebut belum berkembang maksimal?	Kegiatan pembelajaran yang masih monoton, penyampaian pembelajaran kurang bervariasi
4	Metode apa saja yang digunakan dalam mengembangkan aspek tersebut	Ceramah

5	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pengembangan aspek tersebut ?	Tidak ada
6	Apa saran ibu agar dapat membantu menangani permasalahan tersebut?	Adanya pedoman pengajaran untuk guru sebagai referensi cara menyampaikan pembelajaran

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Guru : SUPINAH, S.Pd. AUD

Nama sekolah : TK ABA Gunturgeni

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama beberapa bulan terakhir aspek perkembangan apa yang belum berkembang secara maksimal?	Terdapat beberapa permasalahan dalam tiap aspek, namun aspek perkembangan agama moral ada yang belum tercapai seperti saat berdoa masih sering menggunakan suara keras, saling bercanda dnegan teman sebelahnya, dan masih ada beberapa anak yang tidak mengikuti berdoa.
2	Apa saja permasalahan yang ditemukan ditemukan dalam pengembangan aspek tersebut?	Walaupun dalam kegiatan sholat, wudhu, dan doa-doa masih belum sesuai dengan harapan namun masih ada kegiatan yang aspek keagamaan yang masih belum tersampaikan secara optimal yakni tatacara adab buang air
3	Apa penyebab aspek perkembangan tersebut belum berkembang maksimal?	Kegiatan wudhu sholat dan doa-doa karena kegiatan masih sering dibarengi dnegan bercanda, media penunjang kurang sehingga anak kurang tertarik. Untuk oengenalan najis belum pernah disampaikan

4	Metode apa saja yang digunakan dalam mengembangkan aspek tersebut	Ceramah
5	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pengembangan aspek tersebut ?	Belum ada
6	Apa saran ibu agar dapat membantu menangani permasalahan tersebut?	Ada acuan kegiatan pembelajaran untuk guru dalam kegiatan aspek nilai agama moral secara keseluruhan, tidak hanya kegiatan wudhu dan sholeh saja

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Guru : ISTIYANI, S.Pd. AUD

Nama sekolah : TK ABA Gunturgeni

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama beberapa bulan terakhir aspek perkembangan apa yang belum berkembang secara maksimal?	Setiap aspek ada beberapa kegiatan yang belum tercapai secara maksimal. Seperti kemampuan penguasaan bahasa indonesia, mebiasakan perilaku agama dan moral yang baik, dan aspek motorik halus.
2	Apa saja permasalahan yang ditemukan ditemukan dalam pengembangan aspek tersebut?	Penggunaan kalimat bahasa indonesia yang masih sering keliru, kegiatan keagamaan hanya diajarkan wudhu sholat dan doa-doa. Pengetahuan keagamaan yang seharusnya disampaikan kepada anak tidak hanya terkait doa dan sholat, namun perlu dikenalkan adab bersuci untuk anak (toilet training), pengetahuan pengenalan tentang makanan yang boleh/tidak dimakan
3	Apa penyebab aspek perkembangan tersebut belum berkembang maksimal?	Aspek bahasa karena pembiasaan komunikasi dengan bhasa jawa Aspek NAM karena guru masih bingung terkait kegiatan keagamaan yang lain karena kurangnya referensi kegiatan

4	Metode apa saja yang digunakan dalam mengembangkan aspek tersebut	Ceramah Cerita
5	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pengembangan aspek tersebut ?	Majalah yang biasa dijualbelikan ke sekolah-sekolah
6	Apa saran ibu agar dapat membantu menangani permasalahan tersebut?	Adanya panduan lain untuk guru terkait kegiatan tiap-tiap aspek ada panduan dari yayasan untuk aspek nilai agama moral namun hanya berisi materinya saja, tidak dijelaskan media, mdan metode serta penjelasan yang dapat membantu guru mengaplikasikan kegiatan pembelajaran. Aspek keagamaan tidak hanya wudhu, sholat, dan doa, namun masih banyak lagi yang perlu diperkenlkan kepada anak.

